

ANALISIS FRAMING BERITA GEOPOLITIK ACEH DI SERAMBINNEWS.COM

PERIODE AGUSTUS – NOVEMBER 2015

SKRIPSI

Diajukan Oleh

CUT PUTRI CORY ARDIANTI

Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik

NIM 411 206 594



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY**

DARUSSALAM – BANDA ACEH

2016

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

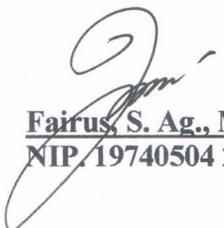
**CUT PUTRI CORY ARDIANTI
NIM. 411206594**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Zainudin T, S. Ag., M.Si
NIP. 19701104 200003 1 002

Pembimbing II,


Fairus, S. Ag., M.A
NIP. 19740504 200003 1 002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

CUT PUTRI CORY ARDIANTI
NIM. 411206594

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 29 Juli 2017 M
5 Zulqa'idah 1438 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Zainudin T. S. Ag., M.Si
NIP. 197011042000031002

Sekretaris,

Fairus S. Ag., M.A
NIP. 197405042000031002

Anggota I,

Drs. Yusfi, M.LIS.
NIP. 196712041994031004

Anggota II,

Yarmen Dinamika
NIP. 034888

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Cut Putri Cory Ardianti

NIM : 411206594

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 1 Juli 2017



enyatakan,

Cut Putri Cory Ardianti

NIM. 411206594

Abstrak

Skripsi “**Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh di Serambinews.com Periode Agustus – November 2015**” menelaah bagaimana perspektif wartawan serambinews.com terhadap berita geopolitik dan bagaimana *framing* yang dilakukannya terhadap berita geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015. Ke mana cenderung wartawan dalam menyusun berita, bagaimana strategi penonjolan dan pengaburan yang merupakan implikasi dari *framing* terhadap berita geopolitik yang ada. Metodologi yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik analisis *framing*. Hasil penelitian menunjukkan, *serambinews.com* memberitakan geopolitik Aceh cenderung mengikuti agenda Pemerintah Aceh. Agenda Pemerintah Aceh dalam kebijakan politik berdasarkan faktor geografisnya berpihak kepada kapitalis asing. *Serambinews.com* tak taat asas dalam menyadari agenda *proxy war* yang menjadikan Aceh sebagai targetnya sehingga perlu ada upaya tertentu untuk menjaga bangsa ini dalam bentuk kebijakan geopolitik yang menutup pintu imperialisme melalui Aceh. Penelitian ini menyarankan agar Serambi berpihak kepada kepentingan masyarakat, juga perlu membuat pelatihan khusus kepada wartawannya untuk memahami geopolitik. Melalui penelitian ini penulis juga menemukan komitmen *Serambi* dalam mendukung penerapan syariat Islam di Aceh.

kata kunci : *framing*, geopolitik, Aceh, berita

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kepada Allah segala puji dan syukur bermuara, Dia-lah Rabb yang memberi ilham dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan proyek skripsi “**Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh di Serambinews.com Periode Agustus – November 2015**” ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad, pakar geopolitik inspiratif yang menjadi peta bagi setiap Muslim dalam berkehidupan dan menjalankan misi menebar rahmat Islam ke seluruh alam.

“Geopolitics and Journalism are two powers that have to combine. Journalism is about informing people what is going on in present, meanwhile the geopolitics offers long term prediction that can makes the journalist see the future,” demikian ungkap Robert D. Kaplan, seorang pakar geopolitik global yang juga seorang jurnalis senior. Sedikitnya yang menjadi maksud Kaplan, geopolitik dan kewartawanan adalah dua kekuatan yang harus berkombinasi. Kewartawanan adalah tentang orang-orang yang memberi tahu fakta yang terjadi dalam konteks kekinian, sementara itu geopolitik menawarkan ramalan jangka panjang yang dapat membuat wartawan melihat masa depan dari fakta tersebut.

Seorang jurnalis ketika ia sadar geopolitik, maka dia akan mampu membaca fakta yang mengakar, takkan terjebak fakta di permukaan yang terkadang adalah fakta bohong yang menyembunyikan substansi. Inilah yang menjadi urgensi dari penelitian ini, mengingat potensi geopolitik luar biasa dimiliki Aceh.

Setidaknya dalam dua tahun ini, penulis menelaah sejarah Aceh melalui buku-buku usang yang hampir tak tersentuh di ruang deposit Pustaka Wilayah Aceh. Dalam perjalanan memanjakan jiwa itu, penulis menemukan bahwa konflik di Aceh memang seolah tak pernah

usai. Setelah didatangi satu penjajah, kemudian Aceh “digilir” dengan kedatangan penjajah lainnya. Namun di samping fakta itu, ada hubungan diplomasi yang istimewa antara Aceh dengan berbagai negara di dunia. Saya sampai pada sebuah pemahaman bahwa Aceh begitu istimewa secara geopolitik, itulah yang mengilhami munculnya penelitian ini.

Situasi keamanan yang pasang surut dan timbul tenggelam itu saya rasakan sampai sekarang, seolah tak pernah habis senjata ilegal di Tanah Rencong ini. Saya mencoba berpikir apa kaitan fakta yang ada dengan sejarah Aceh? Saya menemukan jawabannya dari *track record* Aceh dalam konstelasi perdagangan dunia, ternyata Selat Malaka adalah jawabannya. Sebuah konsekuensi yang tak bisa ditolak Aceh, bahwa strategisnya tempat duduk Aceh dalam peta geoekonomi dan geopolitik global berbuah konflik yang berkepanjangan, bahkan menjadi target perang proksi.

Dari semua itu, ada peristiwa yang selesai, tetapi ada peristiwa yang menyimpan dinamika sehingga mengundang sejumlah pertanyaan. Adakah peristiwa itu terjadi karena kelanjutan historis saja? Atau adakah logika-logika lain yang bersifat menyeluruh dan mendalam, seperti ada faktor-faktor lain yang menjadi penunjang analisis bagi seorang wartawan untuk menemukan kebenaran. Sehingga terungkap oleh wartawan apa yang tersembunyi di balik tembok. Misalnya, faktor geografis yang memengaruhi kebijakan politik pemerintah (geopolitik). Pertanyaan demi pertanyaan itu penulis coba jabarkan dalam karya ini, dan penulis berharap agar memudahkan Allah menyelesaikan karya lanjutan sebagai penyempurna skripsi ini.

Begitu banyak kejadian sarat hikmah dalam proses penelitian ini, salah satunya saya belajar memahami psikologis para pembimbing skripsi, mereka adalah Pak Zainuddin T dan Pak Fairus. Saya melihat mereka begitu kesulitan membimbing saya yang terbiasa menulis *acakadut* ini. Saya berkesimpulan, ternyata membimbing penulisan mereka yang tak pernah

menulis mungkin lebih mudah dibanding membimbing orang yang terbiasa menulis tapi sembrono seperti saya. Allah saksi, semoga mereka dimuliakan Allah di dunia dan akhirat.

Penelitian ini semakin *greget* ketika penulis bertemu Pak Yarmen Dinamika dan Pak Arif Ramdan yang rela ditanyai berbagai hal yang penulis butuhkan. Tak hanya itu, bahkan penulis diberi *suppport* data yang begitu penting untuk kelanjutan karya ini. Terima kasih, Pak.

Penulis juga mengirimkan doa dan kerinduan kepada Ibunda Ade Irma yang menjadi pembimbing akademik bagi penulis selama bergelut dalam dunia kampus UIN Arraniry. Meskipun kami jarang bertemu, semoga doa Ibu terus mengalir untuk anaknya.

Keluarga, mereka adalah *energizer* yang tak pernah *lowbat* dalam mendukung dari semua aspek. Suami, mama, abang, aldi, dan dua bocah yang selama penulisan skripsi ini sedikit berantakan. Ketertarikan penulis tentang geopolitik Aceh menelan konsentrasi dan tenaga yang lumayan membuat kedua bocah itu cemburu. Setiap hari mereka menemukan ibunya tenggelam dalam buku. Terima kasih, tentu saja ini untukmu, Farhan dan Uwais.

Untuk semua dosen KPI, terima kasih atas ilmu yang diberikan. Kepada segenap civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terima kasih atas setiap kemudahan. Kepada Serambi Indonesia, mereka selalu terbuka untuk “dikuliti”. Anda luar biasa. Juga kepada sahabat-sahabat seperjuangan, semoga terus saling mendoakan.

Akhir kata, hanya firman Allah yang tanpa cacat dan cela. Skripsi ini tentu tak sempurna, namun penulis berharap karya ini mampu menjadi referensi bagi mahasiswa dan berpengaruh dalam membentuk kesadaran geopolitik generasi Aceh. Semoga berkah.

Banda Aceh, 15 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| A. Teori Konstruksi Sosial..... | 9 |
| B. Teori Agenda <i>Setting</i> | 12 |
| C. Teori Analisis <i>Framing</i> | 13 |
| 1. Definisi Analisis <i>Framing</i> | 13 |
| 2. Proses <i>Framing</i> | 16 |
| 3. Efek <i>Framing</i> | 17 |
| 4. Analisis <i>Framing</i> Model Pan dan Kosicki..... | 20 |
| D. Media <i>Online</i> | 22 |
| E. Ideologi dan Media Massa..... | 25 |
| 1. Definisi Ideologi..... | 25 |
| 2. Ideologi Media Massa..... | 25 |
| F. Geopolitik..... | 27 |
| G. Kajian Terdahulu..... | 28 |
| H. Berita dan <i>Framing</i> dalam Alquran dan Hadis..... | 29 |
| I. Batasan Masalah..... | 32 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 33 |
| A. Metode Penelitian..... | 33 |
| B. Jenis Penelitian..... | 34 |
| C. Jenis Sumber Data..... | 36 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 36 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 37 |

| | |
|---|----|
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 38 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 38 |
| 1. Profil <i>Serambinews.com</i> | 38 |
| 2. Perspektif <i>Serambinews.com</i> dalam Menyeleksi Isu dan Menulis Berita..... | 39 |
| B. Hasil Penelitian..... | 41 |
| 1. Tampilan Portal <i>Serambinews.com</i> | 41 |
| 2. Daftar Judul Berita Geopolitik Aceh di <i>Serambinews.com</i> | 42 |
| C. Analisis <i>Framing</i> Berita Geopolitik Aceh di <i>Serambinews.com</i> | 43 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| A. Kesimpulan..... | 70 |
| B. Rekomendasi..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Berita Geopolitik pada Portal *Serambinews.com*

Tabel 2.1 : Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

Tabel 4.1 : Portal *Serambinews.com*

Tabel 4.2 : Daftar Berita Geopolitik Aceh di *Serambinews.com* *Periode Agustus – November 2015*

DAFTAR LAMPIRAN

1. Perangkat *Framing* Pan dan Kosicki Berita Geopolitik Aceh : Berita 1 – 12.
2. *Screenshot* portal *Serambi* Berita 1 – 12.
3. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Arraniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
4. Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.
6. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, edukasi, kontrol sosial, hiburan, dan sebagai lembaga ekonomi. Salah satu cara media menjalankan fungsinya adalah dengan melakukan *framing* atau pembedaan berita. “*Framing* menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca.”¹ Pendefinisian realitas merupakan praktik jurnalistik dalam membingkai berita. Media massa dalam hal ini membuat simplifikasi, prioritas, dan struktur tertentu dari peristiwa. Media melihat peristiwa dari kacamata tertentu sehingga mengakibatkan pemahaman yang sama ketika peristiwa tersebut diterima khalayak.² Inilah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini.

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.³

Eriyanto menjelaskan bahwa setidaknya terdapat dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak

¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. 6 (Yogyakarta: LKiS, 2007) Hlm. 97.

² *Ibid.* Hlm. 165-166.

³ Nugroho, B., Eriyanto, Frans Surdiasa, 1 *Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999) Hlm. 21.

mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Sehingga ada dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.⁴

Media tidak menyampaikan peristiwa apa adanya (*taken for granted*), tetapi lebih dahulu melewati proses panjang sebelum menyiarkan kepada publik. Proses tersebut biasanya terdiri atas merencanakan isu pada rapat proyeksi sebelum liputan, menyeleksi isu pada rapat *budgetting* setelah liputan, dan menentukan isu oleh para redaktur sebelum naik cetak. Tahapan-tahapan inilah yang akan melahirkan berita.

Berita adalah jendela dunia. Apa yang kita lihat, ketahui, dan rasakan tergantung pada jendela yang kita pakai. Kita memandang dunia tergantung pada besar-kecil, bentuk, dan posisi jendela. Jendela itu dalam berita disebut sebagai *frame* atau bingkai.⁵

Media dalam memberitakan peristiwa tak terlepas dari penggunaan teori –agenda *setting* dan teori konstruksi sosial dalam mengonstruksi berita, namun ke-semua itu tak boleh lepas dari fungsi media itu sendiri yaitu fungsi informasi, hiburan, edukasi, kontrol sosial, dan lembaga ekonomi.

Seiring dengan berkembangnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta, kebutuhan informasi yang begitu cepat, penyajian berita juga mengikuti perkembangan tersebut. Salah satunya *serambinews.com* situs berita milik PT. Aceh Media Grafika, penerbit Harian Serambi Indonesia dan Harian Prohaba. Media *online* ini menyajikan beragam berita

⁴Eriyanto, *Analisis Framing...*, Hlm. 18-19

⁵Gaye Tuchman, *Making News: A Study in the Construction of Reality*, dalam Eriyanto, *Analisis Framing...*, Hlm. 4.

dan informasi, salah satunya adalah berita-berita dan informasi yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa, kondisi geografis yang memengaruhi kebijakan politik pemerintah. Model pemberitaan seperti ini disebut pemberitaan atau penyajian berita geopolitik. Dalam melakukan *framing* terhadap peristiwa geopolitik Aceh terkait konflik misalnya, *serambinews.com* memberitakan dampak konflik tersebut sehingga berbagai kalangan masyarakat mendapatkan informasi itu. Untuk itu perlu ditelaah lebih dalam karena fungsi media bukan sekadar menginformasikan. Lebih dari itu, wartawan memiliki tanggung jawab dan peran sebagai media penyambung lidah para ahli dan pakar. Pun wartawan memiliki kewajiban untuk “menguliti” fakta, menerjemahkannya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami sebagai suatu tindakan preventif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara *serambinews.com* membingkai berita geopolitik Aceh, karena menganalisis informasi lebih penting dari informasi itu sendiri.⁶ Penulis memilih *serambinews.com* karena media *online* ini sering memberitakan peristiwa geopolitik Aceh. Beragam berita dan informasi disajikan dalam *serambinews.com* sepanjang bulan Agustus sampai November 2015 memuat berita-berita informasi yang berkaitan dengan geopolitik. Berita-berita tersebut antara lain dapat terlihat pada laman portalnya yaitu:

⁶Muhammad Syafi’I, *Intelijen Pemerintahan Rasulullah*, (Jakarta: Maktabah Al Usrah, 2003) Hlm.196.

Tabel 1.1.
Berita Geopolitik pada Portal *Serambinews.com*

| No | Judul | Link Berita |
|----|---|---|
| 1 | Situasi Keamanan di Aceh Memang 'Dikondisikan' | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/11/aryos-nivada-situasi-keamanan-di-aceh-memang-dikondisikan |
| 2 | Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/12/aceh-laboratorium-penyelesaian-konflik |
| 3 | Fraksi PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/14/fraksi-pa-ultimatum-gubernur-selesaikan-persoalan-migas |
| 4 | Pangdam : Mahasiswa Jagalah Perdamaian | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/01/pangdam-mahasiswa-jagalah-perdamaian |
| 5 | Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/02/gubernur-janji-terus-tingkatkan-fasilitas-pelabuhan |
| 6 | Aceh Target Pengedar Narkoba | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/19/aceh-target-pengedar-narkoba |
| 7 | Ada Hubungan dengan Kelompok Bersenjata | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/19/ada-hubungan-dengan-kelompok-bersenjata |
| 8 | Jangan Pertentangkan Syariat dengan HAM | http://aceh.tribunnews.com/2015/10/26/jangan-pertentangkan-syariat-dengan-ham |
| 9 | Badrodin Haiti Orasi di UIN | http://aceh.tribunnews.com/2015/10/30/badrodin-haiti-orasi-di-uin |
| 10 | Investor Asing Tinjau Blok Peureulak | aceh.tribunnews.com/2015/11/05/investor-asing-tinjau-blok-peureulak |
| 11 | Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam | http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/aceh-harus-berani-terapkan-hukum-islam |
| 12 | Menlu AS John Kerry akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki | http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/menlu-as-john-kerry-akan-hadiri-peringatan-mou-helsinki |

Untuk mengetahui bagaimana *serambinews.com* membingkai berita geo-politik Aceh, salah satu caranya adalah dengan menggunakan analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan cara untuk mengetahui bagaimana media mengonstruksi realitas.⁷ Analisis *framing* pada dasarnya dipahami dan digunakan dalam penelitian sebagai salah satu teknik analisis isi, akan tetapi pada perkembangan berikutnya, analisis *framing* telah

⁷Eriyanto, *Analisis Framing...*, Hlm.3.

berubah menjadi seperangkat teori yang dipahami oleh sejumlah pakar komunikasi sebagai salah satu pendekatan untuk melihat bagaimana teks media mengonstruksi pesan.

Analisis *framing* bisa juga disebut sebagai timbangan pengukur objektivitas dan keberpihakan melalui proses penyeleksian yang dilakukan dalam praktik konstruktif membingkai berita, sekaligus pisau bedah untuk mendalami perspektif atau cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menulis berita. Perspektif tersebut kemudian menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak diarahkan ke mana berita tersebut.

Penelitian ini fokus pada pandangan *serambinews.com* dalam menyampaikan berita geopolitik Aceh kepada publik. Penulis menganggap penting menelaah bagaimana perspektif wartawan dalam memberitakan isu geopolitik karena hal ini berkaitan erat dengan situasi keamanan Aceh, kedaulatan Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya di darat dan di laut, dan lebih dari itu, terdapat bau pekat perang proksi sebagai konsekuensi logis bagi Aceh atas strategisnya posisi Aceh dalam peta dunia.

Setidaknya terdapat beberapa pilihan berita terkait geopolitik Aceh seperti pemberitaan konflik, isu kepemilikan senjata ilegal, penerapan syariat Islam, potensi sumber daya alam, ekspor impor, arus investasi, perompakan di Selat Malaka dan kapal asing yang berkeliaran di sana, juga berita perdamaian Aceh. Penulis akan menyeleksi pilihan berita tersebut untuk dijadikan unit analisis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembedaan (*framing*) berita tentang geopolitik Aceh pada *serambinews.com* periode Agustus sampai November 2015?
2. Bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana media *online serambinews.com* dalam membingkai berita geopolitik Aceh pada periode Agustus sampai November 2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, memperluas, dan memperkaya pengetahuan dalam bidang Ilmu Komunikasi. Sekaligus berguna bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Jurnalistik mengenai *framing* dalam pemberitaan. Memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan acuan bagi para praktisi jurnalistik di redaksi media *online serambi-news.com* untuk dapat melihat dan mengidentifikasi *frame* berita pada se-tiap pemberitaan di media.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri atas lima bab, yaitu:

- a. Bab I merupakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II berisi kerangka teoretis, membahas tentang *framing* berita oleh media.

- c. Bab III berisi metodologi penelitian, membahas tentang metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, membahas bagaimana *serambinews.com* melakukan *framing* dalam pemberitaan geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015.
- e. Bab V berisi penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Seperti yang penulis telah ungkapkan pada bab sebelumnya mengenai apa yang menjadi rumusan dan latar belakang penulisan karya ilmiah analisis *framing* berita geopolitik Aceh ini, juga terdapat urgensi pemberitaan terkait potensi geopolitik itu. Pada bab ini, penulis akan membahas teori yang akan digunakan dalam membedah berita-berita geopolitik pada *serambinews.com* dan teori pendukungnya.

A. Teori Konstruksi Sosial

Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan (konseptualisasi) peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media adalah mengonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan. Dari berbagai peristiwa yang terjadi, media menyusun realitas-realitas sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna. Isi media merupakan hasil praktisi media mengonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya berdasarkan ideologi dan kognisi sosial wartawan. Dengan demikian seluruh isi media tiada lain adalah realitas yang telah dikonstruksikan menjadi sebuah berita bermakna yang disajikan kepada publik.¹

Para ahli komunikasi menganggap media massa merupakan institusi sosial yang paling komplet karena memerankan banyak tugas dan fungsi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Media juga dapat dipandang sebagai bagian sentral dari struktur sosial yang berpengaruh terhadap tata kehidupan masyarakat.²

Teori konstruksi sosial atas realitas kemudian direvisi dengan teori “konstruksi sosial media massa”. Konstruksi sosial media⁹ lahir melalui empat tahap yaitu menyiapkan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi, dan konfirmasi. Jika pada

¹ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, (Jakarta: Granit, 2004) Hlm. 11.

² Alo Liwari, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011) Hlm. 877.

teori pertama konstruksi sosial berlangsung lambat, maka pada teori revisi ini konstruksi sosial berlangsung sangat cepat dan sebarannya merata. Konstruksi sosial media massa mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek media pada keunggulan “konstruksi sosial media massa” atas “konstruksi sosial atas realitas”.³

Menurut Eriyanto, komunikasi massa yang dibentuk media massa tidak sepenuhnya menyajikan realitas yang hakiki. Media mengarahkan audiens sesuai keinginan mereka. Salah satu caranya dengan melakukan *framing* atau pemingkakan berita. “*Framing* menentukan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca.”⁴ Melalui *framing*, media melakukan konstruksi sosial atas realitas yang ada.

Dalam hal ini, menurut Burhan Bungin ada tiga hal yang penting memengaruhi media dalam mengonstruksi realitas⁵:

1. Keberpihakan media massa kepada kapitalisme. Ini artinya media massa digunakan oleh kekuatan-kekuatan kapital untuk menjadikan media massa sebagai mesin penciptaan uang dan pelipatgandaan modal. Bagaimana media massa tersebut menjadikan media itu laku di masyarakat.
2. Keberpihakan semua pada masyarakat. Yang ditunjukkan dengan sikap berempati, simpati dan berbagai partisipasi kepada masyarakat, namun ujung-ujungnya juga untuk “menjual berita”.
3. Keberpihakan kepada kepentingan umum. Bentuk keberpihakan kepada kepentingan umum dalam arti sesungguhnya sebenarnya adalah visi misi setiap media massa. Yang saat ini, sudah tidak menunjukkan jati dirinya, namun slogan-slogan tentang visi tersebut tetap terdengar.

³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 28.

⁴Eriyanto, *Analisis Framing*, Hlm. 97.

⁵Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*... Hlm. 209

Jadi apa yang dibaca oleh khalayak setiap harinya di media massa adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Sebagai produk dari hasil konstruksi realitas, Eriyanto menjelaskan bahwa berita adalah hasil transaksi antara wartawan dan fakta yang dia liput. Realitas yang terbentuk dalam pemberitaan bukanlah yang terjadi dalam dunia nyata, melainkan relasi antara wartawan dengan sumber dan lingkungan sosial yang membentuknya. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial.⁶

B. Teori Agenda *Setting*

Media massa mampu memengaruhi dan mengontrol persepsi publik, memainkan dan mengarahkan publik melalui produk berita yang dihasilkan secara kontinyu. Seperti didefinisikan oleh McQuail sebagaimana dikutip Apriadi Tamburaka, *agenda-setting* adalah: “*Process by which relative attention given to items or issues in news coverage influences the rank order of public awareness of issues and attribution of significance. As an extension, effects on public policy may occur*”.⁷

Dapat dipahami apa yang dimaksudkan McQuail tentang teori *agenda setting* ini adalah sebuah proses yang mana terdapat perhatian relatif oleh media kepada suatu isu atau masalah di dalam peliputan berita, sehingga dapat memengaruhi tingkat kesadaran dan pola pikir masyarakat tentang isu-isu yang ditekankan oleh media tersebut. Sebagai hasil dari adanya agenda media tersebut, maka akan memunculkan efek terhadap kebijakan-kebijakan publik.

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing...* Hlm. 35

⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Hlm. 22.

Berdasarkan teori *agenda-setting* ini dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan untuk mengontrol persepsi, menjadikan agenda media sebagai agenda publik, bahkan memengaruhi keputusan publik. Hal ini kemudian berdampak pada berubahnya realitas sosial sesuai dengan konstruksi oleh media melalui pemberitaan yang terus-menerus dikonsumsi publik.

C. Teori Analisis *Framing*

1. Definisi Analisis *Framing*

Pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka kesibukannya utamanya adalah mengkonstruksikan berbagai realitas yang akan diberitakan. Surat kabar / media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Dengan demikian, seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk yang bermakna.⁸

Framing dipandang sebagai sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa, sehingga dihasilkan sebuah wacana (*discourse*). Pembentukan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomi, politis, maupun ideologis.⁹

Akhir-akhir ini, konsep *framing* telah digunakan secara luas dalam literatur ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media. Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena

⁸ Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 8.

⁹ Aris Badara, *Analisis Wacana...* Hlm.10.

komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya.¹⁰

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak se-suai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika me-nyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya me-nentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, ser-ta hendak dibawa ke mana berita tersebut.¹¹

Menurut Eriyanto, analisis *framing* termasuk ke dalam paradigma konstruk-sionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas.¹²

Bagi Berger, seperti dikutip Eriyanto, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan di-konstruksi.

¹⁰ Sudibyo, Agus. 1999b. "*Bung Karno dalam Wacana Pers Orde Baru. Wacana, Jurnal Ilmu Sosial Transformatif.*" Hlm. 158-179.

¹¹ Nugroho, B., Eriyanto, Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999) Hlm. 21.

¹² Teori konstruksi sosial bisa disebut berada di antara teori fakta sosial dan definisi sosial. Dalam teori fakta sosial, standar yang eksislah yang penting. Manusia adalah produk dari masyarakat. Tindakan dan persepsi manusia ditentukan oleh struktur yang ada dalam masyarakat. Institusionalisasi, norma, struktur, dan lembaga sosial, manusialah yang membentuk masyarakat. Manusia digambarkan sebagai entitas yang otonom, melakukan pemaknaan dan membentuk masyarakat. Manusia yang membentuk realitas, menyusun institusi dan norma yang ada. Teori konstruksi sosial berada di antara keduanya. Seperti dikatakan Margaret M. Poloma: "Pemikiran Berger melihat realitas kehidupan sehari-hari memiliki dimensi-dimensi subjektif dan objektif. Manusia merupakan instrumen dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi, sebagaimana ia memengaruhi-nya melalui proses internalisasi (yang mencerminkan realitas subjektif). Dalam mode yang dialektis, di mana terdapat tesis, antitesis, dan sintesis, Berger melihat masyarakat sebagai produk manusia dan manusia sebagai produk masyarakat. Baik manusia maupun masyarakat saling berdialektika di antara keduanya. Masyarakat tidak pernah sebagai suatu produk akhir, tetapi tetap sebagai proses yang sedang terbentuk". Lihat Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1984) Hlm. 308-310.

Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.¹³

Gagasan konstruksionis melahirkan konsep *framing* dalam media massa. *Framing* adalah strategi bagaimana realitas (dunia) dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. *Framing* juga merupakan prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas. Dengan *framing*, peristiwa-peristiwa ditonjolkan dalam pemberitaan agar menarik perhatian khalayak pembaca.¹⁴

Eriyanto menjelaskan dua aspek dalam *framing*. Pertama, memilih fakta/ realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan, apa yang dipilih (*include*) dan apa yang dibuang (*exclude*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, dan proposisi apa, dengan bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Elemen menu-lis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Sehingga ada dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.¹⁵

Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, seperti dikutip Eriyanto, berpendapat bahwa ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Dalam konsepsi ini *framing* lebih ditekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya berkaitan dengan proses kognitif seseorang. Sedangkan yang kedua, dalam konsepsi sosiologis. Pandangan ini lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas

¹³ Dalam perspektif konstruksi sosial yang dibangun oleh Berger, kenyataan bersifat plural, dinamis, dan dialektis. Ia bukan merupakan realitas tunggal yang bersifat statis dan final, melainkan realitas yang bersifat dinamis dan dialektis. Kenyataan itu bersifat plural karena adanya relativitas sosial dari apa yang disebut pengetahuan dan kenyataan. Seperti diilustrasikan oleh Berger dan Luckman, apa yang nyata bagi seorang biarawan Tibet mungkin tidak nyata bagi seorang pengusaha Amerika; pengetahuan seorang penjahat berbeda dengan pengetahuan tentang kejahatan dari ahli kriminologi. Lihat M. Najib Asca, *Hegemoni Tentara*, (Yogyakarta: LKIS, 1994) Hlm. 16-17.

¹⁴ Todd Gitlin, *The Whole World is Watching: Mass Media in the Making and Unmaking of the New Left*, dalam Eriyanto, *Analisis Framing...* Hlm. 79.

¹⁵ *Ibid.* Hlm. 18-19

realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Jadi, analisis *framing* dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan.¹⁶

2. Proses *Framing*

Cara wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa menurut Pan dan Kosicki, seperti dinukil Eriyanto, wartawan menurutnya, memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antarkalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Perangkat wacana itu dapat juga menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa.

Model ini (Pan dan Kosicki) berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks. Ia secara struktural dapat diamati dari pemilihan kata atau simbol yang dibentuk melalui aturan atau konvensi tertentu. Ia berfungsi sebagai perangkat *framing* karena dapat dikenal dan dialami, dapat dikonseptualisasikan ke dalam elemen yang konkret dalam suatu wacana yang dapat disusun dan dimanipulasi oleh pembuat berita, dan dapat dikomunikasikan dalam kesadaran komunikasi. Dalam pendekatan ini, perangkat *framing* dapat dibagi ke dalam empat struktur besar yang merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media.¹⁷

¹⁶*Ibid.* Hlm. 22

¹⁷*Ibid.* Hlm. 294.

3. Efek *Framing*

Framing termasuk salah satu efek media massa terencana yang berlangsung dalam waktu cepat. Pembingkai berita dengan maksud tertentu oleh media massa dapat dilakukan dalam waktu pendek dan efeknya dapat membentuk opini-opini yang diperkirakan oleh pekerja media. Efek dari *framing* berbeda dengan efek dari *agenda setting* yang mengakibatkan terpolanya agenda masyarakat sesuai dengan pilihan agenda media.¹⁸

Pendefinisian realitas merupakan praktik jurnalistik dalam membingkai berita. Media massa dalam hal ini membuat simplifikasi, prioritas, dan struktur tertentu dari peristiwa. Media melihat peristiwa dari kacamata tertentu sehingga mengakibatkan pemahaman yang sama ketika peristiwa tersebut diterima khalayak.¹⁹ Oleh karena itu, pendefinisian realitas dalam membingkai berita menghasilkan lima efek *framing* berikut:²⁰

1) Menonjolkan aspek tertentu dengan mengaburkan aspek lain

Framing ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penulisan sering disebut fokus. Secara sadar atau tidak, berita diarahkan pada aspek tertentu sehingga ada aspek lain yang tidak mendapat perhatian. Pemberitaan suatu kebijakan pemerintah dari aspek politik pragmatis misalnya, akan mengabaikan aspek lain seperti pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

2) Menampilkan sisi tertentu dengan melupakan sisi lain

Framing ditandai dengan menonjolkan sisi tertentu dari aspek realitas yang dipilih. Sebut misalnya pemberitaan potensi Selat Malaka. Berita menggambarkan secara luas potensi ekonomi yang dimiliki selat itu meningkatkan sektor pariwisata, menjadi tempat transit dari kapal-kapal dunia, dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan menampilkan sisi demikian, terdapat sisi yang diabaikan dari peristiwa yang muncul dari potensi Selat Malaka

¹⁸ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi...* Hlm. 323.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing...*, Hlm. 165-166.

²⁰ *Ibid.* Hlm. 167-178.

itu. Sisi yang terlupakan tersebut misalnya aspek pertahanan keamanan dan kedaulatan negara yang terancam karena liberalisasi Selat Malaka.

3) Menampilkan aktor tertentu dengan menyembunyikan aktor lain

Media sering sekali terfokus pada pemberitaan aktor tertentu. Hal ini bukan sebuah kesalahan, akan tetapi menimbulkan efek yang segera terlihat yaitu memfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin lebih penting dan relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi. Misalnya pemberitaan kedatangan John Kerry dalam peringatan MoU Helsinki di Aceh, lebih menonjolkan John Kerry dalam judul dan gambar padahal pada badan berita terdapat informasi tentang Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).

4) Mobilisasi massa

Framing membatasi kesadaran dan persepsi publik atas suatu masalah. Lewat *framing*, khalayak disediakan perspektif tertentu seakan-akan hanya perspektif itulah yang dapat digunakan untuk memahami dan mendefinisikan masalah. Karenanya, efek ini telah melupakan perspektif lain yang bisa jadi lebih baik bagi khalayak. Misal pemberitaan terkait kedatangan kapal pesiar asing, media mbingkainya dengan isu pariwisata, bukan perspektif lain seperti upaya memasukkan *tsaqafah* asing untuk merekonstruksi identitas masyarakat muslim Aceh.

5) Menggiring khalayak pada ingatan tertentu

Frame media massa atas suatu peristiwa memengaruhi khalayak dalam menafsirkan peristiwa. Peristiwa yang digambarkan oleh media secara dramatis akan memengaruhi khalayak tentang peristiwa tersebut. Misal pemberitaan maraknya peredaran narkoba di Aceh secara dramatis disambungkan dengan kepemilikan senjata ilegal. Penggambaran

dramatis tersebut memengaruhi ingatan khalayak dalam menafsirkan dampak peristiwa konflik di masa akan datang. Pemberitaan yang dramatis itu bahkan akan memengaruhi khalayak dari generasi ke generasi dalam menafsirkan dampak peristiwa peredaran narkoba.

4. Analisis Framing Model Pan dan Kosicki

Pan dan Kosicki berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. Pengorganisasian tersebut dilakukan melalui perangkat *framing* yang terdiri atas empat struktur besar berikut:²¹

1) Sintaksis

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini dapat diamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta ke dalam bentuk umum berita.

2) Skrip

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana cara wartawan bercerita atau bertutur dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.

3) Tematik

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

4) Retoris

²¹*Ibid.* Hlm. 293-294.

Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan rangkaian yang dapat menunjukkan *fra-ming* dari suatu media. Kecenderungan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dengan keempat struktur tersebut. Wartawan ketika menulis berita dan menekankan makna atas peristiwa akan memaknai semua strategi wacana tersebut untuk meyakinkan pembaca bahwa berita yang ditulis tersebut benar.²² Keempat struktur *framing* itu dapat digambarkan ke dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 2.1.

Kerangka *Framing* Pan dan Kosicki

| STRUKTUR | PERANGKAT FRAMING | UNIT YANG DIAMATI |
|--|---|--|
| SINTAKSIS Cara wartawan menyusun pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atau peristiwa ke dalam bentuk susunan umum berita. | 1. Skema berita | <i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup. |
| SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta | 2. Kelengkapan berita | 5W + 1H |
| TEMATIK Cara wartawan menulis fakta | 3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat |
| RETORIS Cara wartawan menekankan fakta | 7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora | Kata, idiom, gambar/foto, grafik |

Sumber : Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, hal. 295.

D. Media Online

²²*Ibid.* Hlm. 294-295.

Istilah “dunia maya” memiliki beberapa makna berbeda. Dalam novel William Gibson (1984/1994), *Neuromancer*, istilah dunia maya muncul pertama kali-nya untuk merujuk pada jaringan informasi luas yang oleh para penggunanya disebut dengan *console cowboys* akan “muncul”, atau koneksi langsung dengan sistem-sistem saraf mereka.²³

Media *Online* disebut juga dengan *Digital Media* adalah media yang tersaji secara *online* di internet. Pengertian Media *Online* dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus:

- Pengertian Media *Online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*. Dengan pengertian media *online* secara umum ini, maka *email*, *mailing list* (milis), *website*, *blog*, *whatsapp*, dan media sosial (*social media*) masuk dalam kategori media *online*.
- Pengertian Media *Online* secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodesitas. Media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multi-media.²⁴ Di dalamnya terdapat portal,

²³ Dalam novel *Neuromancer*, William Gibson mendefinisikan dunia maya (cyberspace) sebagai dunia “lain” yang terdiri atas banyak informasi dari perusahaan, militer, pemerintah, serta ego individual. Seseorang mengakses matriks informasi ini dengan alat elektronik yang dilengkapi dengan *trades*, atau elektrade. Pengguna tidak masuk ke dalam dunia maya dengan menatap monitor komputer, tetapi melalui koneksi listrik langsung ke otak.

Novel tersebut mendeskripsikan dunia maya sebagai berikut: “*Halusinasi kontekstual yang dialami sehari-hari oleh jutaan operator yang sah, di setiap negara, oleh anak-anak yang diajari konsep matematika... semacam representasi gratis dari data yang diabstraksi dari bank data setiap komputer dalam sistem manusia. Sebuah kompleksitas yang tidak bisa dipahami.*”

Beberapa alat dilengkapi dengan sebuah tombol/saklar yang membuat penggunanya bisa berpindah ke sistem, sebuah mode di mana dia dapat berbagi pengalaman orang lain. Gibson sendiri mengatakan Internet sesungguhnya tidak mirip dengan dunia maya dalam novelnya. (Goldberg, 1996. Dalam Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, (Yogyakarta : Kencana, 2005) Hlm. 446.

²⁴ M.Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012) Hlm. 34.

website (situs web), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail-online*, dll, dengan karakteristik masing-masing.

Gibson mengemukakan definisi yang lebih formal terkait dunia maya: “*Dunia maya adalah realita yang terhubung secara global, didukung komputer, ber-akses komputer, multidimensi, artifisial, atau “virtual”*”. Dalam realita ini, di mana setiap komputer adalah sebuah jendela, terlihat atau terdengar objek-objek yang bukan bersifat fisik dan bukan representasi objek-objek fisik, namun lebih merupakan gaya, karakter, dan aksi pembuatan data, pembuatan informasi murni”.²⁵

Salah satu desain media *online* yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi *online* dan berita di dalamnya. Kontennya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll. Atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya *games*, *chat*, kuis, dll.²⁶

Chang (1998) melakukan penelitian terhadap sifat media, situasi paparan, dan daya akses/jangkauan situs-situs *online*. Hasilnya menunjukkan bahwa sifat media, yaitu kesiapan (mengetahui sesuatu dengan segera) dan stabilitas (mendapatkan berita kapan saja mereka inginkan) adalah yang paling penting bagi pengguna situs-situs berita *online*. Interaktivitas (berkomunikasi dengan jurnalis) adalah sifat media yang paling tidak penting bagi pengguna. Untuk mempelajari sesuatu merupakan alasan terpenting dalam kategori situasi paparan. Untuk kebersamaan adalah alasan yang paling sedikit dalam mengunjungi situs berita *online*, yang hanya mencapai 3,6 persen responden yang setuju dengan alasan itu. Dalam hal daya

²⁵ Benedikt, 1991, hal. 122-123 dikutip Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi...* Hlm. 445.

²⁶<http://mediatajir.blogspot.com/2012/11/pengertian-media-online.html> diakses pada 25 Oktober 2015

akses, baik ekonomis mau-pun kesenangan terhadap koran-koran *online* adalah alasan yang dianggap penting dalam mengunjungi situs-situs berita *online*.²⁷

E. Ideologi dan Media Massa

1. Definisi Ideologi

Alo Liwari merumuskan definisi ideologi sebagai sistem makna yang relatif formal yang mengartikulasikan nilai, kepercayaan yang dapat dianggap sebagai *world view* atau cara pandang kelas tertentu. Ideologi membentuk langkah-langkah manusia menerima dunia dan dirinya. Setiap yang dialami manusia terintegrasi dan pada gilirannya memengaruhi tindakan manusia.²⁸

Sedangkan menurut Eriyanto, ideologi dibangun oleh kelompok yang dominan dengan tujuan untuk mereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kesadaran kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*. Ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok.²⁹

2. Ideologi Media Massa

Ideologi media massa menempatkan media sebagai mekanisme integrasi sosial. Media di sini berfungsi menjaga nilai-nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai-nilai kelompok tersebut dijalankan. Nilai-nilai dalam masyarakat dikonstruksi media lalu secara aktif mendefinisikan realitas hingga membentuk kenyataan apa yang layak, baik, sesuai, dan menyimpang.³⁰

Daniel Hallin membuat ilustrasi memperjelas bagaimana berita ditempatkan dalam bidang/peta ideologi. Ia membagi dunia jurnalistik dalam tiga bidang: bidang penyimpangan (*sphere of deviance*), bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), dan bidang

²⁷ Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi...* Hlm.454.

²⁸ Alo Liwari, *Strategi Komunikasi Masyarakat* (Yogyakarta: LKiS, 2010) Hlm. 181.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media, cet.7* (Yogyakarta: LKiS, 2001) Hlm.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing...* Hlm. 143

konsensus (*sphere of consensus*). Bidang-bidang tersebut menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa dipahami dan ditempatkan oleh wartawan dalam keseluruhan peta ideologis. Apakah peristiwa dipandang, dibingkai, dan dinamai sebagai wilayah penyimpangan, kontroversi, ataukah konsensus?³¹

Secara praktis penulis berpendapat bahwa ideologi merupakan peta media dalam mengonstruksi realitas sosial. Secara persuasif pembaca diajak mengamini arah pemberitaan sehingga berpengaruh pada kognitif, afektif, bahkan konatif. Dengan peta itu, media membingkai berita dan mengarahkan persepsi khalayak ke arah tertentu untuk menjaga nilai-nilai ideologis yang diamini media.

F. Geopolitik

Geopolitik adalah faktor-faktor yang berdasarkan geografi, seperti perbatasan strategis (*strategic frontiers*), desakan penduduk (*population pressure*), daerah pengaruh (*sphere of influence*) yang memengaruhi politik. Montesquieu, seorang sarjana Prancis, untuk pertama kali membahas bagaimana faktor geografi memengaruhi konstelasi politik suatu negara. Dalam masa sebelum Perang Dunia II, suatu cabang geografi mendapat perhatian besar, yaitu Geopolitik atau *Geopolitics*, yang biasanya dihubungkan dengan seorang Swedia bernama Rudolf Kieller (1864-1933). Ia menganggap bahwa, di samping faktor ekonomi dan antropologi, geografi memengaruhi karakter dan kehidupan nasional dari rakyat, dan karena itu mutlak harus diperhitungkan dalam menyusun politik luar negeri dan politik nasional. Dengan kekalahan Nazi Jerman yang banyak memakai argumentasi berdasarkan geopolitik (seperti faktor ras, lebensraum, faktor ekonomi, dan sosial) untuk politik ekspansinya, geopolitik mengalami perkembangan. Di Indonesia fakta bahwa kita terdiri atas 17.000 pulau

³¹*Ibid.* Hlm. 150.

sehingga kita dinamakan *archipelago-state*, mempunyai akibat besar bagi eksistensi kita. Misalnya, garis pantai yang harus dijaga terhadap penangkapan ikan ilegal dan juga memelihara keamanan terhadap negara lain.³²

Dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa berita geopolitik Aceh mencakup faktor-faktor seperti perbatasan strategis (*strategic frontiers*), desakan penduduk (*po-pulation pressure*), daerah pengaruh (*sphere of influence*) yang memengaruhi politik, dan hal-hal yang memengaruhi keamanan Aceh.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan penulis yang sedang menyelesaikan studi di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam konsentrasi Jurnalistik. Penelitian yang dilakukan mengarah pada pemberitaan oleh media. Secara teknis, banyak penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis isi dari sebuah berita. Namun, penelitian terkait analisis *framing* berita geopolitik Aceh di *serambi-news.com* dianggap belum ada. Berikut beberapa bentuk penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan analisis dan pemberitaan media, juga terkait tugas wartawan dalam mengonstruksi realitas yang berkembang dalam masyarakat.

| No. | Bentuk Penelitian | Rumusan Masalah |
|-----|--|--|
| 1 | <i>Skripsi</i> : Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik dalam Pemberitaan Syariat Islam di Aceh (Analisis Terhadap Harian Serambi Indonesia dan Harian Waspada Edisi Juli – September 2012) <i>Oleh</i> : Rismayani (Alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Prodi Jurnalistik) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemberitaan Harian Serambi Indonesia dan Harian Waspada edisi Juli-September tentang berita syariat Islam bila dilihat dari segi kode etik jurnalistik? 2. Bagaimana kode etik jurnalistik yang dipraktikkan di Harian Serambi Indonesia dan Harian Waspada edisi Juli-September 2012? |
| 2 | <i>Jurnal</i> : Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas <i>Oleh</i> : Masnur Muslich (Jurusan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kinerja media massa dalam mengonstruksi realitas? 2. Bagaimana fungsi media dalam konstruksi realitas? |

³² Prof. Miriam Budiardjo, “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008) Hal. 35,

| | |
|---|---|
| Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) | 3. Bagaimana tinjauan isi dan sifat berita? 4. Bagaimana fungsi dan tugas wartawan dalam mengonstruksi realitas? |
|---|---|

H. Berita dan *Framing* dalam Alquran dan Hadis

Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, masyarakat dihadapkan pada persepsi bahwa seolah apa yang diwartakan media adalah benar, dengan ini realitas sosial dipersempit maknanya menjadi realitas media. Padahal Islam memiliki peta yang jelas dalam praktik jurnalistik, termaktub dalam Alquran surah Al-Hujurat ayat 6, yaitu :

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ)

Artinya, “Wahai orang-orang yang beriman, jika datang seorang yang fasik kepada-mu membawa berita, maka tangguhkanlah (hingga kamu mengetahui kebenarannya) agar tidak menyebabkan kaum berada dalam kebodohan (kehancuran) sehingga kamu menyesal terhadap apa yang kamu lakukan”³³

Dalam tafsirnya Imam Arrazi berpendapat bahwa ayat ini menjelaskan anjuran Allah SWT untuk berhati-hati dalam menerima informasi dari orang-orang fasik, karena mereka hanya menginginkan terjadinya fitnah di antara kaum mukmin dan Allah memerintahkan untuk meneliti atau menyaring berita tersebut.

Menurut Imam Ibnu Katsir, Allah dan rasul-Nya selalu menganjurkan kita untuk *tabayyun* dengan informasi-informasi yang kita dapat. Sedangkan Imam Ibnu Jarir Atthabari dalam tafsirnya mengartikan bahwa kata “فتبينوا” memiliki makna *أمهلوا حتي تعرفوا صحته, لا تعجلوا* : Tangguhkanlah berita yang datang sehingga kita dapat mengetahui kevalidannya serta keabsahannya, jangan sekali-kali tergesa-gesa untuk menerimanya.

Menurut beliau para ahli *qiraat* sepakat bahwa kata “فتبينوا” bisa berarti “فتتبنوا”. Para mufassir menjelaskan bahwa jika kita selalu menerima informasi-informasi tanpa memfilternya maka akan ada dua akibat yang akan kita tanggung, hal ini sesuai dengan

³³ Alquran Saphire, Surah Al-Hujurat ayat 6

firman Allah pada lanjutan ayat tadi. Pertama, *أن تصيبوا قوما بجهالة* yang berarti *لا تصيبوا* agar kita tidak menjerumuskan diri kita dalam kebodohan dan kehancuran. Kedua, *فتصبحوا على ما* *فعلتم نادمين* setelah diri kita terjermus dalam kehancuran yang tersisa hanyalah penyesalan karena telah terbukti bahwa informasi yang kita terima adalah penghancur bagi kita.³⁴

Melalui ayat ini, penulis memahami bahwa sebagai penebar informasi, media wajib mengedepankan kejujuran sekaligus memberi ruang klarifikasi terhadap objek berita. Juga dapat dipahami, para penikmat berita tak boleh menganggap apa yang di-wartakan media adalah mutlak kebenarannya terlebih dalam iklim keberpihakan dan kepentingan yang saat ini terang terlihat. Pun senada dengan apa yang diungkapkan Dr. Muhammad Ibrahim mengenai maraknya perang pemikiran oleh para misionaris melalui media:

*“Mereka menyelinap ke dalam media-media informasi, mereka memasukkan pemikiran, adat, pendapat, dan tradisi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip dan tradisi Islam.”*³⁵

Islam sangat mengutamakan *tabayyun* dalam pemberitaannya supaya informasi yang didapat dan yang akan disampaikan valid. Landasannya ada pada Quran surah Al-Hujarat ayat 6 yang penulis cantumkan di atas. Sehingga dapat dipahami bahwa jurnalis harus berhati-hati dalam menyampaikan informasinya, jangan sampai berita ini menyebabkan musibah bagi orang lain.³⁶

Samudera informasi yang ada tak boleh menenggelamkan kebenaran (*al-Haq*), untuk itu informasi / berita Islam harus dipandang sebagai pilar bangsa muslim yang luas. Hal ini kemudian menuntut kita merujuk metode *tabligh* sebagai peletak pondasi dasar dalam aktivitas penyebaran informasi sebagaimana disabdakan Rasulullah, “*Sampaikanlah, walau*

³⁴ <https://roele.wordpress.com/2008/03/15/surah-al-hujurat-06/> diakses pada 6 Desember 2016.

³⁵ Dr. Muhammad Ibrahim, “*Informasi Islam*”. (Semarang: Toha Putra, 1993) Hal. 23.

³⁶ Faris Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009) Hlm.35

satu ayat” (HR. Bukhari). Secara bahasa, *tabligh* berarti menyampaikan informasi atau berita (*khabar*).³⁷

Sedangkan pembahasan khusus mengenai *framing* di dalam Islam dapat kita lihat dalam hadis Rasulullah yang menjelaskan bagaimana strategi pemilihan informasi sebelum disampaikan kepada orang lain, “*Cukuplah seseorang itu dinyatakan bohong jika dia menceritakan semua apa yang ia dengar.*” (HR. Muslim).

Petunjuk Nabi *Shallallahu ‘alaihi Wassallam* ini mengajarkan sikap yang ilmiah. Bahwa seseorang dilarang menceritakan semua yang ia dengar tanpa terlebih dahulu ia memahami isinya dan yakin akan kebenarannya.

Juga terdapat penjelasan lain terkait hal ini, Ibnu Mas’ud mengatakan: “*Tidak-lah engkau menceritakan sesuatu kepada suatu kaum sedang akal mereka tidak mampu menerimanya, melainkan cerita itu menimbulkan fitnah pada sebagian dari mereka.*” (HR. Muslim).

Fitnah yang dimaksud adalah ancaman dan kerusakan agama. Sebuah informasi yang benar namun dikonsumsi orang tidak tepat sehingga sampai timbul kesalahpahaman, sehingga inilah penyebab kekeliruan dan kesesatan.³⁸ Dapat dipahami bahwa Rasulullah memerintahkan setiap muslim untuk menyeleksi informasi sebelum disampaikan, di sinilah terdapat aspek *framing*.

I. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup tidak terlalu luas dan melebar serta memberikan gambaran yang cukup jelas, maka penulis membuat batasan masalah. Berdasarkan pada latar belakang, maka penelitian ini terbatas pada bentuk *framing* atas berita geopolitik Aceh.

³⁷ Aep Kusnawan, dkk, “*Komunikasi dan Penyiaran Islam; Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*”. (Bandung: Benang Merah Press, 2004)

³⁸ <http://m.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/04/20/68476/begini-seharusnya-adab-menyampaikan-informasi.html> diakses pada 1 Agustus 2017

Dalam penelitian ini penulis memilih media massa *serambinews.com* sebagai salah satu raksasa media di Aceh yang menerapkan sistem multimedia termasuk me-dia *online*. Media yang bertempat di Aceh ini tentunya sangat cocok menjadi objek penelitian karena termasuk salah satu media yang sering memberitakan isu geopolitik Aceh, pun media ini memiliki jangkauan luas dapat diakses oleh siapa pun yang me-miliki koneksi internet.

Penulis menyekat periode penelitian analisis *framing* berita geopolitik Aceh di *serambinews.com* periode Agustus sampai November 2015 agar penelitian menjadi terfokus dan dalam menelaah pemberitaan yang ada dalam kurun waktu tersebut ter-dapat kejelasan hasil analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka teori dan batasan masalah yang penulis paparkan pada bab II merupakan alat eksekusi yang membutuhkan peta metode agar analisis yang objektif itu bisa dilakukan, hal itulah yang penulis suguhkan pada bab III ini.

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal ilmu pengetahuan.¹ Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.² Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

Sedangkan penelitian menurut kamus *Webster's New International* adalah penyelidikan hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip. Dengan kata lain, penelitian merupakan suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menemukan sesuatu. Seseorang dalam penelitian melakukan metode studi yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah sehingga memperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut (Hillway, 1956). Metode berpikir yang digunakan dalam penelitian juga harus kritis (Whitney, 1960).³

Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) disebut penelitian ilmiah (*scientific research*). Dalam penelitian ilmiah selalu mengandung dua unsur penting, yaitu unsur observasi (pengamatan) dan unsur nalar (*reasoning*) (Ostle, 1975). Unsur pengamatan merupakan cara di mana pengetahuan mengenai fakta-fakta tertentu diperoleh melalui kerja mata (pengamatan) dengan menggunakan persepsi (*sense*

¹ Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999) Hlm. 247.

² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hlm. 145.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, cet. 3 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) Hlm. 63-64.

of perception). Nalar merupakan suatu kekuatan di mana arti dari fakta-fakta, hubungan, dan interaksi terhadap pengetahuan yang timbul sebegitu jauh ditetapkan sebagai pengetahuan sekarang.⁴

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Metode ini juga menyelidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain sehingga ia juga dinamakan studi status (*status study*).⁵

Metode analisis deskriptif termasuk dalam cakupan penelitian kualitatif Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁶ Kirk dan Miller juga mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷

⁴*Ibid.* Hlm. 15.

⁵*Ibid.* Hlm. 63-64.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988) Hlm. 3.

⁷*Ibid.* Hlm. 10.

Berdasarkan masalah yang peneliti ajukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis *framing*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana wartawan melihat suatu isu dan menuliskannya dalam bentuk berita.⁸

Framing, menurut Sudiby, merupakan metode yang menyajikan suatu realitas dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu dan menghilangkan bagian lainnya, dengan menggunakan istilah yang mempunyai arti tertentu, baik dengan menggunakan foto, karikatur, atau alat ilustrasi lainnya sederhananya *framing* itu membingkai realitas, mengonstruksi, dan memaknai sebuah peristiwa.⁹

C. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling* untuk memperoleh sampel data. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, bukan secara acak. Dengan kata lain, penulis menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Penggunaan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.¹⁰

Penelitian menggunakan jenis sumber data *purpose sampling* memilih data primer sebagai kriteria *purpose sampling*. Data primer yang dimaksud yaitu berita *serambinews.com* terkait geopolitik Aceh yang dimuat selama bulan Agustus sampai November 2015.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan wawancara. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan teks-teks berita *serambinews.com* terkait geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015 melalui indeks berita pada laman portal tersebut, kemudian dikompi-lasi dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap perwakilan/wartawan *Serambi*.

⁸Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet ke 6, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012) Hlm. 56

⁹*Ibid.* Hlm 56

¹⁰<http://www.buatskripsi.com/2011/10/cara-memilih-purposive-sampel.html>, diakses 29 Juli 2016

Pada penelitian kualitatif, teori tidak dipakai untuk pengumpulan data. Tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Peneliti diarahkan untuk ber-pikir secara mendalam untuk menemukan jawaban logis terhadap bahan peneli-tiannya.¹¹

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik pengolahan data kualitatif yang peneliti pakai, semua data yang terkumpul, baik dari itu berupa dokumentasi dan hasil wawancara diklasifikasikan untuk kemudian dianalisis menggunakan analisis *framing*.

Penulis menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki untuk menganalisis konstruksi berita geopolitik Aceh di *serambinews.com*. Data yang dikumpulkan hanya dibatasi pada pemberitaan geopolitik Aceh sejak Agustus sampai November 2015 saja. Penulis kemudian menganalisis pilihan berita tersebut menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang terdiri atas empat struktur besar yaitu sintaksis, skrip, tematis, dan retorik. Berikut pengklasifikasi-an dan penganalisaan data:

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data. Dalam tahap ini penulis mengum-pulkan data dari indeks laman *serambinews.com* dan juga melalui wawancara.
2. Penyortiran data. Proses ini dilakukan untuk memilih data yang relevan dan kontekstual dengan permasalahan. Dalam hal ini berita geopolitik Aceh, penu-lis memilih berita terkait geopolitik setiap bulannya untuk dianalisis.
3. Penelitian. Data yang telah dikumpulkan dan melalui tahap penyortiran itu ke-mudian dianalisis dan diteliti lalu disimpulkan.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, cet. 4....*Hlm. 6.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil *Seraminews.com*

Seraminews.com mulai aktif tahun 2007, pada tahun 2008 kemudian betul-betul menjadi portal yang diperhitungkan. Portal berita ini hadir untuk menjawab tantangan zaman yang sekarang sudah serba-*online*, mengisi ruang kosong *Serambi* cetak menuju era digital.¹

Kantor *Serambi Indonesia* mulanya berada di jalan T Nyak Arif berhadapan dengan Rumah Sakit Umum Zainal Abidin (RSUZA) Banda Aceh. Kala itu, kantor *Harian Serambi Indonesia* hanyalah sebuah rumah kontrakan untuk operasional re-daksi dan produksi. Untuk operasional bidang bisnis, *Serambi Indonesia* menyewa ruko dua pintu di daerah Jambo Tape. *Harian Serambi Indonesia* terbit perdana pada 19 Februari 1989, bertepatan dengan hari pers nasional.

Wartawan *Serambi Indonesia* sudah memiliki sertifikat kompetensi, yaitu kompeten utama, kompeten madya, dan kompeten muda. Mereka adalah H Sjamsul Kahar (Kompeten Utama), Mawardi Ibrahim (Kompeten Utama), Yarmen Dinamika (Kompeten Utama/ tim penguji Uji Kompetensi Wartawan Nasional), M Nasir Nurdin (Kompeten Utama/ tim penguji Uji Kompetensi Wartawan Nasional), Zainal Arifin M Nur (Kompeten Madya), Bukari M Ali (Kompeten Utama), Jamaluddin (Kompeten Madya), Bukari M Ali (Kompeten Utama), Jamaluddin (Kompeten -Madya), Nurdinsyam (Kompeten Utama), Rosnani S (Kompeten Madya), Ibrahim Adjie (Kompeten Madya), Misbahuddin (Kompeten Madya), Imran Thayeb (Kompeten Madya), Muhammad Nur (Kompeten Madya), Azwai Awi (Kompeten -Madya), Arif Ramdan (Kompeten Madya), Said Kamaruzzaman (Kompeten

¹ Wawancara dengan wartawan *Serambi*, Arif Ramdan, di Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Senin (6/3/2017)

Madya), Yocerizal (Kompeten Madya), Safriadi Syahbuddin (Kompeten Madya), Saifullah Ilyas (Kompeten Madya), Ansari Hasyim (Kompeten Madya), Bedu Saini (Kompeten Madya), M Anshar (Kompeten Madya), Mursal Ismail (Kompeten Madya), Taufik Hidayat (Kompeten Madya).

Wartawan kompetensi muda yaitu Budi Fatria, Muhammad Hadir, Masyitah Rivani, Mwaddatul Husna, Nurul Hayati, Masrizal bin Zairi, Subur Dani, Muhammad Nasir, Eddy Fitriadi, Tiara Fatimah. Wartawan Serambi yang tersebar di daerah yaitu, Zaki Mubarak, Saiful Bahri, dan Jafaruddin (Lhokseumawe. Nur Nihayati dan Muhammad Nazar (Sigli), Yusmadi Yusuf (Langsa), Rizwan dan Dedi Iskandar (Meulaboh), Zainun Yusuf (Tapak Tuan), Yusmadi Idris (Bireuen), Gunawan (Takengon), Khalidin (Subulussalam), Fikar W Eda (Jakarta), Parlaungan Lubis, dan Rahmad Wiguna (Medan).

2. Perspektif *Serambinews.com* dalam Menyeleksi Isu dan Menulis Berita

Menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yakni bagaimana perspektif atau sudut pandang yang digunakan wartawan media *serambinews.com* dalam me-nyeleksi isu dan menulis berita, penulis setelah mewawancarai salah seorang warta-wan *Serambi* yaitu Arif Ramdan, kembali mendatangi kantor media tersebut se-banyak tiga kali untuk mewawancarai Yarmen Dinamika, Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia.

Dalam menyeleksi isu dan menyusun berita, menurut Yarmen, *Serambi* mem-punyai standar tersendiri.² Terdapat setidaknya dua kriteria induk yaitu menarik dan penting. Salah satu tolok ukur menarik dan penting itu adalah aktual, *Serambi* dalam hal ini merumuskan aktual adalah berita yang terjadi setidaknya dalam kurun waktu dua kali 24 jam. Kaitannya dengan isu, komponen aktual ini pun menjadi pertim-bangan *Serambi*. Namun tak jarang, isu tertentu dipelihara lama oleh media ini karena dianggap menarik seperti isu politik. Di sini,

² Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika, di *Newsroom* Kantor Serambi Indonesia, Banda Aceh, Jumat (7/4/2017).

Serambi sedang melakukan *agenda setting* dengan menggiring wacana publik kepada satu isu terpilih sehingga menjadi aktual dan menarik.

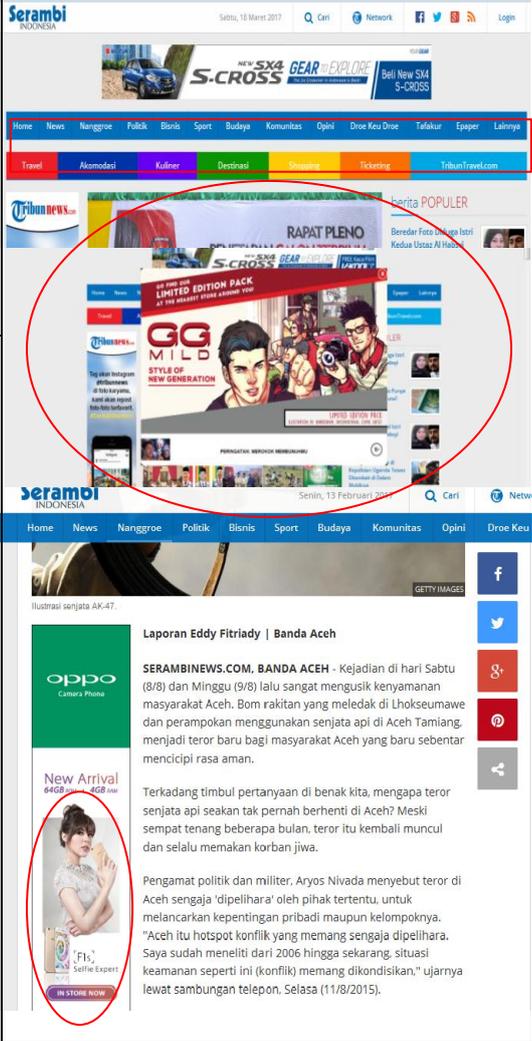
Sebagian besar berita yang diterbitkan Harian *Serambi* Indonesia, menurut Yarmen, pada sore harinya baru kemudian dimasukkan ke *serambinews.com* sehingga tak memenuhi karakter *realtime* sebuah berita *online*. Dalam hal ini, menurut peneliti, semua berita yang dapat diakses oleh siapapun melalui portal *serambinews.com* adalah merupakan berita yang menjadi data primer dalam penelitian penulis.

B. Hasil Penelitian

Penulis melakukan penelitian dengan mengunjungi portal *serambinews.com*, berikut hasilnya:

1. Tampilan Portal *Serambinews.com*

Tabel 4.1 Portal *Serambinews.com*

| | | | |
|------------------|---|---|--|
| <p>Rubrikasi</p> | <p>Penulis melakukan penelaahan pada portal <i>Serambinews.com</i> dan menemukan setidaknya 17 rubrik yaitu: <i>Home, News, Nanggroe, Politik, Bisnis, Sport, Budaya, Komunitas, Opini, Droe keu Droe, Tafakur, Travel, Akomodasi, Kuliner, Destinasi, Shopping, Ticketing.</i></p> |  | <p>2. aftar Judul Berita Geopolitik Aceh di <i>Serambinews.com</i> Tabel 4.2. Daftar</p> |
| <p>Iklan</p> | <p>Ketika penulis membuka portal <i>serambinews.com</i> disambut dengan iklan yang menutupi <i>headline</i> berita. Iklan juga terdapat pada sisi atas dan bagian samping portal. Pada saat penulis mencari dengan tombol indeks berita per berita yang terkategori berita geopolitik, penulis menemukan berita-berita itu dan meng-klik untuk membaca lebih lanjut. Di bagian itu, penulis menemukan iklan <i>handphone Oppo</i> yang menampilkan foto artis Raisa tak berkerudung. Hal ini tentu tak relevan dengan <i>ghirah Islam</i> yang dimiliki bangsa Aceh. Pun keberadaan iklan-iklan yang menutupi <i>headline</i> itu cukup mengganggu.</p> | | |

Berita Geopolitik Aceh di *Serambinews.com* Periode Agustus – November 2015

| No | Indeks | Judul | Link Berita |
|----|-----------------|--|---|
| 1 | 11 Agustus 2015 | Situasi Keamanan di Aceh Memang 'Dikondisikan' | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/11/aryos-nivada-situasi-keamanan-di-aceh-memang-dikondisikan |
| 2 | 12 Agustus 2015 | Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/12/aceh-laboratorium-penyelesaian- |

| | | | |
|----|-------------------|---|---|
| | | | konflik |
| 3 | 14 Agustus 2015 | Fraksi PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas | http://aceh.tribunnews.com/2015/08/14/fraksi-pa-ultimatum-gubernur-selesaikan-persoalan-migas |
| 4 | 1 September 2015 | Pangdam : Mahasiswa Jagalah Perdamaian | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/01/pangdam-mahasiswa-jagalah-perdamaian |
| 5 | 2 September 2015 | Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/02/gubernur-janji-terus-tingkatkan-fasilitas-pelabuhan |
| 6 | 19 September 2015 | Aceh Target Pengedar Narkoba | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/19/aceh-target-pengedar-narkoba |
| 7 | 19 September 2015 | Ada Hubungan dengan Kelompok Bersenjata | http://aceh.tribunnews.com/2015/09/19/ada-hubungan-dengan-kelompok-bersenjata |
| 8 | 26 Oktober 2015 | Jangan Pertentangkan Syariat dengan HAM | http://aceh.tribunnews.com/2015/10/26/jangan-pertentangkan-syariat-dengan-ham |
| 9 | 30 Oktober 2015 | Badrodin Haiti Orasi di UIN | http://aceh.tribunnews.com/2015/10/30/badrodin-haiti-orasi-di-uin |
| 10 | 5 November 2015 | Investor Asing Tinjau Blok Peureulak | aceh.tribunnews.com/2015/11/05/investor-asing-tinjau-blok-peureulak |
| 11 | 6 November 2015 | Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam | http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/aceh-harus-berani-terapkan-hukum-islam |
| 12 | 6 November 2015 | Menlu AS John Kerry akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki | http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/menlu-as-john-kerry-akan-hadiri-peringatan-mou-helsinki |

C. Analisis Framing Berita Geopolitik Aceh di *SerambiNews.com*

Penulis menganalisis setiap *framing* berita geopolitik Aceh di *serambi-news.com* menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Keseluruhan judul di atas dianalisis berdasarkan empat struktur besar proses *framing* berita yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data *purposive sampling* dengan memilih data primer sebagai kriteria *purposive sampling* yang terdapat di indeks berita *serambiNews.com* terkait berita geopolitik Aceh periode Agustus sampai November 2015. Penulis memilih berita terkait geopolitik Aceh setiap bulannya sehingga kesimpulan yang

diambil mengerucut dan mengungkap pembungkaman yang dilakukan oleh wartawan dari berita-berita yang saling terkait tersebut.

1. Analisis Berita 1

Judul: **Situasi Keamanan di Aceh Memang ‘Dikondisikan’**

Resume: Pengamat politik dan militer, Aryos Nivada menanggapi kasus bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang. Pengamat politik dan militer, Aryos Nivada menyebut teror di Aceh sengaja 'dipelihara' oleh pihak tertentu, untuk melancarkan kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Aryos menambahkan, apa pun motifnya, Aceh memiliki letak strategis yang merupakan akses vital di skala nasional maupun internasional. Posisi ini menurutnya menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian dan menjadi rebutan 'kekuatan besar'.

Analisis:

Berita berjudul “Situasi Keamanan di Aceh Memang ‘Dikondisikan’” ini merupakan berita geopolitik, terlihat ketika wartawan mengutip perkataan narasumber tentang strategisnya posisi Aceh pada paragraf 13.

“Apapun motifnya, Aceh memiliki letak strategis yang merupakan akses vital di skala nasional maupun internasional. Posisi ini menurutnya menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian dan menjadi rebutan 'kekuatan besar'.”

Berita ini menyiratkan bahwa *serambinews.com* sedang menyorot kondisi keamanan di Aceh sebagai konsekuensi logis akibat strategisnya posisi Aceh dalam skala nasional maupun internasional. Berita ini lebih bersifat *interpretative report*³ yang dalam hal ini ada

³ Rivers (1994: 6-7), dalam AS Haris Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional, cet. 2* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) Hlm. 70. Interpretatif report ialah laporan yang bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta dalam upaya menerangkan berbagai peristiwa publik, sehingga pembaca kerap menyebutnya “opini”. Reporter dalam hal ini sedikit kesulitan dalam pencarian fakta. Sumber informasi bisa diperoleh dari narasumber yang mungkin hanya memberikan informasi sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka.

Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, fokus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam

upaya membingkai isu dengan memberikan penekanan tertentu, penekanannya adalah faktor geopolitik itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa *serambinews.com* sadar geopolitik, jauh lebih penting dari itu masyarakat pun dibuatnya untuk memahami posisi strategis tempatnya berdiri. Media ini mentransfer pemahaman geopolitik kepada masyarakat melalui fungsi edukasinya.

Pada *lead* wartawan mengawali berita dengan menginterpretasikan dampak bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang sebagai teror baru bagi masyarakat Aceh yang baru sebentar menyicip rasa aman. Lalu wartawan mulai memainkan pertanyaan, mengapa teror senjata api seakan tak pernah berhenti di Aceh? Pada bagian ini, wartawan sedang mengajak pembaca berpikir, setelah sebelumnya ia mengonstruksi sebuah realita ‘tak aman’ yang memunculkan persepsi ‘kita dalam bahaya’ dalam benak masyarakat Aceh, wartawan menggiring pembaca kepada ingatan tertentu yaitu pada masa-masa konflik Aceh. Penulis telah mengemukakan ini merupakan salah satu efek *framing* pada bab II, bahwa *frame* media atas suatu peristiwa memengaruhi khalayak dalam menafsirkan peristiwa juga menggiring khalayak pada ingatan tertentu dalam hal ini konflik berkepanjangan yang pernah terjadi di Aceh. Peristiwa yang digambarkan oleh media secara dramatis akan memengaruhi khalayak tentang peristiwa tersebut.

Wartawan melalui perangkat sintaksis ingin mengatakan bahwa situasi keamanan Aceh ‘dikondisikan’ oleh pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan pribadi maupun kelompok tersebut sebab strategisnya posisi Aceh dan pabrik narkoba yang ada di wilayah paling ujung Sumatera ini. Pada perangkat ini jelas terlihat bahwa *serambinews.com* mengamini apa yang disampaikan Aryos Nivada terkait strategisnya posisi geopolitik Aceh yang berimbang

laporan jenis ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Laporan interpretatif biasanya dipusatkan untuk menjawab pertanyaan *mengapa*. Misalnya mengapa wali kota mengeluarkan pernyataan tersebut, menuju itu, mengadakan perjalanan itu? Pendeknya, berita interpretatif bersifat bertanya, apa makna sebenarnya dari peristiwa tersebut.

pada bergelutnya kepentingan global yang disebutnya sebagai ‘kekuatan besar’. Sayangnya wartawan dalam beritanya tak me-nyebut dengan jelas siapa ‘kekuatan besar’ itu, padahal itu sangat penting sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk menjadikan aspek geopolitik sebagai salah satu hal yang diperhatikan dalam mengambil kebijakan, sekaligus mengenal siapa kawan dan lawan. Berita ini sedang mengonstruksi situasi keamanan Aceh, namun tak me-nyeleaikan pertanyaan-pertanyaan lain, misal, siapa kekuatan besar di balik pasang surut situasi keamanan Aceh? Seharusnya *Serambi* “menguliti” Aryos untuk memberi petunjuk terang mengenai hal tersebut, sehingga tak memunculkan anggapan sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab II halaman 13 yaitu pendapat Burhan Bungin terkait konstruksi realitas yang dilakukan oleh media.

Pada perangkat retorik, wartawan menggunakan tanda petik di dua kata yang terdapat pada berita ini yaitu ‘dikondisikan’ dan ‘kekuatan besar’ menyiratkan makna kiasan (konotatif). Tanda kutip pada kata ‘dikondisikan’ bermakna dipelihara, direkayasa, di-desain. Hal ini cukup membuktikan bahwa Aceh adalah *hotspot* kon-flik yang sengaja dipelihara. Sedangkan ‘kekuatan besar’ menunjukkan makna kekua-tan ini adalah kekuatan ideologis yaitu kapitalisme dan komunisme. Jadi senada dengan pendapat penulis, dalam wawancara dengan Yarmen Dinamika juga menga-rah pada Aceh diimpit kepentingan dua kekuatan ideologis yaitu kapitalisme timur dan barat yang diwakili Cina dan Amerika.⁴

Koherensi antar paragraf terlihat baik dengan tak ditemukan satu pun paragraf yang ke luar dari tema utama, ini ditunjukkan pada perangkat tematik. Ilustrasi senjata AK-47 digunakan sebagai foto pada berita ini merupakan simbol kondisi keamanan Aceh yang jauh dari ideal. *Serambinews.com* melalui foto ini menggiring pembaca pada ingatan tertentu pada masa konflik di Aceh, persis seperti apa yang penulis ungkap pada pembahasan efek *framing* di bab II. Hal ini akan memunculkan ketakutan sekaligus waswas bagi pembaca, apalagi

⁴ Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika, di *Newsroom* Kantor Serambi Indonesia, Banda Aceh, Jumat (7/4/2017).

media *online* dapat diakses siapa saja tak terbatas ruang dan waktu. Hal ini pun menimbulkan stigma negatif dalam benak mereka yang berada di luar Aceh tentang situasi keamanannya, sekaligus masyarakat Aceh sendiri yang belum sepenuhnya lupa dengan trauma masa lalu. Selayaknya *serambinews.com* memberikan rasa aman melalui pemberitaan yang ada.

2. Analisis Berita 2

Judul: Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik

Resume: Gubernur Aceh, dr Zaini Abdullah mengatakan bahwa perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian.

Analisis:

Serambinews.com menonjolkan berita perdamaian Aceh dengan menggunakan perangkat retorik untuk membingkai atmosfer perdamaian yang terjadi di Aceh pascakonflik antara RI (Republik Indonesia) dan GAM (Gerakan Aceh Merdeka). Di dalam foto itu terlihat kesahajaan dan keberhasilan yang diselebrasi dengan keakraban, terlihat mantan Ketua Aceh *Monitoring Mission*, Pieter Feith (dua dari kiri) mantan penasihat politik Ketua AMM, Juha Christensen (dua dari kanan) disambut Gubernur Aceh Zaini Abdullah, Wali Nanggroe Malik Mahmud, dan Rektor Unsyiah Samsul Rizal saat tiba dalam jamuan makan malam di Pendapa Gubernur Aceh.

Berita “Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik” ingin menggambarkan kepada masyarakat bahwa dalam proses perdamaian Aceh terdapat beberapa poin penting yang telah sukses dijalankan. Wartawan mengawali *lead* dengan mengutip pernyataan Gubernur dr.

Zaini Abdullah yang menjelaskan pertanyaan kenapa Aceh layak disebut laboratorium penyelesaian konflik? Yaitu bahwa perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian.

Serambinews.com kembali menunjukkan ketertarikannya dalam isu geopolitik melalui pernyataan Zaini dalam perangkat sintaksis. Wartawan ingin mengatakan bahwa Aceh merupakan laboratorium konflik sehingga berpengaruh besar untuk berbagai negara di dunia, hal ini terlihat pula pada perangkat retorik wartawan menggunakan kata laboratorium. Ini menunjukkan bahwa proses panjang perdamaian Aceh layak dicontoh dalam penanganan konflik yang terjadi di belahan dunia lain, karena perdamaian di Aceh sudah teruji sebagaimana aktivitas peneliti dalam laboratorium.

Terungkap pula dalam perangkat sintaksis bahwa beberapa poin dalam perjanjian damai belum terlaksana, namun kutipan pernyataan Zaini menunjukkan bahwa *serambinews.com* menitikberatkan pada euforia perayaan perjanjian damai. Isu penting realisasi perjanjian damai seolah ditenggelamkan oleh wartawan melalui perangkat skrip yang menonjolkan pernyataan Zaini dengan Peter Feith yang merasa bangga menjadi bagian dari proses perdamaian tersebut. Inilah *framing*, ada yang ditenggelamkan dan ada yang ditonjolkan, sebagaimana penulis papir di bab II terkait *framing*.

Penulis tak menemukan wartawan memberi informasi mendalam tentang sejauh apa progres pelaksanaan MoU Helsinki, padahal ini menyangkut kepentingan publik. Melalui berita ini *Serambinews.com* cenderung larut dalam euforia perayaan.

3. Analisis berita 3

Judul: Fraksi PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas

Resume: Ketua Fraksi Partai Aceh (PA), Kausar mengultimatum Gubernur agar menyelesaikan persoalan minyak bumi dan gas (migas) dengan pemerintah pusat dalam waktu dua bulan. Kalau tak selesai, maka pihaknya meminta Gubernur membubarkan tim migas yang sudah dan membentuk tim migas baru.

Analisis:

Berita “Fraksi PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas” ini kembali menunjukkan kepedulian *serambinews.com* pada persoalan geopolitik Aceh. Sumber daya alam berlimpah yang dimiliki Aceh sedikit tergambar dalam perangkat sintaksis yang membeberkan potensi migas Aceh semisal gas Arun di Lhokseumawe, Geothermal Seulawah, Aceh Besar, dan blok migas Pase. Dari potensi geografis itu kemudian memunculkan kebijakan-kebijakan geopolitik yang diungkap wartawan yakni kerja sama dengan *Triangle Energy* dan dibentuknya BPMA (Badan Pengelola Migas Aceh). Pada bagian ini, wartawan dengan baik memberi gambaran fakta potensi geopolitik Aceh, sehingga berita ini disebut berita geopolitik.

Seperti berita-berita sebelumnya, penulis menunggu *serambinews.com* mengungkap kepentingan konstelasi global yang bermuara di Aceh seperti terungkap pada analisis berita I dan setelahnya. Penulis mencoba mengaitkan berita demi berita geopolitik *serambinews.com* untuk menjawab pertanyaan demi pertanyaan dalam benak penulis, sampai melalui perangkat sintaksis pada berita ini penulis menemukan secercah cahaya. Wartawan dengan terang menulis tentang kerja sama dengan pihak asing yang dilakukan pemerintah dalam persoalan migas. Wartawan menyebut nama *Tri Angle*. Menurut hemat penulis, ini merupakan sebuah sinyal dari *serambi-news.com* bahwa pihak asing memiliki kepentingan besar di Aceh. Untuk itu pula, peraturan tata kelola migas harus segera rampung. Berita ini terkait dengan berita selanjutnya yang menjelaskan bahwa investasi asing merupakan bagian dari perang proksi.

Apa yang wartawan ungkapkan pada perangkat sintaksis bahwa, “*Melalui program kerjasama migas itu, Aceh bisa menerima dana bagi hasil migas kembali untuk menjadi sumber Penerimaan Asli Aceh (PAA) guna menggantikan dana otsus yang akan habis pada 2027*”

Wartawan menonjolkan tata kelola migas Aceh harus segera diselesaikan se-mata untuk kepentingan masyarakat banyak, lalu tentang dana otsus yang hampir menemui ajal sebagai opini pendukung. Pada berita ini, *serambinews.com* cenderung segaris dengan Ketua Fraksi Partai Aceh, mengikuti agendanya, dan luput memahami dampak dari diserahkannya pengelolaan sumber daya migas kepada asing. Wartawan mengarahkan pembaca untuk mencerna isu investasi asing dalam paradigma positif, sebagaimana penulis jelaskan pada bab II. Wartawan mengonstruksi fakta perang proksi yang sedang berjalan di Aceh melalui investasi asing menjadi sebuah upaya pertolongan dan keharusan. Hal ini tentu tak seharusnya karena bisa mengaburkan makna imperialisme, jadi seolah ada pendefinisian ulang versi Serambi berdiri segaris dengan Ketua Fraksi PA terkait makna penjajahan yang berubah menjadi sebuah kebaikan. Fakta ini persis yang penulis jelaskan pada bab II terkait ideologi media, secara persuasif pembaca diajak mengamini arah pemberitaan sehingga berpengaruh pada kognitif, afektif, bahkan konatif. Dengan peta itu, media membingkai berita dan mengarahkan persepsi khalayak ke arah tertentu untuk menjaga nilai-nilai ideologis yang diamini media

Tak terdapat wartawan beropini pada berita yang ditulisnya, namun pada perangkat skrip wartawan berdiri di belakang Ketua Fraksi Partai Aceh yang mendesak pemerintah sekaligus memberitakan kepada masyarakat bahwa migas ada untuk dikelola sebagai pengganti dana otsus. Desakan dipertegas dalam perangkat tematik, sehingga terlihat tekanan (*pressure*) kepada pemerintah, sekaligus agar masyarakat pembaca menganggap

penting apa yang dianggap penting oleh *Serambinews.com* se-bagaimana di-jelaskan dalam teori *agenda setting* yang penulis paparkan di bab II.

Menurut penulis, wartawan yang berdiri se-garis dengan Ketua Fraksi Partai Aceh merupakan bentuk ketidakmandirian media ini, sekaligus secara sadar atau tidak ini merupakan pemulus perang proksi. *Serambinews.com* selayaknya berpihak penuh terhadap kepentingan publik, pun meninjau aspek penyerahan tata kelola sumber daya alam kepada pihak swasta dalam perspektif syariah. Namun hal itu tak dilakukan, hal ini bertentangan dengan apa yang dikatakan Yarmen Dinamika bahwa *Serambi* merupakan media yang pro terhadap syariah bahkan telah mendapatkan penghargaan.

Selayaknya *Serambi* sebagai media pendukung penerapan syariah Islam di Aceh, menjadi timbangan pengukur sah tidak sahnya tata kelola pemerintahan dalam perspektif syariah Islam dengan mengkajinya bersama para ulama ilmuwan yang me-lakukan ijtihad terhadap hal tersebut.

4. Analisis berita 4

Judul: **Pangdam: Mahasiswa Jagalah Perdamaian**

Resume: Pangdam melakukan orasi di dua kampus besar di Aceh, selain me-motivasi mahasiswa untuk menjaga perdamaian, dia juga memberikan wawa-san geopolitik kepada mahasiswa.

Analisis:

Serambinews.com mulai menyentuh aspek kesadaran geopolitik masyarakat melalui berita ke-4 ini. Ketika menuliskan berita perdamaian Aceh, wartawan tak lagi terjebak isu konflik internal RI – GAM, namun ada ancaman eksternal yang lebih berbahaya dan bisa merusak iklim damai di Aceh yaitu *proxy war*.

Perangkat sintaksis pada paragraf 5 wartawan mengutip Pangdam menjelas-kan kondisi masyarakat yang sudah malas bertani karena sudah mengandalkan impor beras dan

komoditas konsumtif lainnya. Lalu wartawan melalui Pangdam mengajak Mahasiswa untuk dapat menjadi *pioneer* perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan sedang menyampaikan kepada masyarakat tentang kondisi ancaman yang dialami petani lokal karena kebijakan impor yang dilakukan pemerintah. Pemerintah bergantung pada asing, hal ini disadari sebagai ancaman perpecahan ketika wartawan pada paragraf 8 kembali mengutip Pangdam yang mengingatkan untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM), karena Aceh yang diprediksi memiliki cadangan minyak dan gas (migas) yang besar haruslah mampu dikelola sendiri. Wartawan pada bagian ini ingin menjelaskan bahwa Aceh memiliki berlimpah sumber daya alam yang jika dikelola sendiri melalui peningkatan sumber daya manusia yang baik akan sangat membantu perekonomian masyarakat sehingga menghindari perpecahan karena ke-goncangan perekonomian. Inilah yang penulis maksud pada analisis berita sebelum-nya ketika pemerintah menyerahkan pengelolaan sumber daya alam kepada asing.

Media ini melalui Pangdam juga ingin memberikan peringatan kepada pe-nguasa dan pemerintah bahwa perpecahan yang terjadi di dunia sebagian besarnya adalah karena persoalan migas. Melalui paragraf 9, wartawan mempertegas hal ini menjadi petunjuk jelas bahwa erat kaitannya antara geopolitik dan konflik.

Terdapat benang merah antara berita ini dengan analisis berita I dan berita 3. *Serambinews.com* mengonstruksi realita keamanan Aceh dalam berita I yang merupakan konsekuensi dari strategisnya posisi Aceh, sehingga keamanannya ‘dikondisikan’ oleh ‘kekuatan besar’. Lalu pada berita 3 wartawan mengarahkan persepsi publik untuk melihat positif pada investasi asing. Lalu berita 4 membeberkan bahwa investasi asing adalah salah satu bentuk perang proksi yang dijalankan oleh kekuatan global. *Serambi* agaknya tak konsisten dalam bersikap, *framing* yang dipilihnya masih mengikuti alur narasumber berita, padahal seharusnya sebagai media *mainstream Serambi* mempunyai prinsip dan sikap yang jelas terhadap fakta geopolitik Aceh. Hal ini menyiratkan wartawan kurang memahami

geopolitik, atau tak punya kesadaran geopolitik, sementara menurut Arif Ramdan dalam wawancara bersama penulis me-nyatakan bahwa setiap wartawan *Serambi* dibekali pelatihan geopolitik.

Berita *serambinews.com* kali ini melalui perangkat sintaksis ingin membentuk kesadaran geopolitik pada masyarakat bahwa tempat hidupnya memiliki potensi besar, meskipun belum terwujud konsistensi media ini dalam pembentukan kesadaran geopolitik masyarakat. Pada berita ini, fungsi edukasi terlihat apik.

5. Analisis berita 5

Judul: Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan

Resume: Gubernur Aceh dr Zaini Abdullah menyatakan komitmennya untuk terus meningkatkan fasilitas di semua pelabuhan laut di Aceh. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para eksportir dan perusahaan pe-layaran angkutan barang agar melakukan ekspor barangnya melalui pelabuhan di Aceh.

Analisis:

Kali ini *serambinews.com* mengungkap kebijakan geopolitik pemerintah me-lalui pernyataan Gubernur dan Kadis Perindustrian dan Perdagangan Aceh. Hal itu terlihat pada perangkat skrip setelah sebelumnya pada perangkat sintaksis wartawan mengungkap potensi berbagai pelabuhan yang ada di Aceh semisal Sabang yang letaknya sangat strategis dijadikan pintu ekspor.

Wartawan melalui berita ini ingin menyampaikan kepada masyarakat bahwa pemerintah telah berbuat sesuatu dalam konteks geopolitik Aceh melalui prospek yang

dijelaskan di dalam perangkat sintaksis terkait bagaimana menjadikan pelabuhan di Aceh berdenyut.

Serambinews.com membuktikan bahwa media mampu merepresentasikan diri sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, dan budaya, di tingkat lokal maupun global. Media mampu menghasilkan surplus ekonomi dengan menjalankan peran penghubung antara dunia produksi dan konsumsi. Namun, hampir selalu terlambat disadari bahwa media di sisi lain juga menyebarkan atau memperkuat struktur ekonomi dan politik tertentu. Media tidak hanya mempunyai fungsi sosial dan ekonomi, tetapi juga menjalankan fungsi ideologis. Oleh karena itu, fenomena media bukan hanya membutuhkan pengamatan yang didasarkan pada pendekatan-pendekatan ekonomi, melainkan juga pendekatan politik.⁵

Dapat dipahami bahwa wartawan bukan hanya menjadi penyambung lidah antara penguasa dan masyarakat untuk kepentingan politik penguasa dan kebijakan ekonominya, tapi juga (disadari atau tidak) sekaligus pemulus agenda kapitalis global dalam proyek liberalisasi pelabuhan yang ada di Aceh. Mengingat - Sabang khususnya - merupakan satu-satunya pelabuhan terdekat dengan Selat Malaka yang merupakan jembatan penghubung dari negara produsen ke negara konsumen, sehingga para kapitalis global mempunyai kepentingan besar pada titik strategis ini. Hal ini diperkuat dalam perangkat sintaksis ketika wartawan mengutip pernyataan Gubernur yang meminta manajemen Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) untuk mempersiapkan dermaga di Sabang sebagai tempat penimbunan minyak sawit atau CPO, yang akan diekspor ke India, Cina dan negara lainnya. Pada berita ini, *Serambi* kembali menunjukkan kecenderungan yang berpihak kepada pemerintah.

Berita Terkait:

⁵ Peter Golding dan Graham Murdock eds., *The Political Economy of the Media*, Volume 1 (Edward Edgar Publishing Limited, 1997). hlm. 4.

Berita “Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan” ini diakui wartawan dalam perangkat sintaksis sebagai reaksi dari liputan khusus *Serambi* berjudul “Pelabuhan Aceh tak Berdenyut” yang merupakan berita *feature*.⁶

Wartawan dalam berita ini mengungkapkan fakta dan data bagaimana geliat pelabuhan yang ada di Aceh seperti pelabuhan Krueng Geukuh, Malahayati, dan Sabang. Arah berita yang nampak masih tentang denyut ekonomi, bahkan wartawan menganggap bahwa dengan mengaktifkan pelabuhan maka Aceh akan keluar dari ke-terisoliran ekonomi.

Wartawan luput menggali aspek geopolitik dalam percaturan perdagangan be-bas global melalui liberalisasi, bagaimana dampak sosio-kultural yang berimbas pada masyarakat. Wartawan seharusnya membatasi sekaligus memotivasi internal masyarakat Aceh untuk menghidupkan pelabuhan dengan melakukan ekspor impor, sekali-gus mengkritisi peran pemerintah yang minim dalam pengurusannya terhadap geo-ekonomi yang melulu membebek kepada asing.

6. Analisis berita 6

Judul: **Aceh Target Pengedar Narkoba**

Resume: Panglima TNI, Jenderal Gatot Nurmantyo menandakan, narkoba menjadi ancaman terbesar bangsa ini dan Aceh merupakan salah satu provinsi yang dibidik oleh para pengedar barang berbahaya tersebut. Informasi itu

⁶⁶ Yang dimaksud *feature* bisa berupa berita, bisa juga berupa karangan – tetapi dengan syarat-syarat tertentu. Jika berupa berita, ia bukanlah berita dalam arti yang biasa, bukan sekadar berita faktual, *matter-of-fact news*, melainkan berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi *human-touch*, sentuhan perasaan manusia. Ini artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelaikannya untuk dimuat dalam media bukan karena berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik, atau memang beritanya itu sendiri menarik.

Berita-berita atau tulisan-tulisan *feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik. Cara penulisan yang dilakukan dalam *feature* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan, menimbulkan rasa keindahan dan sebagainya. Pendeknya, gaya penulisannya ditekankan pada emosi, pada sentuhan perasaan manusia, pada *human touch*. (Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Remaja Rosdakarya, 2012. Hlm, 219.)

disampaikan Panglima TNI saat mengisi kuliah umum di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh.

Analisis:

Berita “Aceh Target Pengedar Narkoba” mempertegas potensi geopolitik Aceh, wartawan memberi gambaran melalui lisan Panglima TNI dalam perangkat sin-taksis bagaimana Indonesia melalui Aceh menjadi target *proxy war* oleh pihak asing. *Proxy war* sendiri, Menurut Gatot adalah perang yang terjadi ketika lawan kekuatan menggunakan pihak ketiga sebagai pengganti. Dapat dipahami melalui berita ini war-tawan ingin menjelaskan bahwa pihak asing dengan sengaja menyerang Indonesia melalui Aceh. Perlu ditekankan bahwa *proxy war* itu adalah perang, artinya ada pihak musuh dan ada pihak lain (ketiga) yang digunakan sebagai senjata untuk menghancurkan lawan, menghancurkan Indonesia melalui Aceh. Perang ini dijalankan bukan dengan mendatangi lawan dengan membawa senjata dan menumpahkan darah, tapi lebih lembut (*soft power*) dengan cara memanfaatkan pihak lain seperti narkoba, HAM, eksploitasi alam, terorisme, investasi, dan lainnya.

Dalam unit pernyataan/opini pada perangkat sintaksis, wartawan menyatakan, “*Apa yang dikatakan Panglima TNI sesuai dengan yang terjadi di Aceh selama ini. Pihak kepolisian dan petugas BNN berhasil mengungkap gembong narkoba di Aceh dalam beberapa bulan terakhir. Selama ini juga begitu mudah narkoba diselundupkan ke Aceh melalui jalur laut dari negara-negara tetangga.*” Hal ini menunjukkan bahwa *serambinews.com* mengakui fakta geostrategis yang dimiliki Aceh, potensi ini kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan pintu gerbang masuknya narkoba oleh pihak asing.

Bedanya berita ini dengan berita-berita sebelumnya, penulis menemukan *serambinews.com* mulai berani dalam mengungkapkan ancaman yang dihadapi Aceh karena

dampak perang proksi yang dijalankan pihak asing, meskipun tak secara tegas dinyatakan siapa negara asing itu, namun perangkat retorik membuktikan bahwa ke-pentingannya adalah kepentingan ekonomi yang ideologis (*capitalism impact*). Hal ini pun diamini oleh Yarmen Dinamika dalam wawancaranya dengan penulis.⁷

Dari berita ini penulis coba merumuskan setidaknya dua ancaman *proxy war* yang digencarkan pihak asing di Aceh:

1. Narkoba yang dipasok melalui jalur laut karena strategisnya posisi Aceh yang berada pada mulut Selat Malaka. Pada berita lain hal ini juga dikaitkan dengan bebasnya kepemilikan senjata ilegal di Aceh, karena strategisnya posisi Aceh secara geografis dan perlunya senjata bagi para mafia narkoba untuk meng-amankan barang haram tersebut.
2. Eksploitasi alam melalui arus deras investor asing yang kini mulai terdistorsi maknanya dari penjajahan seolah upaya pertolongan untuk menyejahterakan Aceh. Untuk hal ini wartawan melalui lisan Panglima menuliskan bahwa Aceh harus bisa mengelola sendiri hasil buminya.

Analisis berita 7:

Judul: Ada Hubungan dengan Kelompok Bersenjata

Resume: Wakil Gubernur Aceh, Muzakir Manaf yang saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Aceh, saat diwawancarai wartawan se usai kuliah umum Panglima TNI di Gedung AAC Dayan Dawood,

⁷ Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika, di *Newsroom* Kantor Serambi Indonesia, Banda Aceh, Jumat (7/4/2017).

Darussalam, Banda Aceh, mengatakan, kelompok bersenjata yang saat ini bermunculan di Aceh berhubungan erat dengan sindikat narkoba.

Analisis:

Pada perangkat sintaksis wartawan dalam berita ini mengakui *proxy war* seperti yang dinyatakan Panglima TNI pada berita sebelumnya yang terjadi di Aceh melalui kutipan pernyataan Wakil Gubernur Muzakir Manaf yang mengaitkan antara senjata ilegal yang beredar di Aceh dengan sindikat narkoba. Wartawan seolah-olah ingin mengatakan kepada pembaca bahwa peredaran senjata merupakan wajah kondisi keamanan di Aceh.

Perangkat skrip lalu menunjukkan ke arah mana berita ini hendak dibawa. Wartawan dalam berita ini menggambarkan bahwa letak geografis Aceh yang dekat dengan berbagai negara dan alur lautnya yang strategis menjadikannya dengan mudah dapat disusupi. Wartawan selayaknya juga mengupas apa yang menjadi konsentrasi pemerintah dalam hal kebijakan politiknya atas pertimbangan potensi geografis itu, bukan sekadar memberitakan bagaimana strategisnya alur laut Aceh yang menjadikannya pintu masuk kawasan Nusantara melalui Selat Malaka.

Wartawan mencoba mengaitkan dua peristiwa yang berbeda yaitu kelompok bersenjata Din Minimi dan kelompok bersenjata yang terkait dengan sindikat narko-ba. Hal ini terlihat pada perangkat tematik. Wartawan melalui lisan Wakil Gubernur ingin menggabungkan dua peristiwa pada satu benang merah yaitu kondisi keamanan Aceh yang dalam bahaya. Hal ini menunjukkan kepedulian *serambinews.com* pada isu geopolitik dengan langsung meminta tanggapan kepada pemangku jabatan politik terkait fakta geografis Aceh yang strategis, pun sebagai konsekuensinya Aceh harus menerima pil pahit kondisi keamanan yang kacau karena *proxy war* melalui sindikat narkoba dan senjata ilegal seperti yang ditunjukkan wartawan pada perangkat skrip.

7. Analisis berita 8

Judul: **Jangan Pertentangkan Syariat dengan HAM**

Resume: Ketua Tim Pengacara Muslim (TPM) Aceh, Safaruddin SH meminta semua pihak untuk tidak mempertentangkan syariat Islam dengan Hak Asasi Manusia (HAM). “Yang selama ini dipermasalahkan karena operasional qanunnya dianggap bertentangan dengan HAM. Kalau ini disandingkan tidak akan selaras, karena antara Islam dan HAM itu beda produk,” kata Safaruddin dalam siaran pers yang diterima Serambi.

Analisis:

Aceh sebagai salah satu wilayah yang memiliki kekhasan yang dilindungi Undang-Undang negara menerapkan syariat Islam sebagai aturan yang mengatur masing-masing individu rakyatnya, demikian maksud *serambinews.com* melalui lisan Safaruddin pada perangkat sintaksis. Seperti yang penulis ungkapkan pada bab II, berita ini terkategori berita geopolitik karena Aceh dengan syariatnya merupakan daerah pengaruh (*sphere of influence*) yang memengaruhi politik.

Melalui berita ini, wartawan ingin mengatakan kepada pembaca bahwa antara syariat Islam dan HAM itu dua hal yang berbeda, syariat lahir dari rahim aqidah Islam sedangkan HAM dari demokrasi. Ini menarik ketika faktor penerapan hukum yang berbeda dengan wilayah lain, di sinilah letak aspek geopolitik dalam berita ini karena Aceh punya sejarah panjang dalam dakwah Islam yang berkembang di seluruh kawasan Nusantara. Sebagai pintu masuk, Aceh memang pekat dengan nilai-nilai keislaman, sebuah nilai yang jauh lebih tinggi dan mulia dibanding HAM.

Dalam perangkat skrip, *serambinews.com* mencoba memberi gambaran bahwa syariat tak melanggar konstitusi, wartawan ingin pembaca secara pasti memahami kemuliaan syariat dan tak layak dibandingkan dengan HAM. Wartawan juga mempertegas melalui pernyataan Syafaruddin justru melalui penerapan syariat Islam akan melindungi warga.

Wartawan menyiratkan sinyal gangguan terhadap syariat Islam yang dimasukkan ke dalam perangkat skrip melalui lisan Syafaruddin, wartawan mengimbau agar syariat tak diganggu.

8. Analisis berita 9

Judul: **Badrodin Haiti Orasi di UIN**

Resume: Kapolri Jenderal Pol Drs Badrodin Haiti menyampaikan orasi ilmiah di hadapan rektor dan seribuan civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, Kamis (29/10). Orasi berjudul “Mengendalikan *Dizzying Effect* Perubahan dalam Perspektif Keamanan dan Kesejahteraan” itu disampaikan pada milad ke-52 UIN Ar-Raniry di Gedung Auditorium Prof Ali Hasjmy, UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

Analisis:

Berita 9 ini menjelaskan kepada pembaca bagaimana *dizzying effect* berpengaruh pada globalisasi dan kondisi keamanan, wartawan menuliskannya pada perangkat sintaksis. Begitu luas pengaruhnya, wartawan melalui Kapolri juga sempat menyinggung konflik di Aceh Singkil yang dianggap juga bagian dari pengaruh *dizzying effect* tersebut. Sehingga berita ini menggiring ingatan pembaca pada peristiwa yang dialami masyarakat Aceh.

Pada perangkat skrip, *serambinews.com* melalui Kapolri ingin pembaca menyadari bahwa *dizzying effect* itu tak bisa dihindari dengan pola pengamanan global dan menciptakan kesejahteraan. Pada bagian ini wartawan sedang mengaburkan Rektor UIN dan menonjolkan Kapolri. Terlebih pada perangkat retorik, media ini juga menekankan berulang-ulang kata *dizzying effect* untuk membuat pembaca familiar dengan istilah baru itu.

Berita ini sejak awal mengulang-ulang dua kata kunci yang menjadi inti berita yaitu “*Dizzying Effect*”, wartawan seolah ingin memberi peringatan bagi masyarakat agar waspada dari ancaman tersebut. Pada paragraf penutup wartawan mulai ke luar dari inti berita dengan

mengutip pernyataan rektor UIN yang tak berkorelasi dengan pernyataan Kapolri. Hal ini terlihat di perangkat tematik.

9. Analisis Berita 10

Judul: **Investor Asing Tinjau Blok Peureulak**

Resume: Investor dari Tiongkok mengunjungi lokasi eksplorasi minyak di Ranto Peureulak, didampingi Bupati Aceh Timur, H Hasballah HM Thaib. Selain itu, Blok Peureulak ini juga akan dioperasikan oleh investor dari Inggris, dengan melibatkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sejumlah sumur minyak pe-ninggalan PT Pasifik Oil dan Gas (POG).

Analisis:

Unit latar informasi pada perangkat sintaksis menjelaskan kepada kita apa yang dianggap penting oleh wartawan sehingga berita ini perlu untuk didukung opini besarnya yaitu investasi asing pada sektor migas Aceh. Berita ke-10 ini merupakan upaya wartawan untuk mengatakan kepada pembaca bahwa investasi asing merupakan suatu hal yang positif karena dianggap sangat berpeluang untuk mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, di antaranya Blok Peureulak.

Agaknya pada berita ini wartawan mengalami amnesia dengan apa yang di-sampaikan Jenderal Gatot Nurmantyo pada berita 6 yang penulis juga menganalisis-nya, bahwa investasi asing juga merupakan salah satu upaya *proxy war* yang dijalankan dengan menggunakan pihak ketiga. Melalui perangkat skrip, wartawan pun menunjukkan keberpihakannya kepada investor asing.

Para investor digambarkan dekat dengan pejabat Aceh melalui foto yang dipajang untuk mewakili berita ini pada perangkat retorik, hal ini mempertegas posisi *serambinews.com* dalam kancah geopolitik global yang melibatkan Aceh sebagai titik

strategisnya. Pada perangkat ini wartawan seolah menjadi pembawa berita gembira kepada pembaca tentang dampak investasi asing yang akan membuka seluas mungkin lapangan pekerjaan.

Serambinews.com sebenarnya dengan ‘berita 10’ ini ingin menyampaikan aspirasi penguasa yang berpihak kepada investor asing. Wartawan mengambil kutipan pernyataan yang mendukung hal itu. Dengan itu dapat dipastikan bahwa wartawan berdiri sejajar dengan penguasa. Namun, positifnya melalui berita ini *serambi-news.com* menguatkan asumsi penulis bahwa Aceh dijepit kepentingan kapitalisme timur dan barat, hanya saja menurut pihak *Serambi*, hal ini merupakan bentuk peringatan atau *warning* bagi masyarakat terkait ancaman kepentingan ideologis itu sebagaimana diakui oleh Yarmen Dinamika.

10. Analisis Berita 11

Judul: **Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam**

Resume: Pendiri *Ashabul Kahfi Islamic Centre Sydney*, Australia, Ustaz Dr Teuku Chalidin Yacob MA JP mengharapkan masyarakat dan Pemerintahan Aceh berani menerapkan aturan yang tercantum dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayah.

Analisis:

Seperti yang sudah penulis kemukakan pada bab II bahwa Aceh terkategori daerah pengaruh (*sphere of influence*) yang memengaruhi politik melalui penerapan syariat

Islamnya, sehingga berita ini pun terkategori berita geopolitik. *Serambi-news.com* pada perangkat sintaksis dalam berita ini kepada pembaca menjelaskan dalil-dalil penerapan syariat secara agama dan hukum negara. Kutipan sumber yang diangkat oleh wartawan menunjukkan bahwa wartawan memiliki perhatian khusus dengan penerapan syariat di Aceh, sekaligus dia melalui judul berita ini dapat dipahami bahwa ada ketakutan dari pihak birokrat untuk menerapkan syariat Islam.

Perangkat sintaksis juga memperlihatkan ada ketakutan pada masyarakat akan penerapan syariat Islam, sehingga dapat dipahami bahwa ada stigma negatif yang berkembang di tengah masyarakat terkait penerapan syariat. Wartawan mencoba mengklarifikasi melalui berita ini, kali ini wartawan mempertegasnya dengan mengutip Chalidin Yacob ketika mengatakan bahwa dosa besar jika umat Islam tak menerapkan syariat kaffah. Pun sekaligus wartawan mengkritik pemerintah melalui unit penutup bahwa pentingnya masyarakat didukasi agar memahami urgensi penerapan syariat Islam.

Serambinews.com ini memberi peringatan kepada pemerintah untuk tak ragu menerapkan syariat sekaligus menasehati masyarakat akan dasar-dasar normatif penerapan syariat. Berita ini semacam jawaban dari 'berita 8' yang menggambarkan kepada kita siapa sebenarnya pihak-pihak yang 'mengganggu' penerapan syariat Islam di Aceh, sehingga dapat dipahami bahwa wartawan memihak pada syariat melalui lisan Chalidin Yacob.

Wartawan dalam hal ini menjalankan fungsi *amar makruf nahi munkar* yang menjadi esensi atau ruh dari pada jurnalistik Islam, yaitu pembelaannya mutlak kepada syariat Islam melalui *framing* yang dipilihnya dan berita yang dikonstruksinya. Hal ini juga terlihat pada perangkat retorik ketika wartawan mempertegas keharusan penerapan syariat dalam bingkai pemerintahan.

11. Analisis Berita 12

Judul: Menlu AS John Kerry Akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki

Resume: Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry, bersama mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dijadwalkan hadir di Banda Aceh, 14 November pada Konferensi Internasional Peringatan MoU Helsinki ke-10 di Hotel Hermes Palace.

Analisis:

Berita ke-12 ini dibuka dengan judul “Menlu AS John Kerry Akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki” meski pada perangkat sintaksis kita juga menemukan informasi tentang mantan Presiden SBY. Wartawan mengangkat kedua tokoh besar itu dalam badan beritanya, namun hanya menuliskan nama John Kerry pada judul. Pada bagian ini merupakan efek *framing* seperti yang penulis sudah kemukakan pada bab II, bahwa media sering sekali terfokus pada pemberitaan aktor tertentu. Hal ini bukan sebuah kesalahan. Akan tetapi menimbulkan efek yang segera terlihat yaitu memfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin lebih penting dan relevan dalam pemberitaan menjadi tersembunyi. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan memandang Kerry lebih menjual ketimbang mantan Presiden SBY, dan ini pun diakui oleh Arif Ramdan wartawan *serambinews.com* yang penulis wawancarai.

Padahal jika kita menilai relevansi ketokohan Kerry dan SBY terhadap peringatan MoU Helsinki, maka SBY tentu lebih relevan karena perdamaian konflik Aceh – NKRI digagas sekaligus direalisasi pada masa dia menjabat sebagai Presiden.

Strategi penonjolan ini, menurut Yarmen, terdapat setidaknya tiga alasan yaitu: pertama, John Kerry sedang menjabat, sementara SBY sudah merupakan mantan presiden. Kedua, SBY semasa menjabat sebagai Presiden Indonesia sudah pernah datang sebelumnya ke Aceh. Ketiga, ketika ada orang berpengaruh secara internasional datang ke Aceh untuk hadir dalam perhelatan MoU Helsinki, maka harus diberitakan.

Serambinews.com melalui lisan Dr. Muzakkar menggambarkan kepada pembaca bahwa Amerika layak mengambil pelajaran dalam proses damai di Aceh untuk menyelesaikan berbagai konflik yang terjadi di dunia, pun wartawan mengakui bahwa Aceh memiliki posisi kuat secara geopolitik sehingga layak untuk dipertimbangkan oleh negara besar sekelas Amerika.

Melalui perangkat retorik wartawan sedang mengakui bahwa Aceh layak di-ketahui dunia dengan penonjolan pada tokoh Kerry yang merupakan Menlu AS. Pun melalui berita ini, wartawan secara tersirat memandang bahwa ada yang perlu dilihat oleh AS dalam diri bangsa Aceh, sehingga dalam perspektif geopolitik dapat dipahami bahwa Aceh memiliki *bargaining position* dalam konstelasi politik internasional, di sinilah aspek geopolitik dari berita ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berita media merupakan cerminan realitas sosial suatu masyarakat. Para ahli komunikasi menganggap media merupakan institusi sosial yang paling lengkap karena memerankan banyak tugas dan fungsi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Media juga dapat dipandang sebagai bagian sentral dari struktur sosial yang berpengaruh terhadap tata kehidupan masyarakat. *Serambinews.com* dalam hal ini merupakan cerminan realitas sosial masyarakat Aceh. Analisis *framing* terhadap berita geopolitik Aceh di *serambinews.com* periode Agustus sampai November 2015 menunjukkan:

1. *Serambinews.com* memberitakan geopolitik Aceh cenderung mengikuti agenda dan perspektif narasumbernya, beberapa berita bahkan mengikuti agenda pemerintah yang kebijakan politik berdasarkan faktor geografisnya berpihak kepada kapitalis asing.
2. *Serambinews.com* tak taat asas dalam menyadari agenda *proxy war* yang menjadikan Aceh sebagai targetnya sehingga perlu ada upaya tertentu untuk menjaga bangsa ini dalam bentuk kebijakan geopolitik yang menutup pintu imperialisme melalui Aceh. Hal ini terlihat pada inkonsistensi yang terjadi karena terdapat berita yang terkesan memihak pada pihak asing, namun di

berita lain *serambinews.com* terkesan sedang membongkar makar global untuk Aceh.

3. *Framing* berita *serambinews.com* menunjukkan keragu-raguan media ini dalam mengakui siapa kekuatan besar di balik naik turunnya kondisi keamanan Aceh.
4. *Serambinews.com* luput menggali fakta sejarah terkait kondisi geopolitik Aceh yang terus-menerus memicu konflik internal maupun eksternal. Padahal ini merupakan edukasi bagi masyarakat sekaligus rujukan bagi pemerintah dalam kebijakan geopolitiknya.
5. *Framing* berita geopolitik pada *serambinews.com* dari segi kebebasan Aceh dalam penerapan syariat Islam menunjukkan komitmen media ini dalam mengawal penerapan syariat di Aceh.

B. Rekomendasi

1. Rekomendasi Akademik

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai referensi akademik bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry dalam melakukan penelitian yang mengkaji teks media menggunakan analisis *framing*. Peneliti selanjutnya yang menggunakan analisis *framing* sebaiknya mengkaji lebih dari satu media sehingga ditemui perbedaan ideologi masing-masing media dalam memandang suatu peristiwa yang sama.

Peneliti juga merekomendasikan kepada pihak kampus, terkhusus prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk memasukkan mata kuliah *Framing* sebagai

bagian dari pelajaran untuk mahasiswa konsentrasi jurnalistik, sekaligus Analisis *Framing* sebagai bagian dari mata kuliah metodologi penelitian komunikasi. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa *framing* merupakan jembatan seorang jurnalis untuk melukis fakta menjadi berita yang disampaikan kepada khalayak, sehingga mustahil seorang jurnalis ‘buta’ konsep *framing*.

2. Rekomendasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai jembatan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis *framing* berita geopolitik oleh media. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi pelaku pers di Indonesia agar memberitakan geopolitik dengan semangat menyelamatkan bangsa dari neo-imperialisme sekaligus mengawal kebijakan geopolitik yang berimplikasi pada kedaulatan bangsa.

3. Rekomendasi Sosial

Hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai acuan bagi pemerintah atau lembaga terkait dalam menentukan kebijakan geopolitik agar tak salah melihat yang mana kawan dan lawan. Sekaligus agar pemerintah pun memiliki kesadaran geopolitik untuk memahami di mana tempat dia berdiri dan memanfaatkan potensi geo-politik Aceh yang layak diperhitungkan. Hasil penelitian ini juga bersifat terbuka kepada wartawan dalam memberikan sumber informasi terkait geopolitik Aceh.

Penulis juga berharap, penelitian ini agar menjadi inspirasi bagi wartawan *serambinews.com* untuk meningkatkan kesadaran geopolitiknya. Sehingga dalam menjalankan praktik jurnalistik, seorang jurnalis dapat melihat masa depan melalui fenomena geopolitik yang ada. Mengingat, *Serambi* adalah media yang peduli dengan pendidikan geopolitik bagi masyarakat melalui berita-berita yang diterbitkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Kusnawan, dkk, “*Komunikasi dan Penyiaran Islam; Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan Media Digital*”. Bandung, Benang Merah Press, 2004.
- Alo Liweri, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Alo Liweri, *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Aris Badara, *Analisis Wacana : Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, Jakarta : Kencana, 2012.
- AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Masa Kini)*, Surabaya: Terbit Terang, 1999.
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, Jakarta: Kencana, 2006.
- B. Nugroho, Eriyanto, Frans Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita*, Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, cet. 6 Yogyakarta: LKiS, 2007.
- _____, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta : LKiS, 2001.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press, 2007.
- Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap berita-berita Politik*, Jakarta : Granit, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 1988.

- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali, 1984.
- M. Najib Asca, *Hegemoni Tentara*, Yogyakarta: LKIS, 1994.
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Muhammad Syafi’I, *Intelijen Pemerintahan Rasulullah*, Jakarta : Maktabah Al Usrah, 2003.
- Miriam Budiardjo, “*Dasar-Dasar Ilmu Politik*”. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Muhammad Ibrahim, “*Informasi Islam*”. Semarang, Toha Putra, 1993.
- Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Peter Golding dan Graham Murdock eds., *The Political Economy of the Media*, Edward Edgar Publishing Limited, 1997.
- Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode, & Terapan di dalam Media Massa*, Yogyakarta : Kencana, 2005.
- Internet :
- Zack Tajir, *Pengertian Media Online*, (Online),
<http://mediatajir.blogspot.com/2012/11/pengertian-media-online.html>
- Cara memilih sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*,
<http://www.buatkripsi.com/2011/10/cara-memilih-purposive-sampel.html>
- Hidayatullah, *Adab Menyampaikan Informasi*, (Online),
<http://m.hidayatullah.com/artikel/ghazwul-fikr/read/2015/04/20/68476/begini-seharusnya-adab-menyampaikan-informasi.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cut Putri Cory Ardianti
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /06 Februari 1987
Kecamatan Luengbata Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411206594 / Komunikasi dan Penyiaran Islam - Jurnalistik
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Komplek Perumahan Cinta Kasih Tzu Chi Timur 8 No.30
Panteriek
 - a. Kecamatan : Lueng Bata
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : cpqory@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat 1993 Tahun Lulus 1999
10. MTs/SMP/Sederajat 1999 Tahun Lulus 2002
1. MA/SMA/Sederajat 2002 Tahun Lulus 2005
2. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

3. Nama ayah : Imran Nyak Dian
4. Nama Ibu : Syarifah Musdar
5. Pekerjaan Orang Tua : Polri
6. Alamat Orang Tua : Komplek Perumahan Cinta Kasih
 - a. Kecamatan : Lueng Bata
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 21 Juli 2017
Peneliti,


(Cut Putri Cory Ardianti)

LAMPIRAN

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 1

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|--|
| SINTAKSIS | Judul | Situasi Keamanan di Aceh Memang ‘Dikondisikan’ |
| | Lead | Kejadian di hari Sabtu (8/8) dan Minggu (9/8) lalu sangat mengusik kenyamanan masyarakat Aceh. Bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang, menjadi teror baru bagi masyarakat Aceh yang baru sebentar mencicipi rasa aman. |
| | Latar Informasi | Bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang |
| | Kutipan Sumber | <p>Aryos Nivada :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aceh itu hotspot konflik yang memang sengaja dipelihara. Saya sudah meneliti dari 2006 hingga sekarang, situasi keamanan seperti ini (konflik) memang dikondisikan (par. 9) • Apapun motifnya, Aceh memiliki letak strategis yang merupakan akses vital di skala nasional maupun internasional. Posisi ini menurutnya menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian dan menjadi rebutan 'kekuatan besar'. (par. 13) • Bayangkan saja, pabrik narkoba ada di sini, tentunya mereka (bandar) butuh pengamanan bersenjata. Belum lagi ada institusi tertentu yang |

| | | |
|--|-------------------------|--|
| | | <p>sengaja menjual senjata dan pembuatan senjata rakitan oleh oknum tertentu. (par. 15)</p> <p>Yarmen Dinamika :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktanya ada banyak senjata yang belum dimusnahkan pascakonflik yang masih menjadi PR pihak keamanan. (par. 23) • Dua perampokan bersenjata dan ledakan bom rakitan yang terjadi dalam tahun ini terjadi di daerah bekas konflik. (par. 24) • Artinya masih ada kelompok yang memiliki senjata ilegal dan masih ada yang belum terselesaikan di sana. Kita angkat topik ini sebagai bentuk keprihatinan kita dan kewaspadaan. (par. 26) |
| | <p>Pernyataan/Opini</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Kejadian di hari Sabtu (8/8) dan Minggu (9/8) lalu sangat mengusik kenyamanan masyarakat Aceh. Bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang, menjadi teror baru bagi masyarakat Aceh yang baru sebentar mencicipi rasa aman. (par. 1) • Terkadang timbul pertanyaan di benak kita, mengapa teror senjata api seakan tak pernah berhenti di Aceh? Meski sempat tenang beberapa bulan, teror itu kembali muncul dan selalu memakan korban jiwa. (par. 5) |

| | | |
|----------------|---|--|
| | Penutup | "Artinya masih ada kelompok yang memiliki senjata ilegal dan masih ada yang belum terselesaikan di sana. Kita angkat topik ini sebagai bentuk keprihatinan kita dan kewaspadaan," demikian Yarmen |
| SKRIP | What | Kondisi kemanan Aceh 'dikondisikan' |
| | Who | Aryos Nivada dan Yarmen Dinamika |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | Selasa, 11 Agustus 2015 16:05 |
| | Why | Konflik di Aceh sengaja dipelihara karena kepentingan pihak tertentu, pun Aceh memiliki letak strategis yang merupakan akses vital di skala nasional maupun internasional. Posisi ini menurutnya menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian dan menjadi rebutan 'kekuatan besar'. |
| | How | Pengontrolan kemanan di Aceh terkait dengan strategisnya posisi Aceh dan juga ada kaitannya dengan pabrik narkoba yang membutuhkan pengamanan menggunakan senjata. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Paragraf demi paragraf terjalin dengan baik. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | KATA: Pemakaian kata 'dikondisikan' dan 'kekuatan besar' yang menggunakan tanda petik mengisyaratkan sesuatu. FOTO: Ilustrasi senjata AK-47 |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 2

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik |
| | Lead | Gubernur Aceh, dr Zaini Abdullah mengatakan bahwa perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian |
| | Latar Informasi | Zaini Abdullah membuka Simposium Internasional Perdamaian Aceh atas prakarsa Aceh Peace Forum di Restoran Pendapa Gubernur Aceh |
| | Kutipan Sumber | Gubernur Zaini Abdullah: <ul style="list-style-type: none"> • Perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian. (par.1) • Maka tidak heran jika ada anggapan bahwa Aceh sebagai laboratorium politik bagi proses damai di wilayah konflik. Keberhasilan ini pula yang membuat Martti Ahtisaari selaku mediator perundingan damai antara GAM dan Pemerintah Indonesia di Helsinki mendapat anugerah Nobel Perdamaian pada tahun 2008. (par.2) • Fakta-fakta tersebut menjadi bukti bahwa perdamaian Aceh tidak hanya menjadi isu di Indonesia, tapi juga mendapat perhatian dunia |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>internasional. (par.3)</p> <ul style="list-style-type: none">• Dari keberhasilan itu, tentu ada banyak pengalaman berharga yang patut dipelajari dan digunakan sebagai acuan untuk membangun perdamaian di wilayah konflik. (par.4)• Ada lima poin penting yang layak dipelajari dari pengalaman Aceh membangun damai. Pertama, strategi membangun dialog yang konstruktif selama berlangsungnya perundingan damai. “Saya kira inilah kunci utama keberhasilan kita merumuskan perdamaian Aceh, yaitu niat yang kuat dari dua pihak untuk mencari penyelesaian terbaik bagi Aceh.” (par.5)• Menurut Zaini, selama dialog antara delegasi RI dan GAM berlangsung di Helsinki tahun 2005, tidak ada niat saling menaklukkan, mendominasi, atau menyalahkan. Tapi yang menonjol adalah niat untuk saling mencari solusi. “Karena niat ini pula, sehingga solusi bisa dicapai dengan ditandatanganinya perjanjian damai pada 15 Agustus sepuluh tahun silam,” kata mantan menteri Luar Negeri Aceh Merdeka ini. (par.8)• Kunci sukses damai Aceh yang kedua, kata Zaini, adalah penyusunan naskah perjanjian damai yang dibarengi komitmen kuat untuk menjalankannya. Perjanjian ini menjadi kunci kesuksesan dalam mengawal proses damai Aceh, sehingga semuanya menjadi jelas. Boleh dikatakan tidak ada wilayah abu-abu dari perdamaian itu. Semuanya disertai data yang jelas, sehingga proses damai jadi mudah. (par.9)• Poin ketiga, kata Zaini, pentingnya peran lembaga monitoring independen untuk mengawal proses damai, seperti AMM. Lembaga ini punya pengaruh kuat mendorong suksesnya proses damai Aceh, |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>sehingga janji-janji yang disepakati, dapat terlaksana di lapangan. (par.10)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keempat, isu transformasi Aceh dari wilayah konflik ke wilayah damai menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti. Yang dibahas tidak hanya transformasi para mantan gerilyawan Aceh yang banyak beralih jadi politisi, tapi juga transformasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat. “Isu transformasi sosial ini sangat banyak memberi pelajaran berharga bagi siapa pun yang ingin mempelajari ilmu tentang konflik,” jelas Zaini. (par.11) • Terakhir, sambung Zaini, adalah semangat dan kemauan bersama untuk maju. Ini selaras dengan pepatah, “tak ada perdamaian tanpa pembangunan.” (par.12) • Menurut Zaini, perdamaian tidak hanya sebatas menghentikan perang, tapi juga memberi kesejahteraan kepada masyarakat. “Saya akui, belum semua janji-janji perdamaian itu terlaksana dengan mulus. Masih ada beberapa hal yang tersendat. Namun, kita tidak bisa membantah bahwa perdamaian ini telah membawa banyak perubahan bagi Aceh. Begitupun, kita juga mempedulikan mereka yang belum turun dari gunung. Mudah-mudahan pertemuan Aceh <i>Peace Forum</i> ini menghasilkan rekomendasi bagi pembangunan Aceh.” (par. 13) <p>Peter Feith :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sangat bangga dan merasa terhormat bisa berada dalam proses perdamaian Aceh. Dia nyatakan, dengan perdamaian ini Aceh sudah berkontribusi terhadap daerah dan sumber daya manusianya. (par.14) • Kami sangat bersyukur atas |
|--|--|--|

| | | |
|--------------|------------------|---|
| | | terjadinya perdamaian di Helsinki. Marilah kita untuk tidak melupakan perundingan yang sudah menciptakan perdamaian yang global. Saya sangat merasa terhormat berada dalam proses ini. Perdamaian telah membawa harapan baru bagi masyarakat Aceh. (par.15) |
| | Pernyataan/Opini | |
| | Penutup | Simposium ini berlangsung mulai hari ini dan besok di Balai Senat Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh. Adapun Aceh Peace Forum merupakan gabungan Konsorsium Aceh Baru, Pemerintah Aceh, dan Jaringan Universitas (Unsyiah, UIN Ar-Raniry, dan Unimal) untuk Perdamaian Aceh yang dibentuk menjelang peringatan sepuluh tahun damai Aceh. |
| SKRIP | What | Gubernur Zaini Abdullah mengatakan bahwa Aceh layak dijuluki sebagai Laboratorium Penyelesaian Konflik, dan Peter Feith selaku salah satu tokoh perdamaian Aceh mengaku bangga dan merasa terhormat bisa berada dalam proses perdamaian Aceh. |
| | Who | Zaini Abdullah dan Peter Feith |
| | Where | Restoran pendapa Gubernur Aceh, Banda Aceh |
| | When | Simposium Internasional Perdamaian Aceh atas prakarsa Aceh Peace Forum. Selasa, 11 Agustus 2015. |
| | Why | Perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian |
| | How | 5 poin penting dalam proses damai Aceh : strategi membangun dialog yang konstruktif selama berlangsungnya perundingan damai, penyusunan naskah perjanjian damai yang dibarengi komitmen kuat untuk menjalankannya, pentingnya peran |

| | | |
|----------------|---|---|
| | | lembaga monitoring independen untuk mengawal proses damai, isu transformasi Aceh dari wilayah konflik ke wilayah damai menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti, dan semangat dan kemauan bersama untuk maju |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Kohesi dan koherensi yang baik dalam mengaitkan paragraf demi paragraf. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Idiom : Laboratorium Foto : Mantan Ketua Aceh Monitoring Mission, Pieter Feith (dua dari kiri) mantan penasihat politik Ketua AMM, Juha Christensen (dua dari kanan) disambut Gubernur Aceh Zaini Abdullah, Wali Nanggroe Malik Mahmud, dan Rektor Unsyiah Samsul Rizal saat tiba dalam jamuan makan malam di Pendapa Gubernur Aceh, Selasa (11/8/2015) malam. |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 3

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas |
| | Lead | Ketua Fraksi Partai Aceh (PA), Kausar mengultimatum Gubernur agar menyelesaikan persoalan minyak bumi dan gas (migas) dengan pemerintah pusat dalam waktu dua bulan. Kalau tak selesai, maka pihaknya meminta Gubernur membubarkan tim migas yang sudah dan membentuk tim migas baru. |
| | Latar Informasi | Gubernur perlu menyelesaikan persoalan ini karena melalui program kerjasama migas itu, Aceh bisa menerima dana bagi hasil migas kembali untuk menjadi sumber Penerimaan Asli Aceh (PAA) guna menggantikan dana otsus yang akan habis pada 2027. (par.4) |
| | Kutipan Sumber | Kausar: <ul style="list-style-type: none"> • Mengultimatum Gubernur agar menyelesaikan persoalan minyak bumi dan gas (migas) dengan pemerintah pusat dalam waktu dua bulan. Kalau tak selesai, maka pihaknya meminta Gubernur membubarkan tim migas |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>yang sudah dan membentuk tim migas baru. (par.1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hal yang harus diselesaikan Gubernur dalam waktu dua bulan, mulai dari keterlibatan keterlibatan perwakilan Pemerintah Aceh pada program regasifikasi terminal gas Arun di Lhokseumawe, Geothermal Seulawah, Aceh Besar, kerjasama dengan Tri Angel, mengelola blok migas Pase, sampai pada pembentukan Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA). (par.3) • Gubernur perlu menyelesaikan persoalan ini karena melalui program kerjasama migas itu, Aceh bisa menerima dana bagi hasil migas kembali untuk menjadi sumber Penerimaan Asli Aceh (PAA) guna menggantikan dana otsus yang akan habis pada 2027. (par.4) • Fraksi PA juga meminta gubernur bersama SKPA untuk menyelesaikan segera berbagai proyek telantar dan membuat kembali rencana induk penggunaan dana otsus agar sisa dana otsus 12 tahun lagi dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Aceh, bukan untuk kelompok tertentu.(par.5) <p>Fraksi NasDem, dan Fraksi lainnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fraksi NasDem, memberikan pendapat akhir yang dibaca Sekretaris, Ir Hj Fatimah, tidak menyatakan langsung menerima laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir, namun Fraksi NasDem juga mengkritisi kinerja SKPA, dan TAPA, di samping juga menyorot ketidakharmonisan hubungan antara Gubernur dr Zaini Abdullah dengan Muzakir Manaf. Sorotan serupa juga disampaikan, Fraksi Demokrat, dan fraksi lainnya. Intinya semua fraksi meminta Gubernur dan Wakilnya bisa kembali memperbaiki hubungan mereka yang kurang harmonis untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dijanjikannya kepada rakyat Aceh |
|--|--|---|

| | | |
|----------------|---|---|
| | | dalam sisa masa tugasnya hingga 25 Juni 2017. Gubernur juga diminta menata kembali sejumlah Kepala SKPA yang belum bisa bekerja maksimal untuk mewujudkan visi dan misi mereka membangun Aceh. (par.6) |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada. |
| | Penutup | Sedangkan menyangkut laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir Rp 12,045 T untuk dijadikan qanun, intinya enam fraksi menerimanya, yaitu Fraksi Partai Aceh, Demokrat, Golkar, PAN, PPP dan Fraksi PKS /Gerindra. Sedangkan Fraksi NasDem, memberikan pendapat akhir yang dibaca Sekretaris, Ir Hj Fatimah, tidak menyatakan langsung menerima laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir, namun Fraksi NasDem juga mengkritisi kinerja SKPA, dan TAPA, di samping juga menyorot ketidakharmonisan hubungan antara Gubernur dr Zaini Abdullah dengan Muzakir Manaf. Sorotan serupa juga disampaikan, Fraksi Demokrat, dan fraksi lainnya. Intinya semua fraksi meminta Gubernur dan Wakilnya bisa kembali memperbaiki hubungan mereka yang kurang harmonis untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dijanjikannya kepada rakyat Aceh dalam sisa masa tugasnya hingga 25 Juni 2017. Gubernur juga diminta menata kembali sejumlah Kepala SKPA yang belum bisa bekerja maksimal untuk mewujudkan visi dan misi mereka membangun Aceh. |
| SKRIP | What | Partai Aceh menyoroti kinerja Gubernur terkait persoalan migas Aceh, diikuti partai lain yang menyoroti ketidakharmonisan Gubernur dan Wakil Gubernur. |
| | Who | Kausar, Fraksi Partai-Partai lainnya di DPR. |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | 13 Agustus 2015 |
| | Why | Melalui program kerjasama migas itu, Aceh bisa menerima dana bagi hasil migas kembali. |
| | How | Dana migas bisa menjadi sumber Penerimaan Asli Aceh (PAA) guna menggantikan dana otsus yang akan habis pada 2027. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Proposisi: Kalau tak selesai, maka pihaknya meminta Gubernur membubarkan tim migas yang sudah dan membentuk tim migas baru. |

| | | |
|----------------|----------------------------------|----------------------------------|
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Kata : Ultimatum. Tanpa foto. |
|----------------|----------------------------------|----------------------------------|

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 4

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Pangdam : Mahasiswa Jagalah Perdamaian |
| | Lead | Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) Iskandar Muda, Mayjen TNI Agus Kriswanto menyerukan agar mahasiswa mampu menjaga perdamaian Aceh yang sudah tercipta, sehingga perdamaian dapat membangkitkan sektor-sektor lainnya, terutama sektor ekonomi dan pendidikan. |
| | Latar Informasi | Orasi Pangdam dalam pembukaan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) di Lapangan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry. |
| | Kutipan Sumber | <p>Pangdam :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyerukan agar mahasiswa mampu menjaga perdamaian Aceh yang sudah tercipta, sehingga perdamaian dapat membangkitkan sektor-sektor lainnya, terutama sektor ekonomi dan pendidikan. (par. 1) • Pangdam menguraikan, perdamaian itu bukanlah sekadar apa yang tertulis di dalam nota kesepahaman (MoU) damai. Namun, inti perdamaian adalah menerima damai itu dengan ikhlas di dalam hati. “Perjanjian apa pun jika di dalam hati orang belum damai, maka kedamaian sesungguhnya sulit terwujud.” (par. 3) • Mereka yang saat ini mahasiswa, 30 tahun ke depan diprediksi akan menjadi pemimpin bagi bangsa ini. Untuk itu, mereka perlu mewaspadai proxy war (perang melalui pihak ketiga) yang datang dari luar. (par.4) • Ia contohkan, saat ini masyarakat sudah malas bertani karena sudah mengandalkan impor beras dan komoditas komsumtif lainnya. Maka ia mengajak mahasiswa untuk dapat menjadi pioner dalam perubahan, namun mahasiswa haruslah |

| | | |
|--|------------------|--|
| | | <p>menggunakan akal pikiran dan hati nurani dalam bertindak. (par. 5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa menyampaikan aspirasi melalui demonstrasi bukanlah hal tabu, namun mahasiswa harus mewaspadai jangan sampai menjadi boneka pihak tertentu. (par. 6) • Pangdam mengingatkan untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM), karena Aceh yang diprediksi memiliki cadangan minyak dan gas (migas) yang besar haruslah mampu dikelola sendiri. (par. 8) • Aceh diharapkan Pangdam mampu mengelola sumber daya alam untuk kemakmuran rakyatnya, namun ia kembali mengingatkan perlunya menjaga perdamaian. Karena bila belajar dari masa lalu, perpecahan itu banyak disebabkan dari dalam, bukan dari luar. “Sebagai daerah kaya migas, Aceh perlu mewaspadai perpecahan. Karena hampir 70 persen konflik di dunia disebabkan oleh energi migas.” (par. 9) • Sudah menjadi kewajiban TNI untuk memberikan apa yang dimiliki kepada mahasiswa guna membina ideologi kebangsaan dan menambah wawasan. (par. 10) <p>Rektor UIN :</p> <ul style="list-style-type: none"> • OPAK ini untuk menumbuhkan kebersamaan di antara mahasiswa dan tanpa ada aksi perpeloncoan. (par.11) |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada. |
| | Penutup | Sementara, dalam rangkaian acara OPAK di UIN ikut dimeriahkan oleh penampilan seni tari kreasi yang merupakan kolaborasi sejumlah unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada UIN. Dilakukan juga penancangan kampus hijau yang ditandai dengan penyerahan bibit secara simbolis dari mahasiswa baru kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dan pelaksanaan shalat berjamaah di lapangan. “OPAK ini untuk menumbuhkan kebersamaan di antara mahasiswa dan tanpa ada aksi perpeloncoan,” ujar Rektor UIN Ar- |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | Raniry, Prof Dr Farid Wadji Ibrahim. |
| SKRIP | What | Orasi Pangdam di dua kampus besar di Aceh |
| | Who | Pangdam, Rektor UIN |
| | Where | Kampus UIN, Kampus Unsyiah |
| | When | Senin (31/8) |
| | Why | Pangdam menyeru mahasiswa untuk menjaga perdamaian dan menyampaikan ancaman <i>proxy war</i> . |
| | How | Pangdam hadir dalam dua agenda berbeda namun menyampaikan hal yang berkaitan di hadapan mahasiswa. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Hubungan antarkalimat terjalin dengan baik dan saling melengkapi. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <i>Proxy war</i> . FOTO : Pangdam IM, Mayjen TNI Agus Kriswanto (dua kiri) berjabat tangan dengan Rektor UIN Ar-Raniry, Prof Dr Farid Wajdi Ibrahim MA (dua kanan) yang didampingi Wakil Rektor III, Dr H Syamsul Rijal MAg (kanan) dan Presma, Sayed Fuadi Fajar Ramadhan (kiri) se usai membuka Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) di Lapangan Sepakbola kampus itu kawasan Darussalam, Banda Aceh. |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 5

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan |
| | Lead | Gubernur Aceh dr Zaini Abdullah menyatakan komitmennya untuk terus meningkatkan fasilitas di semua pelabuhan laut di Aceh. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para eksportir dan perusahaan pelayaran angkutan barang agar melakukan ekspor barangnya melalui pelabuhan di Aceh. |
| | Latar Informasi | Gubernur Zaini Abdullah menanggapi laporan eksklusif Serambi edisi 30 Agustus dengan judul "Pelabuhan Aceh tak Berdenyut" |
| | Kutipan Sumber | Gubernur: <ul style="list-style-type: none"> • Hal ini dimaksudkan untuk menarik para eksportir dan perusahaan pelayaran angkutan barang agar melakukan ekspor barangnya melalui pelabuhan di Aceh. (par.1) • Contohnya, di Pelabuhan Malahayati Aceh Besar, tahun ini PT Pelindo sedang memasang |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>satu unit alat bongkar muat peti kemas yang diimpor dari Jerman senilai Rp 43 miliar. Alat ini bisa bergerak untuk bongkar muat barang kontainer dari dalam kapal secara cepat. (par.3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alat <i>Harbour Mobile Crane</i> (HMC) di pelabuhan Malahayati itu merupakan hasil desakan Pemerintah Aceh kepada Menteri Perhubungan. Berdasarkan laporan dari GM PT Pelindo I Perwakilan Malahayati Krueng Raya, Aceh Besar, Abrar, kepada Gubernur, sejauh ini sudah ada dua perusahaan yang telah mendaftar untuk menggunakan alat itu, yakni PT Semen Padang dan PT Lafarge. (par.4) • PT Semen Padang akan melakukan pengepakan semen di silo (tempat penampungan) di Pelabuhan Malahayati Krueng Raya untuk dipasarkan ke Sumut. Pabrik semen yang berbasis di Lhoknga, PT Lafarge juga akan menggunakan Pelabuhan Malahayati untuk mengangkut semen ke Pulau Jawa dan pasar ekspor ke negara-negara ASEAN.(par.5) • Saat ini PT Pelindo Krueng Raya juga sedang melakukan survei dan penjajakan ke berbagai produsen pangan di Jakarta, agar menggunakan Pelabuhan Malahayati Krueng Raya, untuk membawa barang ke Aceh. Di antara perusahaan yang sedang dijajaki adalah PT Boga Sari, distributor mobil, sepeda motor, dan alat bangunan lainnya. (par.6) • Kiat dan strategi yang dilakukan pihak manajemen PT Pelindo Krueng Raya itu, hendaknya diikuti oleh manajemen PT Pelindo di pelabuhan lainnya, seperti Krueng Geukueh Lhokseumawe, Kuala Langsa, dan Meulaboh, agar pelabuhannya bisa berdenyut.(par.7) • Gubernur juga meminta kepada pihak Dinas Perhubungan dan Disperindag Aceh, untuk terus melakukan komunikasi kepada Kementerian Perhubungan, PT Pelindo, Bea Cukai, pengusaha eksportir di Aceh maupun luar Aceh, serta perusahaan angkutan kapal barang, agar menggunakan pelabuhan di Aceh untuk mengespor kopi, CPO, dan berbagai hasil alam Aceh.(par.8) • Program itu sangat penting sebagai persiapan pelaksanaan program tol laut yang telah dicanangkan Presiden Joko Widodo untuk Aceh. Pada tahun ini dan tahun depan harus sudah berjalan. Upaya ini memang telah dilakukan PT Pelindo, dengan mengimpor crane |
|--|--|--|

| | | |
|--|------------------|--|
| | | <p>HMC senilai Rp 43 miliar untuk Pelabuhan Malahayati Krueng Raya.(par.9)</p> <ul style="list-style-type: none"> Gubernur juga meminta manamejen Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) untuk mempersiapkan dermaga di Sabang sebagai tempat penimbunan minyak sawit atau CPO, yang akan diekspor ke India, Cina dan negara lainnya. “Sabang sangat strategis dijadikan pintu ekspor CPO dari Aceh, daripada Belawan, Sumut,” ujar Gubernur. (par.10) <p>Kadis Perindustrian dan Perdagangan Aceh:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh akan berusaha memperjuangkan insentif ke pemerintah pusat untuk memudahkan importir dan eksportir Aceh melakukan kegiatannya. (par.11) Kita akan menanyakan ke Pemerintah Pusat, sejauhmana importir dan eksportir Aceh bisa mendapatkan insentif agar Pelabuhan Krueng Geukueh maju.(par.12) Safwan juga mengatakan, berbagai persoalan yang terjadi di Krueng Geukueh telah dituntaskan setelah digelar rapat koordinasi di kantor Pelindo I Krueng Geukueh pada Kamis (20/8). “Telah dilakukan rapat koordinasi dalam rangka mempercepat pengembangan ekspor-impor melalui Pelabuhan Krueng Geukueh. Dalam rapat tersebut diambil beberapa kesimpulan, antara lain tidak ada aturan yang melarang ekspor-impor menggunakan kapal kayu asalkan kapal tersebut masih ‘laik laut’,” kata dia. Selain itu, kata Safwan, rapat juga menyimpulkan bahwa tidak ada perselisihan antara buruh di pelabuhan Krueng Geukueh dengan eksportir dan importir. (par.13) Peserta rapat hari itu, antara lain unsur eksportir, importir, Pelindo I Krueng Geukueh, koperasi TKBM, bea dan cukai Lhokseumawe, APBMI/LSM, INSA Lhokseumawe, Dishub Komentel Aceh, Dishub Aceh Utara, Disnaker Mobduk Aceh, Syahbandar Lhkseumawe, Disperindag Aceh, dan Disperindag Aceh Utara. Safwan juga meminta importir di Krueng Geukueh dapat terus melanjutkan kegiatannya tanpa perlu mendengar isu-isu yang tidak jelas sumbernya. (par.14) |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada. |
| | Penutup | Menurut dia, peserta rapat hari itu, antara lain unsur eksportir, importir, Pelindo I Krueng Geukueh, |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | koperasi TKBM, bea dan cukai Lhokseumawe, APBMI/LSM, INSA Lhokseumawe, Dishub Komentel Aceh, Dishub Aceh Utara, Disnaker Mobduk Aceh, Syahbandar Lhokseumawe, Disperindag Aceh, dan Disperindag Aceh Utara. Safwan juga meminta importir di Krueng Geukueh dapat terus melanjutkan kegiatannya tanpa perlu mendengar isu-isu yang tidak jelas sumbernya. |
| SKRIP | What | Gubernur Aceh dr Zaini Abdullah menyatakan komitmennya untuk terus meningkatkan fasilitas di semua pelabuhan laut di Aceh. |
| | Who | Gubernur, Kadis Perindustrian dan Perdagangan Aceh |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | Selasa, 1 September 2015 |
| | Why | Merespon laporan khusus yang sebelumnya dibuat oleh Serambi. |
| | How | PT Semen Padang akan melakukan pengepakan semen di silo (tempat penampungan) di Pelabuhan Malahayati Krueng Raya untuk dipasarkan ke Sumut. Pabrik semen yang berbasis di Lhoknga, PT Lafarge juga akan menggunakan Pelabuhan Malahayati untuk mengangkut semen ke Pulau Jawa dan pasar ekspor ke negara-negara ASEAN.(par.5) |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Hubungan antarkalimat dalam berita ini baik dan saling terkait. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 6

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Aceh Target Pengedar Narkoba |
| | Lead | Panglima TNI, Jenderal Gatot Nurmantyo menandakan, narkoba menjadi ancaman terbesar bangsa ini dan Aceh merupakan salah satu provinsi yang dibidik oleh para pengedar barang berbahaya tersebut. |
| | Latar Informasi | Panglima TNI mengisi kuliah umum di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh. |
| | Kutipan Sumber | Panglima TNI: <ul style="list-style-type: none"> • Narkoba menjadi ancaman terbesar bangsa ini dan Aceh merupakan salah satu provinsi yang dibidik oleh para pengedar barang berbahaya tersebut. (par.1) • Indonesia sekarang dijadikan sebagai pasar narkoba dan yang menjadi sasaran utama adalah |

| | | |
|--|------------------|--|
| | | <p>Aceh. Aceh salah satu target mereka. Coba bayangkan, Aceh yang menganut syariat Islam dan berlabel Serambi Mekkah, tapi Aceh duluan yang diincar. (par.2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aceh saat ini urutan ketujuh tingkat penyalahgunaan narkoba, mungkin datanya nanti bisa ditanya ke Polda, ini sudah sangat bahaya. (par.3) • Aceh menjadi salah satu sasaran bidik pengedar narkoba karena Aceh kental dengan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. “Jadi kalau Aceh sudah berhasil dijebol, yang lainnya apalagi, ini prestasi bagi mereka. Jadi ini harus diwaspadai betul, apalagi sudah dipasang target.” (par.4) • Pemerintah, kata Gatot, terus berupaya memerangi narkoba. Terbukti dengan penyitaan besar-besaran seperti pada 5 Januari 2015 BNN menyita 800 kg sabu dalam kemasan kopi siap edar di Kalideres, Jakarta Barat. Agustus lalu, 52.300 butir ekstasi dan 1.764 gram sabu juga disita polisi di sebuah rumah kos di Grogol, Jakarta Selatan. “Di Sumatera Utara, di Aceh, di mana-mana semuanya ada peredaran narkoba. Ancaman ini semakin nyata untuk generasi masa yang akan datang,” sebut Panglima TNI. (par.5) • Narkoba adalah ancaman <i>proxy war</i> yang sedang digencarkan ke Indonesia oleh pihak asing. <i>Proxy war</i> sendiri, jelas Gatot adalah perang yang terjadi ketika lawan kekuatan menggunakan pihak ketiga sebagai pengganti. “Bukan hanya narkoba, tapi masih banyak ancaman lainnya yang digiring seperti terorisme, HAM, eksploitasi alam, dan lain-lainnya,” tukas Panglima TNI seraya berpesan pada semua mahasiswa untuk selalu berbuat yang terbaik bagi Indonesia dengan mengukir prestasi. Panglima TNI juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada mahasiswa yakni pembuktian teori prinsip populasi dan teori pergeseran latar belakang konflik dunia. (par.6) |
| | Pernyataan/Opini | <p>Apa yang dikatakan Panglima TNI sesuai dengan yang terjadi di Aceh selama ini. Pihak kepolisian dan petugas BNN berhasil mengungkap gembong narkoba di Aceh dalam beberapa bulan terakhir. Selama ini juga begitu mudah narkoba diselundupkan ke Aceh melalui jalur laut dari negara-negara tetangga. (par.3)</p> |
| | Penutup | <p>Menggunakan pesawat TNI-AU, Panglima beserta rombongan mendarat di Lanud SIM Blangbintang, Aceh Besar sekira pukul 09.00 WIB. Hadir dalam</p> |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | penyambutan Panglima TNI, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf, Ketua dan Wakil DPRA Tgk Muharuddin dan Sulaiman Abda, Pangdam IM Mayjen TNI Agus Kriswanto, Rektor Unsyiah Prof Dr Samsul Rizal MEng, Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Dr Syamsul Rizal MAg beserta sejumlah pejabat lainnya. Panglima TNI beserta rombongan berada di Aceh sekitar lima jam. Setelah shalat Jumat, Panglima TNI beserta rombongan langsung <i>take off</i> kembali ke Jakarta |
| SKRIP | What | Panglima TNI meminta mahasiswa untuk mawas atas ancaman <i>proxy war</i> seperti narkoba yang menargetkan Aceh, lalu terorisme, HAM, eksploitasi alam, dan lain-lainnya. Panglima TNI juga memaparkan tentang teori pergeseran dan latar belakang konflik dunia. |
| | Who | Panglima TNI |
| | Where | Kuliah umum di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh. |
| | When | Sabtu, 19 September 2015 |
| | Why | Karena kental dengan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. |
| | How | Indonesia sekarang dijadikan sebagai pasar narkoba dan yang menjadi sasaran utama adalah Aceh. Aceh salah satu target mereka. Coba bayangkan, Aceh yang menganut syariat Islam dan berlabel Serambi Mekkah, tapi Aceh duluan yang diincar. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Terdapat koherensi yang baik antar paragraf. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Pasar narkoba. (par.2) |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 7

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|--|
| SINTAKSIS | Judul | Ada Hubungan dengan Kelompok Bersenjata |
| | Lead | Wakil Gubernur Aceh, Muzakir Manaf yang saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Aceh, saat diwawancarai wartawan seusai kuliah umum Panglima TNI di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh, kemarin, mengatakan, kelompok bersenjata yang saat ini bermunculan di Aceh berhubungan erat dengan sindikat narkoba. |
| | Latar Informasi | Wakil Gubernur menanggapi pernyataan Panglima TNI bahwa Aceh target peredaran narkoba. |
| | Kutipan Sumber | Wakil Gubernur: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok bersenjata yang saat ini bermunculan |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>di Aceh berhubungan erat dengan sindikat narkoba. (par.1)</p> <ul style="list-style-type: none">• Saya rasa mereka (kelompok bersenjata) di Aceh saat ini ada kaitan dengan sindikat narkoba. Tapi bukan eks GAM. Mereka didukung oleh kelompok-kelompok narkoba juga. (par.2)• Mualem mengimbau masyarakat Aceh tetap tenang meski selama ini munculnya kelompok bersenjata pimpinan Nurdin Ismail alias Din Minimi. Mualem juga menegaskan, kelompok bersenjata tersebut jangan dikait-kaitkan dengan eks Gerakan Aceh Merdeka (GAM). “Sebenarnya mereka itu bukan siapa-siapa, mereka itu bukan GAM. Kalau tidak puas dengan pemerintah jangan bawa-bawa nama GAM,” tegas Mualem. (par.3)• Mualem menyebutkan, kelompok bersenjata besutan Din Minimi tersebut hanyalah kelompok kecil ataupun kerikil perdamaian yang tumbuh baru-baru ini. Seperti pengakuan Din Minimi selama ini, mereka muncul karena ketidakpuasan terhadap Pemerintah Aceh yang saat ini dinakhodai oleh Zikir (Zaini-Muzakir). Namun, kemarin, Mulem mengatakan kelompok tersebut muncul karena tidak puas terhadap perdamaian Aceh yang telah disepakati. (par.4)• Itu efek kurang puas kepada pemerintah, kepada apa yang telah kita sepakati yakni perdamaian. Semoga segera bisa diatasi, alhamdulillah sekarang sudah mulai hilang pelan-pelan. (par.5)• Ia mengaku, sebagai Wakil Gubernur Aceh, dirinya telah mengimbau kelompok bersenjata Din Minimi untuk kembali menjadi masyarakat biasa seperti sediakala. Mualem juga menyayangkan apa yang terjadi beberapa waktu terakhir yakni kontak tembak hingga merengg nyawa. “Kembali saja kepada masyarakat, kalau begini terus nanti ada lagi nyawa yang melayang, akan ada lagi janda dan anak yatim di Aceh. Sekali lagi saya imbau, agar semuanya kembali ke masyarakat,” kata Mualem. (par.6)• Terkait isu narkoba, Mualem tak nenampik bahwa selama ini Aceh menjadi salah satu provinsi yang rentan pengedaran narkoba. Hal itu, katanya, karena Aceh adalah provinsi paling ujung di Indonesia. “Kita sangat dekat dengan negara lain, kemudian jalur laut juga sering |
|--|--|---|

| | | |
|----------------|---|---|
| | | dimanfaatkan untuk memasok barang-barang itu. Kita berharap, pihak berwajib bisa terus berupaya untuk memberantas narkoba di Aceh,” pungkask Mualem.(par.7) |
| | Pernyataan/Opini | |
| | Penutup | Terkait isu narkoba, Mualem tak nenampik bahwa selama ini Aceh menjadi salah satu provinsi yang rentan pengedaran narkoba. Hal itu, katanya, karena Aceh adalah provinsi paling ujung di Indonesia. “Kita sangat dekat dengan negara lain, kemudian jalur laut juga sering dimanfaatkan untuk memasok barang-barang itu. Kita berharap, pihak berwajib bisa terus berupaya untuk memberantas narkoba di Aceh,” pungkask Mualem. (par.7) |
| SKRIP | What | Kelompok bersenjata ada kaitannya dengan sindikat penyelundup narkoba melalui alur laut Aceh. |
| | Who | Wakil Gubernur Muzakkir Manaf (Mualem) |
| | Where | Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh. |
| | When | Sabtu, 19 September 2015 |
| | Why | Strategisnya posisi Aceh yang berdekatan dengan negara lain. (par.7) |
| | How | Narkoba dipasok melalui alur laut. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Paragraf demi paragraf wartawan mencoba mengaitkan dua peristiwa yaitu: kelompok bersenjata yang terkait dengan sindikat narkoba, dan kelompok bersenjata Din Minimi. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Tanpa foto |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 8

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|--|
| SINTAKSIS | Judul | Jangan Pertentangkan Syariat dengan HAM |
| | Lead | Ketua Tim Pengacara Muslim (TPM) Aceh, Safaruddin SH meminta semua pihak untuk tidak mempertentangkan syariat Islam dengan Hak Asasi Manusia (HAM). “Yang selama ini dipermasalahkan karena operasional qanunnya dianggap bertentangan dengan HAM. Kalau ini disandingkan tidak akan selaras, karena antara Islam dan HAM itu beda produk,” kata Safaruddin dalam siaran pers yang diterima Serambi, Minggu (25/10). |
| | Latar Informasi | Ketua Tim Pengacara Muslim (TPM) Aceh, Safaruddin SH meminta semua pihak untuk tidak mempertentangkan syariat Islam dengan Hak Asasi Manusia (HAM). |

| | | |
|--|------------------|---|
| | Kutipan Sumber | <p>Safaruddin :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yang selama ini dipermasalahkan karena operasional qanunnya dianggap bertentangan dengan HAM. Kalau ini disandingkan tidak akan selaras, karena antara Islam dan HAM itu beda produk. (par.1) • Syariat Islam jelas-jelas berlandaskan Alquran dan Hadits yang merupakan wahyu Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW, yang tidak ada kesalahan sedikitpun di dalamnya. Sementara HAM itu produknya dunia barat, yang saat ini bertujuan untuk mengatur kehidupan yang lebih baik menurut pihak-pihak tertentu. (par.2) • Tak ada yang harus digugat ke MA tentang syariat Islam di Aceh, karena menurutnya, pelaksanaan syariat Islam di Aceh sudah sejalan dengan konstitusi. Artinya, pelaksanaan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia karena sesuai dengan pasal 18B UUD 1945, yang diturunkan ke UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh. (par.3) • Dalam Pasal 3 UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh disebutkan, keistimewaan merupakan pengakuan bangsa Indonesia yang diberikan kepada daerah karena perjuangan dan nilai-nilai hakiki masyarakat, yang tetap dipelihara secara turun-temurun sebagai landasan spiritual, moral, dan kemanusiaan. (par.4) • Dalam pasal itu disebutkan, penyelenggaraan keistimewaan meliputi kehidupan beragama, kehidupan adat, pendidikan, dan peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Jadi jika sekarang ada yang menggugat berarti mereka gagal paham tentang pelaksanaan syariat Islam di Aceh dalam bingkai NKRI. (par.5) • Ia meminta, Pemerintah Aceh dan DPRA untuk mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Jika ada masyarakat Aceh yang mencoba melecehkan pelaksanaan syariat Islam, maka pemerintah wajib bertindak. “Pelaksanaan syariat Islam di Aceh justru untuk melindungi semua warganya, jadi jangan salah diartikan. Saat ini di masyarakat tak ada lagi keraguan untuk menjalankannya, jangan diganggu lagi,” pungkas Safaruddin. (par.6) |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada. |
| | Penutup | Ia meminta, Pemerintah Aceh dan DPRA untuk mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Jika ada |

| | | |
|----------------|---|---|
| | | masyarakat Aceh yang mencoba melecehkan pelaksanaan syariat Islam, maka pemerintah wajib bertindak. “Pelaksanaan syariat Islam di Aceh justru untuk melindungi semua warganya, jadi jangan salah diartikan. Saat ini di masyarakat tak ada lagi keraguan untuk menjalankannya, jangan diganggu lagi,” pungkas Safaruddin. |
| SKRIP | What | Safaruddin mengimbau semua pihak untuk tidak mempertentangkan syariat Islam dengan HAM |
| | Who | Safaruddin |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | Minggu (25/10/2015) |
| | Why | Syariat Islam dan HAM dua produk yang berbeda |
| | How | Pelaksanaan syariat Islam di Aceh tidak melanggar konstitusi, justru melindungi semua warga. Lalu Safaruddin meminta agar syariat Islam di Aceh jangan diganggu. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Hubungan antar kalimat saling mendukung opini utama. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Tanpa foto. |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 9

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Badrodin Haiti Orasi di UIN |
| | Lead | Sebelumnya, <u>Kapolri</u> Jenderal Pol Drs Badrodin Haiti menyampaikan orasi ilmiah di hadapan rektor dan seribuan civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, Kamis (29/10). |
| | Latar Informasi | Kapolri menjelaskan tentang <i>dizzying effect</i> yang dimaksud <u>Kapolri</u> adalah sutau kebingungan massa yang dialami masyarakat akibat begitu cepatnya perubahan yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi dengan pelbagai informasi yang mengalir begitu cepat, menurut <u>Kapolri</u> , menimbulkan pemahaman yang salah jika warga tak tanggap memahaminya. |
| | Kutipan Sumber | Kapolri : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Dizzying effect</i> yang dimaksud <u>Kapolri</u> adalah sutau kebingungan massa yang dialami masyarakat akibat begitu cepatnya perubahan yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi dengan pelbagai informasi yang mengalir begitu cepat, menurut <u>Kapolri</u>, |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>menimbulkan pemahaman yang salah jika warga tak tanggap memahaminya. (par. 3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ini juga krisis kepribadian bangsa yang terpengaruh oleh efek global yang kini terus merangsek ke sendi-sendi kehidupan bangsa dan memberi pengaruh pada aspek keamanan. (par.4) • <i>Dizzying effect</i> melanda semua negara berkembang di dunia. Oleh karena itu, perlu pola penanganan keamanan yang global juga agar bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat. (par.5) • Secara spesifik ia bahkan sempat menyebut bentrok antarkelompok di Aceh Singkil 13 Oktober lalu merupakan bentuk intoleransi yang muncul sebagai imbas dari <i>dizzying effect</i>. <u>Kapolri</u> juga menyayangkan kasus di Singkil sudah sempat terjadi. (par. 6) • Situasi di Aceh Singkil saat ini, menurutnya, sudah kondusif, tapi masih tetap dalam pemantauan. Ia ingatkan bahwa ada acuan yang harus ditaati untuk mengantisipasi pengaruh buruk <i>dizzying effect</i> sebagai “buah” globalisasi, yakni komitmen untuk memegang pedoman kebebasan beragama yang dilindungi undang-undang. (par.7) • Dan yang juga penting adalah warga negara harus menjalin hubungan harmonis antarsemua pihak, termasuk antartokoh agama. (par.8) • Seiring dengan kebangkitan dunia usaha, maka yang dibutuhkan adalah tenaga kerja terdidik dan terlatih. Tapi yang sering jadi persoalan selama ini adalah pemberian upah dari perusahaan. (par.9) • Menjelang penetapan upah minimum, di berbagai daerah selalu diwarnai aksi unjuk rasa maupun mogok kerja untuk mengkritisi kebijakan perusahaan maupun pemerintah. Mereka menuntut hak-hak normatif yang selama ini tidak terpenuhi. (par.10) • Di sisi lain, para pelaku usaha mengharapkan situasi kamtibmas yang stabil, aman, dan kondusif sekaligus ada jaminan keamanan untuk iklim investasi. Namun, di saat berkaitan dengan pasar global, maka fenomena yang akan dihadapi adalah terjadinya pertumbuhan pasar yang sangat cepat, sehingga sekat batas antarnegara semakin sempit. “Karena itu, komponen masyarakat bersama Polri diharapkan mampu bergandeng tangan untuk |
|--|--|---|

| | | |
|----------------|---|--|
| | | <p>menyikapi perkembangan fenomena global market yang tengah berlangsung saat ini, khususnya persaingan pasar yang semakin sengit,” imbuh <u>Kapolri</u>. (par.11)</p> <p>Rektor UIN Arraniry, Farid Wajdi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menurut Farid, kampus yang berubah nama menjadi universitas pada tahun 2013 itu telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya Aceh. “Alumninya tersebar hampir di seluruh instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri dalam berbagai profesi,” terang Farid Wajdi. (par.12) |
| | Pernyataan/Opini | Tidak ada. |
| | Penutup | Menurut Farid, kampus yang berubah nama menjadi universitas pada tahun 2013 itu telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya Aceh. “Alumninya tersebar hampir di seluruh instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri dalam berbagai profesi,” terang Farid Wajdi. |
| SKRIP | What | Orasi Badrodin Haiti di Kampus UIN |
| | Who | Kapolri Badrodin Haiti, Rektor UIN Farid Wajdi |
| | Where | Kampus UIN Arraniry, Banda Aceh |
| | When | Kamis, 29 Oktober 2015 |
| | Why | Kapolri menjelaskan tentang <i>dizzying effect</i> dan sempat menyinggung konflik yang melanda Singkil. Dia pun jelaskan tentang MEA. |
| | How | <i>Dizzying effect</i> melanda semua negara berkembang di dunia. Oleh karena itu, perlu pola penanganan keamanan yang global juga agar bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Paragraf penutup yang keluar dari makna inti paragraf-paragraf sebelumnya. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | <i>Dizzying effect</i> |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 10

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|---|
| SINTAKSIS | Judul | Investor Asing Tinjau Blok Peureulak |
| | Lead | Investor dari Tiongkok, Rabu (4/11), mengunjungi lokasi eksplorasi minyak di Ranto Peureulak, didampingi Bupati Aceh Timur, H Hasballah HM Thaib. |

| | | |
|--------------|------------------|--|
| | Latar Informasi | Industri perminyakan di Aceh Timur dianggap sangat berpeluang untuk mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, di antaranya Blok Peureulak. |
| | Kutipan Sumber | <p>H Hasballah HM Thaib:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyak titik di Blok Peureulak berpotensi untuk dieksploitasi. Industri perminyakan di Aceh Timur pun sangat berpeluang untuk mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya. • Kita tidak punya target dalam operasional, tapi melihat keseriusan investor, sepertinya Blok Peureulak ini akan segera dioperasikan dengan bentuk kerjasama dengan Pemkab Aceh Timur <p>H Yusri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rencana pengelolaan sumur minyak di lokasi eks Pasifik Oil & Gas (POG) di Blok Peureulak, meliputi POG-D dan POG-E di Gampong Alue Udep, serta POG-C di Gampong Mata Ie, Kecamatan Ranto Peureulak • elain itu, sumur-sumur tua lainnya peninggalan PT Asamera juga akan dikelola bersama investor asing. Karena selama ini, sumur-sumur tua itu dikelola oleh masyarakat secara tradisional tanpa mengikuti standar keselamatan kerja • Untuk itu, Pemkab Aceh Timur bersama investor asing akan mengarahkan masyarakat untuk menjaga keselamatan bekerja terhadap sumur-sumur peninggalan PT Asamera tersebut |
| | Pernyataan/Opini | |
| | Penutup | Selain itu, sumur-sumur tua lainnya peninggalan PT Asamera juga akan dikelola bersama investor asing. Karena selama ini, sumur-sumur tua itu dikelola oleh masyarakat secara tradisional tanpa mengikuti standar keselamatan kerja. “Untuk itu, Pemkab Aceh Timur bersama investor asing akan mengarahkan masyarakat untuk menjaga keselamatan bekerja terhadap sumur-sumur peninggalan PT Asamera tersebut,” jelasnya |
| SKRIP | What | Potensi migas yang dimiliki Aceh di kawasan Ranto Peureulak dikunjungi investor Tiongkok |
| | Who | H Hasballah HM Thaib, H Yusri |
| | Where | Idi, Aceh Timur |
| | When | Rabu, 4 November 2015 |
| | Why | Mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya |
| | How | Sumur minyak di kawasan Aceh Timur diserahkan pengelolaannya kepada pihak asing (Tiongkok dan Inggris). |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Hubungan antarkalimat tertata baik, ada koherensi dan saling mendukung. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Foto: Bupati Aceh Timur, H Hasballah HM Thaib bersama investor asing melihat peta sumur minyak saat meninjau Blok Peureulak, di Gampong Mata Ie, Kecamatan Ranto Peureulak, Aceh Timur |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 11

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|-------------------|-----------------|--|
| SINTAKSIS | Judul | Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam |
| | Lead | Pendiri Ashabul Kahfi <u>Islamic Centre</u> Sydney, Australia, Ustaz Dr Teuku Chalidin Yacob MA JP mengharapakan masyarakat dan Pemerintahan Aceh berani menerapkan aturan yang tercantum dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang <u>Hukum</u> Jinayat. |
| | Latar Informasi | Chalidin Yacob mengisi pengajian rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWPSI) di Rumah Aceh Kupu Luwak, Jeulingke, Banda Aceh. |
| | Kutipan Sumber | Dr. Teuku Chalidin Yacob: <ul style="list-style-type: none"> • Perlu dukungan seluruh umat Islam di Aceh, dengan cara meningkatkan pemahaman dan dakwah akan pentingnya hukum Islam dilaksanakan di tengah-tengah umat, sebagai bentuk implementasi syariat Islam secara kaffah. (par.2) • Syariat Islam secara yuridis dan legal formal telah diakui oleh negara untuk diterapkan di Provinsi Aceh sebagai daerah yang berlaku aturan khusus dengan keberadaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA). (par.3) • Aceh saat ini dalam bingkai syariat, telah sangat merdeka untuk menjalankan aturan hukum syariat Islam dengan pemberlakuan Qanun Hukum Jinayat sebagai hukum positif. Karenanya, jangan ada lagi keraguan sedikitpun, kita harus berani menjalankannya. (par.4) • Kemerdekaan untuk menjalankan hukum syariat Islam merupakan suatu kebahagiaan tersendiri |

| | | |
|--------------|------------------|--|
| | | <p>yang harus disyukuri oleh seluruh umat Islam di Aceh. Karena selain ini perintah Allah SWT yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, negara Republik Indonesia juga sudah memberikan keleluasaan untuk menerapkan hukum jinayat, tanpa ada satu pihak pun yang bisa melarangnya. (par.5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekarang semua sangat tergantung masyarakat dan pemimpin pemerintah kita di Aceh. Masuklah dalam <u>Islam</u> secara kaffah, hukum jinayat wajib ditegakkan karena ini perintah Allah, sebagaimana halnya kita wajib melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji. (par.6) • Dosa besar bagi umat <u>Islam</u> yang berani menolak dan terus mempersoalkan hukum Allah ditegakkan. (par.7) • Allah SWT lebih tahu tentang hukum <u>Islam</u> ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi hamba-Nya dan melindungi kehidupan. <u>Hukum Islam</u> ini sudah sesuai untuk kita. Jika ada diantara kita umat <u>Islam</u> yang masih risau dan khawatir dengan hukum <u>Islam</u> ini, barangkali karena ada yang belum paham saja. (par.8) • Masak umat <u>Islam</u> merasa cemas dengan hukum <u>Islam</u>, ini kan aneh. Ini untuk keselamatan kita di dunia dan akhirat kelak. Ini pasti mampu kita laksanakan, karena jika tidak mampu pasti tidak Allah suruh. (par.9) |
| | Pernyataan/Opini | |
| | Penutup | Ustaz Chalidin Yacob juga berharap kepada umat <u>Islam</u> di Aceh agar jangan sampai terlalu fobia atau takut berlebihan jika hukum jinayat diterapkan. “Masak umat <u>Islam</u> merasa cemas dengan hukum <u>Islam</u> , ini kan aneh. Ini untuk keselamatan kita di dunia dan akhirat kelak. Ini pasti mampu kita laksanakan, karena jika tidak mampu pasti tidak Allah suruh,” sebut pria Aceh yang sudah 30 tahun lebih menetap dan berdakwah di Australia. |
| SKRIP | What | Ustaz Chalidin Yacob dalam kajian KWPSI menyinggung penerapan syariat Islam di Aceh. |
| | Who | Ustaz Chalidin Yacob |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | Rabu, 4 November 2015, malam. |
| | Why | Aceh dianggapnya punya dasar hukum yang jelas untuk menerapkan syariat selain memang itu adalah kewajiban dalam Islam. |
| | How | Untuk menerapkan syariat Islam menurutnya perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat dengan dakwah |

| | | |
|----------------|---|--|
| | | akan pentingnya implementasi syariat. |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Hubungan antar kalimat sangat baik dan terdapat koherensi. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Kata: Ditawar-tawar (par.5) |

Perangkat Framing Pan dan Kosicki Berita 12

| Perangkat Framing | Unit Pengamatan | Hasil Pengamatan |
|--------------------------|------------------------|--|
| SINTAKSIS | Judul | Menlu AS John Kerry Akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki |
| | Lead | Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry, bersama mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dijadwalkan hadir di Banda Aceh, 14 November pada Konferensi Internasional Peringatan MoU Helsinki ke-10 di Hotel Hermes Palace. |
| | Latar Informasi | Konferensi Internasional Peringatan MoU Helsinki ke-10 digadang-gadang akan dihadiri Menlu AS dan mantan Presiden SBY |
| | Kutipan Sumber | Dr. Muzakkar : <ul style="list-style-type: none"> • Mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono dan Menlu AS, John Kerry akan menjadi pembicara pada konferensi internasional pada peringatan MoU Helsinki ke 10. (par.2) • Panitia sudah mendapat konfirmasi dari Duta Besar AS di Jakarta menyatakan Menlu AS John Kerry akan datang ke Aceh. (par.3) • Panitia mengundang Menlu AS tersebut, dalam acara konferensi itu dimaksudkan agar ia bisa memberikan pandangannya tentang pelaksanaan dan perjalanan perdamaian GAM – RI yang telah berjalan 10 tahun. (par.4) • Mungkin saja dengan kehadirannya menjadi pembicara terkait perdamaian, bisa menjadi salah satu model atau contoh baginya untuk mengakhiri konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia yang terjadi sekarang ini.(par.5) • Susilo Bambang Yudhoyono, juga akan mengungkap langkah apa saja yang dilakukannya dalam menyikapi proses perdamaian di Aceh. (par.6) |
| | Pernyataan/Opini | |
| | Penutup | Susilo Bambang Yudhoyono, juga akan mengungkap langkah apa saja yang dilakukannya dalam menyikapi |

| | | |
|----------------|---|---|
| | | proses perdamaian di Aceh. |
| SKRIP | What | John Kerry dan SBY diberitakan akan hadir pada Konferensi Peringatan MoU Helsinki |
| | Who | Dr. Muzakkar |
| | Where | Banda Aceh |
| | When | 14 November 2015 |
| | Why | Kedatangan John Kerry dimaksudkan agar ia bisa memberikan pandangannya tentang pelaksanaan dan perjalanan perdamaian GAM – RI yang telah berjalan 10 tahun. |
| | How | |
| TEMATIK | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat | Korelasi dan koherensi antar kalimat coba disesuaikan untuk menggabungkan dua tokoh penting dalam berita namun lebih menonjolkan satu pihak. |
| RETORIS | Kata, idiom, gambar/foto, grafik | Foto : Menteri Luar Negeri AS John Kerry. |

Screenshot Portal Serambi Berita 1

LdKI dWdId

Situasi Keamanan di Aceh Memang 'Dikondisikan'

Selasa, 11 Agustus 2015 16:05



Ilustrasi senjata AK-47.



Laporan Eddy Fitriady | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH - Kejadian di hari Sabtu

Serambi
INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu



Ilustrasi senjata AK-47.



Laporan Eddy Fitriady | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH - Kejadian di hari Sabtu (8/8) dan Minggu (9/8) lalu sangat mengusik kenyamanan masyarakat Aceh. Bom rakitan yang meledak di Lhokseumawe dan perampokan menggunakan senjata api di Aceh Tamiang, menjadi teror baru bagi masyarakat Aceh yang baru sebentar mencicipi rasa aman.

Terkadang timbul pertanyaan di benak kita, mengapa teror senjata api seakan tak pernah berhenti di Aceh? Meski sempat tenang beberapa bulan, teror itu kembali muncul dan selalu memakan korban jiwa.

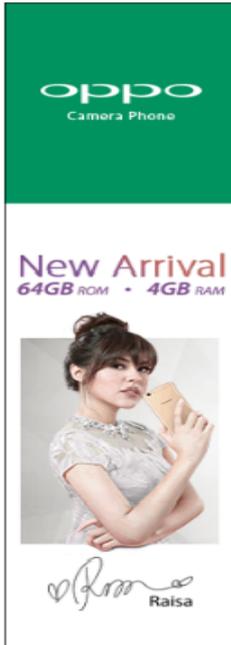
Pengamat politik dan militer, Aryos Nivada menyebut teror di Aceh sengaja 'dipelihara' oleh pihak tertentu, untuk melancarkan kepentingan pribadi maupun kelompoknya. "Aceh itu hotspot konflik yang memang sengaja dipelihara. Saya sudah meneliti dari 2006 hingga sekarang, situasi keamanan seperti ini (konflik) memang dikondisikan," ujarnya lewat sambungan telepon, Selasa (11/8/2015).

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM



F1s
Selfie Expert

IN STORE NOW



Aryos menambahkan, apapun motifnya, Aceh memiliki letak strategis yang merupakan akses vital di skala nasional maupun internasional. Posisi ini menurutnya menjadikan Aceh sebagai pusat perhatian dan menjadi rebutan 'kekuatan besar'. "Bayangkan saja, pabrik narkoba ada di sini, tentunya mereka (bandar) butuh pengamanan bersenjata. Belum lagi ada institusi tertentu yang sengaja menjual senjata dan pembuatan senjata rakitan oleh oknum tertentu," jelas dia.

Dalam Cakrawala edisi Selasa, 11 Agustus 2015, tim mengangkat Salam Serambi edisi hari ini yang berjudul, "Makin Ngeri, Senjata Api Ilegal di Sekitar Warga." Hadir sebagai narasumber internal, Redaktur Pelaksana Serambi Indonesia, Yarmen Dinamika. Sementara via telepon ada pengamat politik dan militer, Aryos Nivada.

Yarmen menegaskan, faktanya ada banyak senjata yang belum dimusnahkan pascakonflik yang masih menjadi PR pihak keamanan. Dia menambahkan, dua perampokan bersenjata dan ledakan bom rakitan yang terjadi dalam tahun ini terjadi di daerah bekas konflik.

"Artinya masih ada kelompok yang memiliki senjata ilegal dan masih ada yang belum terselesaikan di sana. Kita angkat topik ini sebagai bentuk keprihatinan kita dan kewaspadaan," demikian Yarmen. (*)



Screenshot Portal Serambi Berita 2

Aceh Laboratorium Penyelesaian Konflik

Rabu, 12 Agustus 2015 14:04



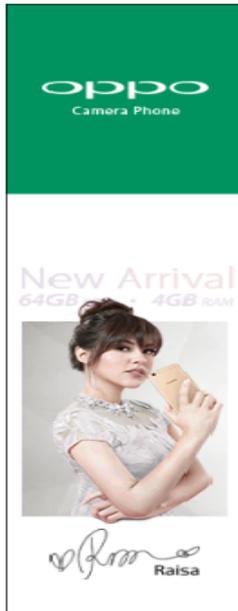
MANTAN Ketua Aceh Monitoring Mission, Pieter Feith (dua dari kiri) mantan penasihat politik Ketua AMM, Juha Christensen (dua dari kanan) disambut Gubernur Aceh Zaini Abdullah, Wali Nanggroe Malik Mahmud, dan Rektor Unsyiah Samsul Rizal saat tiba dalam jamuan makan malam di Pendopo Gubernur Aceh, Selasa (11/8/2015) malam. SERAMBI/M ANSHAR



*** Pieter Feith Mengaku Bangga**

BANDA ACEH - Gubernur Aceh, dr Zaini Abdullah



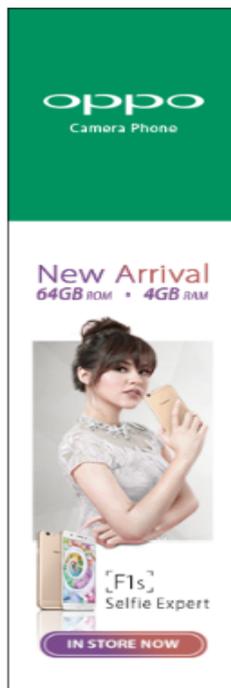


* Pieter Feith Mengaku Bangga

BANDA ACEH - Gubernur Aceh, dr Zaini Abdullah mengatakan, perdamaian yang dicapai Aceh sejak sepuluh tahun lalu telah memberi inspirasi kepada banyak negara dalam penyelesaian konflik. Banyak peneliti asing melakukan penelitian tentang transformasi politik yang berlangsung di Aceh. Bahkan, banyak utusan berbagai negara asing datang ke Aceh untuk belajar membangun perdamaian.

"Maka tidak heran jika ada anggapan bahwa Aceh sebagai laboratorium politik bagi proses damai di wilayah konflik. Keberhasilan ini pula yang membuat Martti Ahtisaari selaku mediator perundingan damai antara GAM dan Pemerintah Indonesia di Helsinki mendapat anugerah Nobel Perdamaian pada tahun 2008," kata Zaini saat membuka Simposium Internasional Perdamaian Aceh atas prakarsa Aceh Peace Forum di Restoran Pendapa Gubernur Aceh, Selasa (11/8) malam.

Zaini menjelaskan, fakta-fakta tersebut menjadi bukti bahwa perdamaian Aceh tidak hanya menjadi isu di Indonesia, tapi juga mendapat perhatian dunia internasional.



Dari keberhasilan itu, tambahnya, tentu ada banyak pengalaman berharga yang patut dipelajari dan digunakan sebagai acuan untuk membangun perdamaian di wilayah konflik.

Menurutnya, ada lima poin penting yang layak dipelajari dari pengalaman Aceh membangun damai. Pertama, strategi membangun dialog yang konstruktif selama berlangsungnya perundingan damai. "Saya kira inilah kunci utama keberhasilan kita merumuskan perdamaian Aceh, yaitu niat yang kuat dari dua pihak untuk mencari penyelesaian terbaik bagi Aceh," imbuhnya disambut aplaus hadirin.

Di antara hadirin tampak Pieter Feith, mantan head of Aceh Monitoring Mission (AMM), Wali Nanggroe Malik Mahmud Al-Haytar, mantan Menpan RB, Ir Azwar Abubakar MM, Rektor Universitas Syiah Kuala Prof Dr Samsul Rizal MEng, Rektor UIN Ar-Raniry Prof Dr Farid Wajidi, dan Rektor Universitas Malikussaleh Aceh Utara, Prof Dr Apridar.

Hadir juga mantan penasihat politik Ketua AMM, Juha Christensen, perunding RI Farid Husain, perindung GAM Nur Djuli, juga Prof Yusny Saby, Dr Otto Syamsuddin Ishak, Juanda Djamal ST selaku ketua panita, dan sejumlah anggota DPRA. Tak terkecuali, aktivis dan perwakilan dari berbagai negara yang mengalami konflik.



Djun, juga Prof Rusny Sabry, Dr Otto Syamsuddin Isnak, Juanda Djamal ST selaku ketua panitia, dan sejumlah anggota DPRA. Tak terkecuali, aktivis dan perwakilan dari berbagai negara yang mengalami konflik.

Menurut Zaini, selama dialog antara delegasi RI dan GAM berlangsung di Helsinki tahun 2005, tidak ada niat saling menaklukkan, mendominasi, atau menyalahkan. Tapi yang menonjol adalah niat untuk saling mencari solusi. "Karena niat ini pula, sehingga solusi bisa dicapai dengan ditandatanganinya perjanjian damai pada 15 Agustus sepuluh tahun silam," kata mantan menteri Luar Negeri Aceh Merdeka ini.

Kunci sukses damai Aceh yang kedua, kata Zaini, adalah penyusunan naskah perjanjian damai yang dibarengi komitmen kuat untuk menjalankannya. Perjanjian ini menjadi kunci kesuksesan dalam mengawal proses damai Aceh, sehingga semuanya menjadi jelas. Boleh dikatakan tidak ada wilayah abu-abu dari perdamaian itu. Semuanya disertai data yang jelas, sehingga proses damai jadi mudah.

[Halaman selanjutnya →](#)

Halaman **1** 2



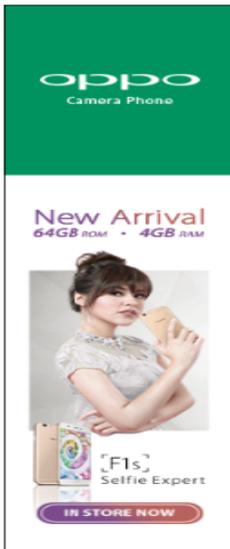
Poin ketiga, kata Zaini, pentingnya peran lembaga monitoring independen untuk mengawal proses damai, seperti AMM. Lembaga ini punya pengaruh kuat mendorong suksesnya proses damai Aceh, sehingga janji-janji yang disepakati, dapat terlaksana di lapangan.

Keempat, isu transformasi Aceh dari wilayah konflik ke wilayah damai menjadi salah satu daya tarik bagi peneliti. Yang dibahas tidak hanya transformasi para mantan gerilyawan Aceh yang banyak beralih jadi politisi, tapi juga transformasi di berbagai sektor kehidupan masyarakat. "Isu transformasi sosial ini sangat banyak memberi pelajaran berharga bagi siapa pun yang ingin mempelajari ilmu tentang konflik," jelas Zaini.

Terakhir, sambung Zaini, adalah semangat dan kemauan bersama untuk maju. Ini selaras dengan pepatah, "tak ada perdamaian tanpa pembangunan."

Menurut Zaini, perdamaian tidak hanya sebatas menghentikan perang, tapi juga memberi kesejahteraan kepada masyarakat. "Saya akui, belum semua janji-janji perdamaian itu terlaksana dengan mulus. Masih ada beberapa hal yang tersendat. Namun, kita tidak bisa membantah bahwa perdamaian ini telah membawa banyak perubahan bagi Aceh. Bagitupun, kita juga mempedulikan





perubahan bagi Aceh. Bagitupun, kita juga mempedulikan mereka yang belum turun dari gunung. Mudah-mudahan pertemuan Aceh Peace Forum ini menghasilkan rekomendasi bagi pembangunan Aceh," katanya.

Sementara itu, mantan ketua AMM, Pieter Feith, mengatakan sangat bangga dan merasa terhormat bisa berada dalam proses perdamaian Aceh. Dia nyatakan, dengan perdamaian ini Aceh sudah berkontribusi terhadap daerah dan sumber daya manusianya.

"Kami sangat bersyukur atas terjadinya perdamaian di Helsinki. Marilah kita untuk tidak melupakan perundingan yang sudah menciptakan perdamaian yang global. Saya sangat merasa terhormat berada dalam proses ini. Perdamaian telah membawa harapan baru bagi masyarakat Aceh," kata keynote speaker simposium ini.

Simposium ini berlangsung mulai hari ini dan besok di Balai Senat Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh. Adapun Aceh Peace Forum merupakan gabungan Konsorsium Aceh Baru, Pemerintah Aceh, dan Jaringan Universitas (Unsyiah, UIN Ar-Raniry, dan Unimal) untuk Perdamaian Aceh yang dibentuk menjelang peringatan sepuluh tahun damai Aceh. (mz)

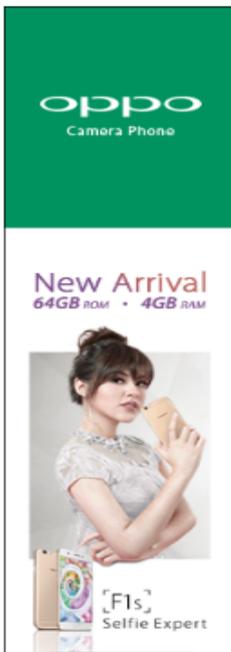
[← Halaman sebelumnya](#)



Screenshot Portal Serambi Berita 3

Fraksi PA Ultimatum Gubernur Selesaikan Persoalan Migas

Jumat, 14 Agustus 2015 14:37

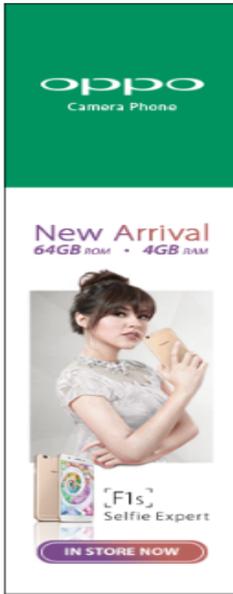


BANDA ACEH - Ketua Fraksi Partai Aceh (PA), Kausar mengultimatum Gubernur agar menyelesaikan persoalan minyak bumi dan gas (migas) dengan pemerintah pusat dalam waktu dua bulan. Kalau tak selesai, maka pihaknya meminta Gubernur membubarkan tim migas yang sudah dan membentuk tim migas baru.

Kausar menyampaikan hal ini dalam pendapat akhir fraksi mereka terhadap laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Aceh di bawah pimpinan Gubernur dan Wagub Aceh, Zaini Abdullah dan Muzakir Manaf yang lebih dikenal pasangan Zikir di Gedung DPRA, Kamis (13/8).

"Hal yang harus diselesaikan Gubernur dalam waktu dua bulan, mulai dari keterlibatan perwakilan Pemerintah Aceh pada program regasifikasi terminal gas Arun di Lhokseumawe, Geothermal Seulawah, Aceh Besar, kerjasama dengan Tri Angel, mengelola blokc migas Pase, sampai pada pembentukan Badan Pengelola Migas Aceh (BPMA)," kata Kausar.

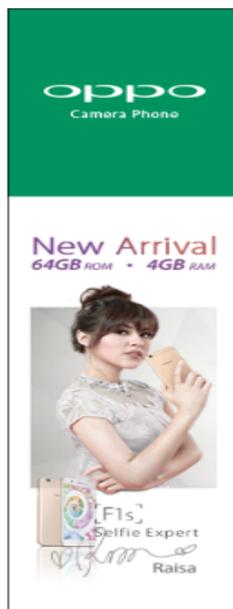




Menurut Kausar, Gubernur perlu menyelesaikan persoalan ini karena melalui program kerjasama migas itu, Aceh bisa menerima dana bagi hasil migas kembali untuk menjadi sumber Penerimaan Asli Aceh (PAA) guna menggantikan dana otsus yang akan habis pada 2027.

Fraksi PA juga meminta gubernur bersama SKPA untuk menyelesaikan segera berbagai proyek telantar dan membuat kembali rencana induk penggunaan dana otsus agar sisa dana otsus 12 tahun lagi dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Aceh, bukan untuk kelompok tertentu.

Sedangkan menyangkut laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir Rp 12,045 T untuk dijadikan qanun, intinya enam fraksi menerimanya, yaitu Fraksi Partai Aceh, Demokrat, Golkar, PAN, PPP dan Fraksi PKS /Geridra. Sedangkan Fraksi NasDem, memberikan pendapat akhir yang dibaca Sekretaris, Ir Hj Fatimah, tidak menyatakan langsung menerima laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir, namun Fraksi NasDem juga mengkritisi kinerja SKPA, dan TAPA, di samping juga menyorot ketidak harmonisan hubungan antara Gubernur dr Zaini Abdullah dengan Muzakir Manaf. Sorotan serupa juga disampikan, Fraksi Demokrat, dan fraksi lainnya. Intinya semua fraksi meminta Gubernur dan Wakilnya bisa



Fraksi PA juga meminta gubernur bersama SKPA untuk menyelesaikan segera berbagai proyek telantar dan membuat kembali rencana induk penggunaan dana otsus agar sisa dana otsus 12 tahun lagi dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh rakyat Aceh, bukan untuk kelompok tertentu.

Sedangkan menyangkut laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir Rp 12,045 T untuk dijadikan qanun, intinya enam fraksi menerimanya, yaitu Fraksi Partai Aceh, Demokrat, Golkar, PAN, PPP dan Fraksi PKS /Geridra. Sedangkan Fraksi NasDem, memberikan pendapat akhir yang dibaca Sekretaris, Ir Hj Fatimah, tidak menyatakan langsung menerima laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBA 2014 Pemerintah Zikir, namun Fraksi NasDem juga mengkritisi kinerja SKPA, dan TAPA, di samping juga menyorot ketidak harmonisan hubungan antara Gubernur dr Zaini Abdullah dengan Muzakir Manaf. Sorotan serupa juga disampikan, Fraksi Demokrat, dan fraksi lainnya. Intinya semua fraksi meminta Gubernur dan Wakilnya bisa kembali memperbaiki hubungan mereka yang kurang harmonis untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dijanjikannya kepada rakyat Aceh dalam sisa masa tugasnya hingga 25 Juni 2017. Gubernur juga diminta menata kembali sejumlah Kepala SKPA yang belum bisa bekerja maksimal untuk mewujudkan visi dan misi mereka membangun Aceh. (her)



Screenshot Portal Serambi Berita 4

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

Pangdam: Mahasiswa Jagalah Perdamaian

Selasa, 1 September 2015 14:41



PANGDAM IM, Mayjen TNI Agus Kriswanto (dua kiri) berjabat tangan dengan Rektor UIN Ar-Raniry, Prof Dr Farid Wajdi Ibrahim MA (dua kanan) yang didampingi Wakil Rektor III, Dr H Syamsul Rijal MAg (kanan) dan Presma, Sayed Fuadi Fajar Ramadhan (kiri) sesuai membuka Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) di Lapangan Sepakbola kampus itu kawasan Darussalam, Banda Aceh, Senin (31/8).SERAMBI/BUDI FATRIA



BANDA ACEH – Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) Iskandar Muda, Mayjen TNI Agus Kriswanto menyerukan agar mahasiswa mampu menjaga perdamaian Aceh yang sudah

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

F1s
Selfie Expert

IN STORE NOW

BANDA ACEH – Panglima Komando Daerah Militer (Pangdam) Iskandar Muda, Mayjen TNI Agus Kriswanto menyerukan agar mahasiswa mampu menjaga perdamaian Aceh yang sudah tercipta, sehingga perdamaian dapat membangkitkan sektor-sektor lainnya, terutama sektor ekonomi dan pendidikan.

Seruan itu disampaikan Pangdam saat memberikan orasi dalam pembukaan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) di Lapangan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Senin (31/8).

Pangdam menguraikan, perdamaian itu bukanlah sekadar apa yang tertulis di dalam nota kesepahaman (MoU) damai. Namun, inti perdamaian adalah menerima damai itu dengan ikhlas di dalam hati. "Perjanjian apa pun jika di dalam hati orang belum damai, maka kedamaian sesungguhnya sulit terwujud," kata Pangdam.

Menurutnya, mereka yang saat ini mahasiswa, 30 tahun ke depan diprediksi akan menjadi pemimpin bagi bangsa ini. Untuk itu, mereka perlu mewaspadaai proxy war (perang melalui pihak ketiga) yang datang dari luar.

Ia contohkan, saat ini masyarakat sudah malas bertani karena sudah mengandalkan impor beras dan komoditas komsumtif lainnya. Maka ia mengajak mahasiswa untuk dapat menjadi pioner dalam perubahan, namun mahasiswa haruslah





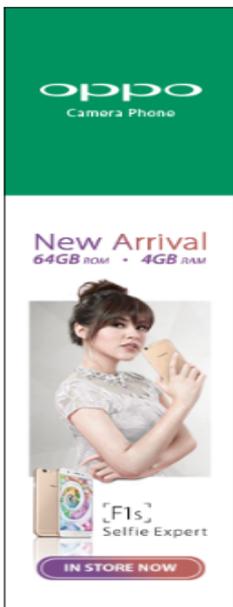
pioner dalam perubahan, namun mahasiswa haruslah menggunakan akal pikiran dan hati nurani dalam bertindak.

“Mahasiswa menyampaikan aspirasi melalui demonstrasi bukanlah hal tabu, namun mahasiswa harus mewaspadai jangan sampai menjadi boneka pihak tertentu,” ujarnya.

Usai memberikan ceramah di UIN Ar-Raniry kemarin, Pangdam melanjutkan kuliah umum dalam kegiatan Pembinaan Akademik dan Karakter Mahasiswa Baru (Pakarmaru) Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) yang berlangsung di Gedung AAC Prof Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh.

Di hadapan mahasiswa baru itu, Pangdam mengingatkan untuk memperkuat sumber daya manusia (SDM), karena Aceh yang diprediksi memiliki cadangan minyak dan gas (migas) yang besar haruslah mampu dikelola sendiri.

Aceh diharapkan Pangdam mampu mengelola sumber daya alam untuk kemakmuran rakyatnya, namun ia kembali mengingatkan perlunya menjaga perdamaian. Karena bila belajar dari masa lalu, perpecahan itu banyak disebabkan dari dalam, bukan dari luar. “Sebagai daerah kaya migas, Aceh perlu mewaspadai perpecahan. Karena hampir 70 persen konflik di dunia disebabkan oleh energi migas,” tandas Pangdam.



yang besar haruslah mampu dikelola sendiri.

Aceh diharapkan Pangdam mampu mengelola sumber daya alam untuk kemakmuran rakyatnya, namun ia kembali mengingatkan perlunya menjaga perdamaian. Karena bila belajar dari masa lalu, perpecahan itu banyak disebabkan dari dalam, bukan dari luar. “Sebagai daerah kaya migas, Aceh perlu mewaspadai perpecahan. Karena hampir 70 persen konflik di dunia disebabkan oleh energi migas,” tandas Pangdam.

Terkait penyampaian orasi di kampus, Pangdam mengatakan, sudah menjadi kewajiban TNI untuk memberikan apa yang dimiliki kepada mahasiswa guna membina ideologi kebangsaan dan menambah wawasan.

Sementara, dalam rangkaian acara OPAK di UIN ikut dimeriahkan oleh penampilan seni tari kreasi yang merupakan kolaborasi sejumlah unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang ada UIN. Dilakukan juga pencahangan kampus hijau yang ditandai dengan penyerahan bibit secara simbolis dari mahasiswa baru kepada Rektor UIN Ar-Raniry, dan pelaksanaan shalat berjamaah di lapangan. “OPAK ini untuk menumbuhkan kebersamaan di antara mahasiswa dan tanpa ada aksi perpeloncoan,” ujar Rektor UIN Ar-Raniry, Prof Dr Farid Wadji Ibrahim. **(mr)**



Screenshot Portal Serambi Berita 5

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

Gubernur Janji Terus Tingkatkan Fasilitas Pelabuhan

Rabu, 2 September 2015 14:16



OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

F1s
Selfie Expert

IN STORE NOW

BANDA ACEH - Gubernur Aceh dr Zaini Abdullah menyatakan komitmennya untuk terus meningkatkan fasilitas di semua pelabuhan laut di Aceh. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para eksportir dan perusahaan pelayaran angkutan barang agar melakukan ekspor barangnya melalui pelabuhan di Aceh.

Pernyataan itu disampaikan Gubernur Zaini Abdullah menanggapi laporan eksklusif Serambi edisi 30 Agustus dengan judul "Pelabuhan Aceh tak Berdenyut".

"Contohnya, di Pelabuhan Malahayati Aceh Besar, tahun ini PT Pelindo sedang memasang satu unit alat bongkar muat peti kemas yang diimpor dari Jerman senilai Rp 43 miliar. Alat ini bisa bergerak untuk bongkar muat barang kontainer dari dalam kapal secara cepat," kata Gubernur kepada Serambi, Selasa (1/9).

Zaini menjelaskan, alat Harbour Mobile Crane (HMC) di pelabuhan Malahayati itu merupakan hasil desakan Pemerintah Aceh kepada Menteri Perhubungan. Berdasarkan

ini bisa bergerak untuk bongkar muat barang kontainer dari dalam kapal secara cepat," ka

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

f

Twitter

g+

Pin

Share

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu



OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

F1s
Selfie Expert

IN STORE NOW

Zaini menjelaskan, alat Harbour Mobile Crane (HMC) di pelabuhan Malahayati itu merupakan hasil desakan Pemerintah Aceh kepada Menteri Perhubungan. Berdasarkan laporan dari GM PT Pelindo I Perwakilan Malahayati Krueng Raya, Aceh Besar, Abrar, kepada Gubernur, sejauh ini sudah ada dua perusahaan yang telah mendaftar untuk menggunakan alat itu, yakni PT Semen Padang dan PT Lafarge.

PT Semen Padang akan melakukan pengepakan semen di silo (tempat penampungan) di Pelabuhan Malahayati Krueng Raya untuk dipasarkan ke Sumut. Pabrik semen yang berbasis di Lhoknga, PT Lafarge juga akan menggunakan Pelabuhan Malahayati untuk mengangkut semen ke Pulau Jawa dan pasar ekspor ke negara-negara ASEAN.

Masih mengutip laporan Abrar, Gubernur Zaini Abdullah mengatakan, saat ini PT Pelindo Krueng Raya juga sedang melakukan survei dan penjajakan ke berbagai produsen pangan di Jakarta, agar menggunakan Pelabuhan Malahayati Krueng Raya, untuk membawa barang ke Aceh. Di antara perusahaan yang sedang dijajaki adalah PT Boga Sari, distributor mobil, sepeda motor, dan alat bangunan lainnya.

"Kiat dan strategi yang dilakukan pihak manajemen PT Pelindo Krueng Raya itu, hendaknya diikuti oleh manajemen PT Pelindo di pelabuhan lainnya, seperti Krueng Geukueh

Serambi INDONESIA

Senin, 13 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

f

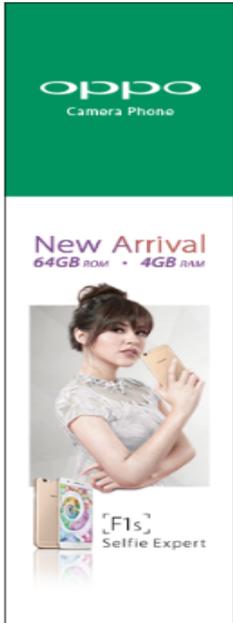
Twitter

g+

Pin

Share

| | | | | | | | | | |
|------|------|----------|---------|--------|-------|--------|-----------|-------|----------|
| Home | News | Nanggroe | Politik | Bisnis | Sport | Budaya | Komunitas | Opini | Droe Keu |
|------|------|----------|---------|--------|-------|--------|-----------|-------|----------|



OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

F1s
Selfie Expert

“Kiat dan strategi yang dilakukan pihak manajemen PT Pelindo Krueng Raya itu, hendaknya diikuti oleh manajemen PT Pelindo di pelabuhan lainnya, seperti Krueng Geukueh Lhokseumawe, Kuala Langsa, dan Meulaboh, agar pelabuhannya bisa berdenyut,” ungkap Zaini.

Gubernur juga meminta kepada pihak Dinas Perhubungan dan Disperindag Aceh, untuk terus melakukan komunikasi kepada Kementerian Perhubungan, PT Pelindo, Bea Cukai, pengusaha eksportir di Aceh maupun luar Aceh, serta perusahaan angkutan kapal barang, agar menggunakan pelabuhan di Aceh untuk mengespor kopi, CPO, dan berbagai hasil alam Aceh.

“Program itu sangat penting sebagai persiapan pelaksanaan program tol laut yang telah dicanangkan Presiden Joko Widodo untuk Aceh. Pada tahun ini dan tahun depan harus sudah berjalan. Upaya ini memang telah dilakukan PT Pelindo, dengan mengimpor crane HMC senilai Rp 43 miliar untuk Pelabuhan Malahayati Krueng Raya,” ujarnya.

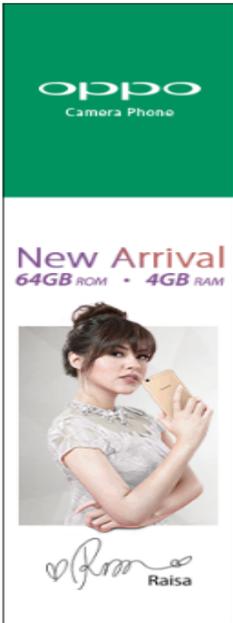
Gubernur juga meminta manamejen Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) untuk mempersiapkan dermaga di Sabang sebagai tempat penimbunan minyak sawit atau CPO, yang akan diekspor ke India, Cina dan negara lainnya. “Sabang sangat strategis dijadikan pintu ekspor CPO dari Aceh, daripada Belawan, Sumut,” ujar Gubernur.







| | | | | | | | | | |
|------|------|----------|---------|--------|-------|--------|-----------|-------|----------|
| Home | News | Nanggroe | Politik | Bisnis | Sport | Budaya | Komunitas | Opini | Droe Keu |
|------|------|----------|---------|--------|-------|--------|-----------|-------|----------|



OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

Raisa

Gubernur juga meminta manamejen Badan Pengusahaan Kawasan Sabang (BPKS) untuk mempersiapkan dermaga di Sabang sebagai tempat penimbunan minyak sawit atau CPO, yang akan diekspor ke India, Cina dan negara lainnya. “Sabang sangat strategis dijadikan pintu ekspor CPO dari Aceh, daripada Belawan, Sumut,” ujar Gubernur.

Terpisah, Kadis Perindustrian dan Perdagangan Aceh Safwan SE MSi mengatakan, pemerintah Aceh melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Aceh akan berusaha memperjuangkan insentif ke pemerintah pusat untuk memudahkan importir dan eksportir Aceh melakukan kegiatannya.

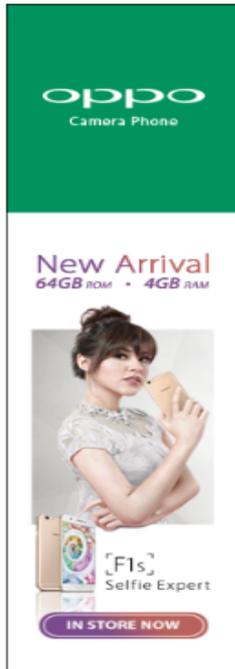
“Kita akan menanyakan ke Pemerintah Pusat, sejauhmana importir dan eksportir Aceh bisa mendapatkan insentif agar Pelabuhan Krueng Geukueh maju,” kata Safwan yang khusus datang ke Redaksi Serambi Selasa (1/9), untuk menyampaikan pernyataan ini.

Safwan juga mengatakan, berbagai persoalan yang terjadi di Krueng Geukueh telah dituntaskan setelah digelar rapat koordinasi di kantor Pelindo I Krueng Geukueh pada Kamis (20/8). “Telah dilakukan rapat koordinasi dalam rangka mempercepat pengembangan ekspor- impor melalui Pelabuhan Krueng Geukueh. Dalam rapat tersebut diambil beberapa kesimpulan, antara lain tidak ada aturan yang









Pelabuhan Krueng Geukueh maju,” kata Safwan yang khusus datang ke Redaksi Serambi Selasa (1/9), untuk menyampaikan pernyataan ini.

Safwan juga mengatakan, berbagai persoalan yang terjadi di Krueng Geukueh telah dituntaskan setelah digelar rapat koordinasi di kantor Pelindo I Krueng Geukueh pada Kamis (20/8). “Telah dilakukan rapat koordinasi dalam rangka mempercepat pengembangan ekspor- impor melalui Pelabuhan Krueng Geukueh. Dalam rapat tersebut diambil beberapa kesimpulan, antara lain tidak ada aturan yang melarang ekspor-impor menggunakan kapal kayu asalkan kapal tersebut masih ‘laik laut,’” kata dia. Selain itu, kata Safwan, rapat juga menyimpulkan bahwa tidak ada perselisihan antara buruh di pelabuhan Krueng Geukueh dengan eksportir dan importir.

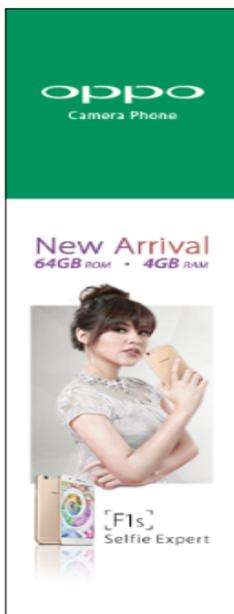
Menurut dia, peserta rapat hari itu, antara lain unsur eksportir, importir, Pelindo I Krueng Geukueh, koperasi TKBM, bea dan cukai Lhokseumawe, APBMI/LSM, INSA Lhokseumawe, Dishub Komentel Aceh, Dishub Aceh Utara, Disnaker Mobduk Aceh, Syahbandar Lhkseumawe, Disperindag Aceh, dan Disperindag Aceh Utara. Safwan juga meminta importir di Krueng Geukueh dapat terus melanjutkan kegiatannya tanpa perlu mendengar isu-isu yang tidak jelas sumbernya. **(her/sak)**



Screenshot Portal Serambi Berita 6

Aceh Target Pengedar Narkoba

Sabtu, 19 September 2015 15:49



BANDA ACEH - Panglima TNI, Jenderal Gatot Nurmantyo menandakan, narkoba menjadi ancaman terbesar bangsa ini dan Aceh merupakan salah satu provinsi yang dibidik oleh para pengedar barang berbahaya tersebut.

Informasi tentang darurat narkoba itu disampaikan Panglima TNI saat mengisi kuliah umum di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh, Jumat (18/9). “Indonesia sekarang dijadikan sebagai pasar narkoba dan yang menjadi sasaran utama adalah Aceh. Aceh salah satu target mereka. Coba bayangkan, Aceh yang menganut syariat Islam dan berlabel Serambi Mekkah, tapi Aceh duluan yang diincar,” ungkap Jenderal Gatot dalam kuliah umumnya bertema “Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri, Modal Membangun Menuju Indonesia Emas”.

Apa yang dikatakan Panglima TNI sesuai dengan yang terjadi di Aceh selama ini. Pihak kepolisian dan petugas BNN berhasil mengungkap gembong narkoba di Aceh dalam beberapa bulan terakhir. Selama ini juga begitu mudah narkoba diselundupkan ke Aceh melalui jalur laut dari negara-negara tetangga. “Aceh saat ini urutan ketujuh tingkat



Apa yang dikatakan Panglima TNI sesuai dengan yang terjadi di Aceh selama ini. Pihak kepolisian dan petugas BNN berhasil mengungkap gembong narkoba di Aceh dalam beberapa bulan terakhir. Selama ini juga begitu mudah narkoba diselundupkan ke Aceh melalui jalur laut dari negara-negara tetangga. "Aceh saat ini urutan ketujuh tingkat penyalahgunaan narkoba, mungkin datanya nanti bisa ditanya ke Polda, ini sudah sangat bahaya," kata Jenderal Gatot.

Mantan Kepala Staf TNI-AD tersebut menjelaskan, Aceh menjadi salah satu sasaran bidik pengedar narkoba karena Aceh kental dengan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. "Jadi kalau Aceh sudah berhasil dijebol, yang lainnya apalagi, ini prestasi bagi mereka. Jadi ini harus diwaspadai betul, apalagi sudah dipasang target," ujarnya.

Pemerintah, kata Gatot, terus berupaya memerangi narkoba. Terbukti dengan penyitaan besar-besaran seperti pada 5 Januari 2015 BNN menyita 800 kg sabu dalam kemasan kopi siap edar di Kalideres, Jakarta Barat. Agustus lalu, 52.300 butir ekstasi dan 1.764 gram sabu juga disita polisi di sebuah rumah kos di Grogol, Jakarta Selatan. "Di Sumatera Utara, di Aceh, di mana-mana semuanya ada peredaran narkoba. Ancaman ini semakin nyata untuk generasi masa yang akan datang," sebut Panglima TNI.

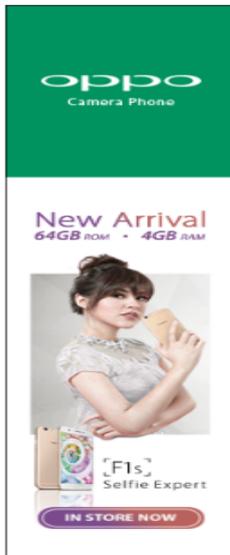


Jenderal Gatot menyebutkan, narkoba adalah ancaman proxy war yang sedang digencarkan ke Indonesia oleh pihak asing. Proxy war sendiri, jelas Gatot adalah perang yang terjadi ketika lawan kekuatan menggunakan pihak ketiga sebagai pengganti. "Bukan hanya narkoba, tapi masih banyak ancaman lainnya yang digiring seperti terorisme, HAM, eksploitasi alam, dan lain-lainnya," tukas Panglima TNI seraya berpesan pada semua mahasiswa untuk selalu berbuat yang terbaik bagi Indonesia dengan mengukir prestasi. Panglima TNI juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada mahasiswa yakni pembuktian teori prinsip populasi dan teori pergeseran latar belakang konflik dunia.

Panglima TNI tiba di Aceh bersama istri, Nenny Gatot Nurmantyo dan unsur pimpinan TNI lainnya. Informasi diperoleh Serambi, Panglima TNI tiba di Aceh setelah pulang dari Bangkok dalam rangka sidang ke-9 Thailand-Indonesia High Level Committee (Thainesia HLC).

Menggunakan pesawat TNI-AU, Panglima beserta rombongan mendarat di Lanud SIM Blangbintang, Aceh Besar sekira pukul 09.00 WIB. Hadir dalam penyambutan Panglima TNI, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf, Ketua dan Wakil DPRA Tgk Muharuddin dan Sulaiman Abda, Pangdam IM Mayjen TNI Agus Kriswanto, Rektor Unsyiah Prof Dr Samsul Rizal MEng, Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Dr Syamsul Rizal MAG





pengganti. "Bukan hanya narkoba, tapi masih banyak ancaman lainnya yang digiring seperti terorisme, HAM, eksploitasi alam, dan lain-lainnya," tukas Panglima TNI seraya berpesan pada semua mahasiswa untuk selalu berbuat yang terbaik bagi Indonesia dengan mengukir prestasi. Panglima TNI juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada mahasiswa yakni pembuktian teori prinsip populasi dan teori pergeseran latar belakang konflik dunia.

Panglima TNI tiba di Aceh bersama istri, Nenny Gatot Nurmantyo dan unsur pimpinan TNI lainnya. Informasi diperoleh Serambi, Panglima TNI tiba di Aceh setelah pulang dari Bangkok dalam rangka sidang ke-9 Thailand-Indonesia High Level Committee (Thainesia HLC).

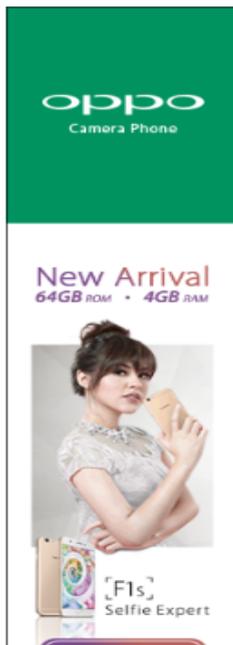
Menggunakan pesawat TNI-AU, Panglima beserta rombongan mendarat di Lanud SIM Blangbintang, Aceh Besar sekira pukul 09.00 WIB. Hadir dalam penyambutan Panglima TNI, Wakil Gubernur Aceh Muzakir Manaf, Ketua dan Wakil DPRA Tgk Muharuddin dan Sulaiman Abda, Pangdam IM Mayjen TNI Agus Kriswanto, Rektor Unsyiah Prof Dr Samsul Rizal MEng, Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Dr Syamsul Rizal MAG beserta sejumlah pejabat lainnya. Panglima TNI beserta rombongan berada di Aceh sekitar lima jam. Setelah shalat Jumat, Panglima TNI beserta rombongan langsung take off kembali ke Jakarta. **(sb)**



Screenshot Portal Serambi Berita 7

Ada Hubungan dengan Kelompok Bersenjata

Sabtu, 19 September 2015 15:47

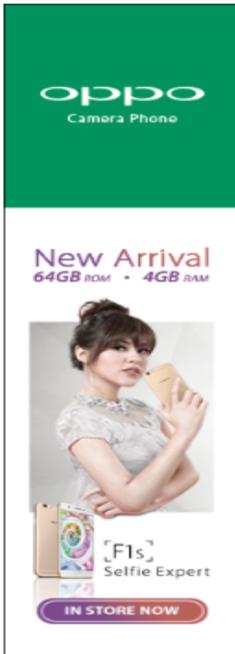


WAKIL Gubernur Aceh, Muzakir Manaf yang saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Aceh, saat diwawancarai wartawan sesuai kuliah umum Panglima TNI di Gedung AAC Dayan Dawood, Darussalam, Banda Aceh, kemarin, mengatakan, kelompok bersenjata yang saat ini bermunculan di Aceh berhubungan erat dengan sindikat narkoba.

"Saya rasa mereka (kelompok bersenjata) di Aceh saat ini ada kaitan dengan sindikat narkoba. Tapi bukan eks GAM. Mereka didukung oleh kelompok-kelompok narkoba juga," kata Wagub Aceh yang akrab disapa Mualem tersebut.

Mualem mengimbau masyarakat Aceh tetap tenang meski selama ini munculnya kelompok bersenjata pimpinan Nurdin Ismail alias Din Minimi. Mualem juga menegaskan, kelompok bersenjata tersebut jangan dikait-kaitkan dengan eks Gerakan Aceh Merdeka (GAM). "Sebenarnya mereka itu bukan siapa-siapa, mereka itu bukan GAM. Kalau tidak puas dengan pemerintah jangan bawa-bawa nama GAM," tegas Mualem.



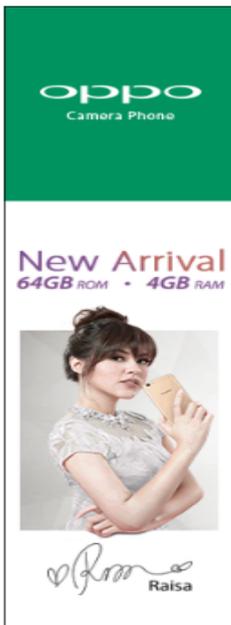


Mualem menyebutkan, kelompok bersenjata besutan Din Minimi tersebut hanyalah kelompok kecil ataupun kerikil perdamaian yang tumbuh baru-baru ini. Seperti pengakuan Din Minimi selama ini, mereka muncul karena ketidakpuasan terhadap Pemerintah Aceh yang saat ini dinakhodai oleh Zikir (Zaini-Muzakir). Namun, kemarin, Mulem mengatakan kelompok tersebut muncul karena tidak puas terhadap perdamaian Aceh yang telah disepakati.

“Itu efek kurang puas kepada pemerintah, kepada apa yang telah kita sepakati yakni perdamaian. Semoga segera bisa diatasi, alhamdulillah sekarang sudah mulai hilang pelan-pelan,” sebut Mualem.

Ia mengaku, sebagai Wakil Gubernur Aceh, dirinya telah mengimbau kelompok bersenjata Din Minimi untuk kembali menjadi masyarakat biasa seperti sediakala. Mualem juga menyayangkan apa yang terjadi beberapa waktu terakhir yakni kontak tembak hingga meregang nyawa. “Kembali saja kepada masyarakat, kalau begini terus nanti ada lagi nyawa yang melayang, akan ada lagi janda dan anak yatim di Aceh. Sekali lagi saya imbau, agar semuanya kembali ke masyarakat,” kata Mualem.

Terkait isu narkoba, Mualem tak nenampik bahwa selama ini Aceh menjadi salah satu provinsi yang rentan pengedaran narkoba. Hal itu, katanya, karena Aceh adalah provinsi paling



yakni kontak tembak hingga meregang nyawa. “Kembali saja kepada masyarakat, kalau begini terus nanti ada lagi nyawa yang melayang, akan ada lagi janda dan anak yatim di Aceh. Sekali lagi saya imbau, agar semuanya kembali ke masyarakat,” kata Mualem.

Terkait isu narkoba, Mualem tak nenampik bahwa selama ini Aceh menjadi salah satu provinsi yang rentan pengedaran narkoba. Hal itu, katanya, karena Aceh adalah provinsi paling ujung di Indonesia. “Kita sangat dekat dengan negara lain, kemudian jalur laut juga sering dimanfaatkan untuk memasok barang-barang itu. Kita berharap, pihak berwajib bisa terus berupaya untuk memberantas narkoba di Aceh,” pungkas Mualem. (sb)

alasan membidik aceh

- * Indonesia dijadikan sebagai pasar narkoba dan yang menjadi sasaran utama adalah Aceh
- * Saat ini Aceh urutan ketujuh tingkat penyalahgunaan narkoba
- * Aceh menjadi salah satu sasaran bidik pengedar narkoba karena Aceh kental dengan nilai-nilai religius dan kearifan lokal
- * Jika Aceh sudah berhasil dijebol, yang lainnya apalagi, ini prestasi bagi mereka



Screenshot Portal Serambi Berita 8

Serambi INDONESIA

Selasa, 14 Februari 2017

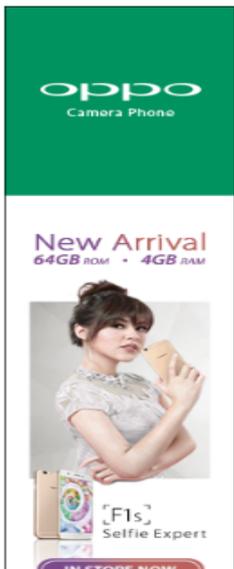
Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

Jangan Pertentangkan Syariat dengan HAM

Senin, 26 Oktober 2015 14:42



BANDA ACEH - Ketua Tim Pengacara Muslim (TPM) Aceh, Safaruddin SH meminta semua pihak untuk tidak mempertentangkan syariat Islam dengan Hak Asasi Manusia (HAM). "Yang selama ini dipermasalahkan karena operasional qanunnya dianggap bertentangan dengan HAM. Kalau ini disandingkan tidak akan selaras, karena antara Islam dan HAM itu beda produk," kata Safaruddin dalam siaran pers yang diterima Serambi, Minggu (25/10).

Ia menjelaskan, syariat Islam jelas-jelas berlandaskan Alquran dan Hadits yang merupakan wahyu Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW, yang tidak ada kesalahan sedikitpun di dalamnya. Sementara HAM itu produknya dunia barat, yang saat ini bertujuan untuk mengatur kehidupan yang lebih baik menurut pihak-pihak tertentu.

Safaruddin juga mengatakan, tak ada yang harus digugat ke MA tentang syariat Islam di Aceh, karena menurutnya, pelaksanaan syariat Islam di Aceh sudah sejalan dengan konstitusi. Artinya, pelaksanaan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia karena sesuai dengan pasal 18B UUD

sekitarpun di dalamnya. Sementara HAM itu produknya dunia barat, yang saat ini bertujuan untuk mengatur kehidupan yang

f

Twitter

g+

Pin

Share

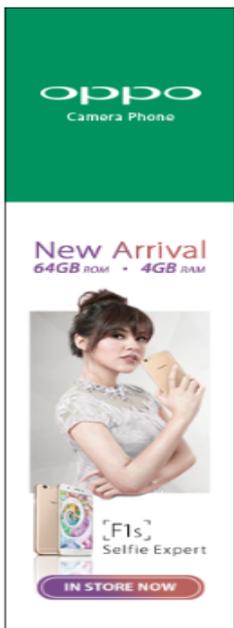
Serambi INDONESIA

Selasa, 14 Februari 2017

Cari

Netw

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu



Safaruddin juga mengatakan, tak ada yang harus digugat ke MA tentang syariat Islam di Aceh, karena menurutnya, pelaksanaan syariat Islam di Aceh sudah sejalan dengan konstitusi. Artinya, pelaksanaan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia karena sesuai dengan pasal 18B UUD 1945, yang diturunkan ke UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh.

Menurutnya, dalam Pasal 3 UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh disebutkan, keistimewaan merupakan pengakuan bangsa Indonesia yang diberikan kepada daerah karena perjuangan dan nilai-nilai hakiki masyarakat, yang tetap dipelihara secara turun-temurun sebagai landasan spiritual, moral, dan kemanusiaan.

"Dalam pasal itu disebutkan, penyelenggaraan keistimewaan meliputi kehidupan beragama, kehidupan adat, pendidikan, dan peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Jadi jika sekarang ada yang menggugat berarti mereka gagal paham tentang pelaksanaan syariat Islam di Aceh dalam bingkai NKRI," kata Safaruddin.

Ia meminta, Pemerintah Aceh dan DPRA untuk mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Jika ada masyarakat Aceh yang mencoba melecehkan pelaksanaan syariat Islam, maka pemerintah wajib bertindak. "Pelaksanaan syariat Islam di Aceh justru untuk melindungi semua warganya, jadi jangan

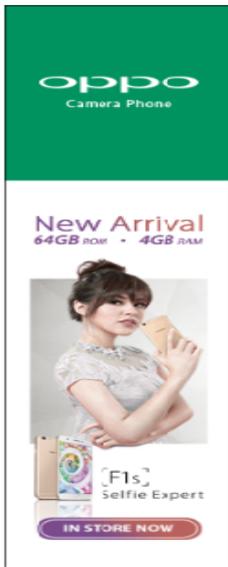
f

Twitter

g+

Pin

Share



berlaku di Indonesia karena sesuai dengan pasal 18B UUD 1945, yang diturunkan ke UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh.

Menurutnya, dalam Pasal 3 UU No 44 tahun 1999 tentang Keistimewaan Aceh disebutkan, keistimewaan merupakan pengakuan bangsa Indonesia yang diberikan kepada daerah karena perjuangan dan nilai-nilai hakiki masyarakat, yang tetap dipelihara secara turun-temurun sebagai landasan spiritual, moral, dan kemanusiaan.

“Dalam pasal itu disebutkan, penyelenggaraan keistimewaan meliputi kehidupan beragama, kehidupan adat, pendidikan, dan peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Jadi jika sekarang ada yang menggugat berarti mereka gagal paham tentang pelaksanaan syariat Islam di Aceh dalam bingkai NKRI,” kata Safaruddin.

Ia meminta, Pemerintah Aceh dan DPRA untuk mendukung pelaksanaan syariat Islam di Aceh. Jika ada masyarakat Aceh yang mencoba melecehkan pelaksanaan syariat Islam, maka pemerintah wajib bertindak. “Pelaksanaan syariat Islam di Aceh justru untuk melindungi semua warganya, jadi jangan salah diartikan. Saat ini di masyarakat tak ada lagi keraguan untuk menjalankannya, jangan diganggu lagi,” pungkas Safaruddin.(sb)



Screenshot Portal Serambi Berita 9

Badrodin Haiti Orasi di UIN

Jumat, 30 Oktober 2015 14:49

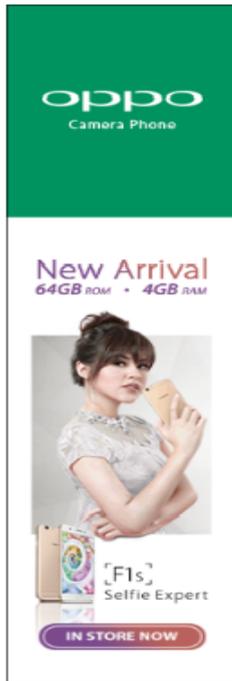


Kapolri Jenderal Polisi Badrodin Haiti duduk di depan bersama Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry, Prof Farid Wajdi Ibrahim MA dan Gubernur Aceh, dr Zaini Abdullah serta Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Ar-Raniry, Dr Syamsul Rizal MAg sebelum menyampaikan orasi ilmiah pada acara Milad ke 52 UIN Ar Raniry di Gedung Auditorium Prof H Ali Hasjmi, UIN Ar Raniry, Banda Aceh, Kamis (29/10). SERAMBI/BUDI FATRIA



Sebelumnya, **Kapolri** Jenderal Pol Drs Badrodin Haiti menyampaikan orasi ilmiah di hadapan rektor dan seribuan civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, Kamis (29/10).





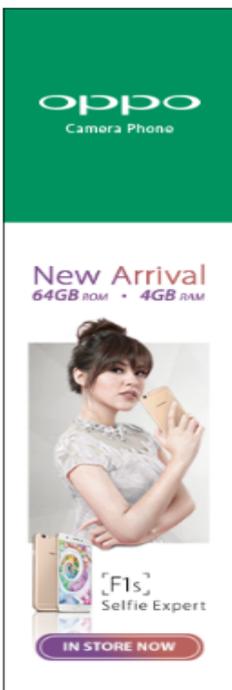
Orasi berjudul “Mengendalikan Dizzying Effect Perubahan dalam Perspektif Keamanan dan Kesejahteraan” itu disampaikan pada milad ke-52 UIN Ar-Raniry di Gedung Auditorium Prof Ali Hasjmy, UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

Dizzying effect yang dimaksud Kapolri adalah sutau kebingungan massa yang dialami masyarakat akibat begitu cepatnya perubahan yang dipicu oleh pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi dengan pelbagai informasi yang mengalir begitu cepat, menurut Kapolri, menimbulkan pemahaman yang salah jika warga tak tanggap memahaminya.

“Ini juga krisis kepribadian bangsa yang terpengaruh oleh efek global yang kini terus merangsek ke sendi-sendi kehidupan bangsa dan memberi pengaruh pada aspek keamanan,” ungkap Badrodin.

Dia tambahan, dizzying effect melanda semua negara berkembang di dunia. Oleh karena itu, perlu pola penanganan keamanan yang global juga agar bisa menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Secara spesifik ia bahkan sempat menyebut bentrok antarkelompok di Aceh Singkil 13 Oktober lalu merupakan bentuk intoleransi yang muncul sebagai imbas dari dizzying effect. Kapolri juga menyayangkan kasus di Singkil sudah



Secara spesifik ia bahkan sempat menyebut bentrok antarkelompok di Aceh Singkil 13 Oktober lalu merupakan bentuk intoleransi yang muncul sebagai imbas dari dizzying effect. Kapolri juga menyayangkan kasus di Singkil sudah sempat terjadi.

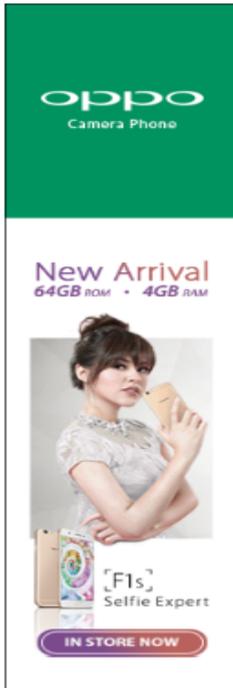
Situasi di Aceh Singkil saat ini, menurutnya, sudah kondusif, tapi masih tetap dalam pemantauan. Ia ingatkan bahwa ada acuan yang harus ditaati untuk mengantisipasi pengaruh buruk dizzying effect sebagai “buah” globalisasi, yakni komitmen untuk memegang pedoman kebebasan beragama yang dilindungi undang-undang.

“Dan yang juga penting adalah warga negara harus menjalin hubungan harmonis antarsemua pihak, termasuk antartokoh agama,” imbuhnya.

Di bagian lain orasi 17 halaman itu, Kapolri juga membahas kesiapan tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada akhir tahun ini.

Menurutnya, seiring dengan kebangkitan dunia usaha, maka yang dibutuhkan adalah tenaga kerja terdidik dan terlatih. Tapi yang sering jadi persoalan selama ini adalah pemberian upah dari perusahaan.





“Menjelang penetapan upah minimum, di berbagai daerah selalu diwarnai aksi unjuk rasa maupun mogok kerja untuk mengkritisi kebijakan perusahaan maupun pemerintah. Mereka menuntut hak-hak normatif yang selama ini tidak terpenuhi,” katanya.

Di sisi lain, para pelaku usaha mengharapkan situasi kamtibmas yang stabil, aman, dan kondusif sekaligus ada jaminan keamanan untuk iklim investasi. Namun, di saat berkaitan dengan pasar global, maka fenomena yang akan dihadapi adalah terjadinya pertumbuhan pasar yang sangat cepat, sehingga sekat batas antarnegara semakin sempit. “Karena itu, komponen masyarakat bersama Polri diharapkan mampu bergandeng tangan untuk menyikapi perkembangan fenomena global market yang tengah berlangsung saat ini, khususnya persaingan pasar yang semakin sengit,” imbuh [Kapolri](#).

Sementara itu, Rektor [UIN Ar-Raniry](#), Prof Farid Wajdi Ibrahim menyampaikan sejarah berdirinya hingga peralihan nama kampus yang ia pinan itu dari IAIN ke [UIN Ar-Raniry](#).

Menurut Farid, kampus yang berubah nama menjadi universitas pada tahun 2013 itu telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya Aceh. “Alumniya tersebar hampir di seluruh instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di



mengkritisi kebijakan perusahaan maupun pemerintah. Mereka menuntut hak-hak normatif yang selama ini tidak terpenuhi,” katanya.

Di sisi lain, para pelaku usaha mengharapkan situasi kamtibmas yang stabil, aman, dan kondusif sekaligus ada jaminan keamanan untuk iklim investasi. Namun, di saat berkaitan dengan pasar global, maka fenomena yang akan dihadapi adalah terjadinya pertumbuhan pasar yang sangat cepat, sehingga sekat batas antarnegara semakin sempit. “Karena itu, komponen masyarakat bersama Polri diharapkan mampu bergandeng tangan untuk menyikapi perkembangan fenomena global market yang tengah berlangsung saat ini, khususnya persaingan pasar yang semakin sengit,” imbuh [Kapolri](#).

Sementara itu, Rektor [UIN Ar-Raniry](#), Prof Farid Wajdi Ibrahim menyampaikan sejarah berdirinya hingga peralihan nama kampus yang ia pinan itu dari IAIN ke [UIN Ar-Raniry](#).

Menurut Farid, kampus yang berubah nama menjadi universitas pada tahun 2013 itu telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan Indonesia, khususnya Aceh. “Alumniya tersebar hampir di seluruh instansi pemerintah dan swasta, termasuk di luar Aceh, bahkan di luar negeri dalam berbagai profesi,” terang Farid Wajdi.

(mas)



Screenshot Portal Serambi Berita 10

Investor Asing Tinjau Blok Peureulak

Kamis, 5 November 2015 14:23



Bupati Aceh Timur, H Hasballah HM Thaib bersama investor asing melihat peta sumur minyak saat meninjau Blok Peureulak, di Gampong Mata Ie, Kecamatan Ranto Peureulak, Aceh Timur, Rabu (4/11).



IDI - Investor dari Tiongkok, Rabu (4/11), mengunjungi lokasi eksplorasi minyak di Ranto Peureulak, didampingi Bupati Aceh Timur, H Hasballah HM Thaib.

Selain dengan Tiongkok, Blok Peureulak ini juga akan dioperasikan oleh investor dari Inggris, dengan melibatkan

OPPO
Camera Phone

New Arrival
64GB ROM • 4GB RAM

F1s
Selfie Expert

IN STORE NOW

Selain dengan Tiongkok, Blok Peureulak ini juga akan dioperasikan oleh investor dari Inggris, dengan melibatkan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam mengelola sejumlah sumur minyak peninggalan PT Pasifik Oil dan Gas (POG).

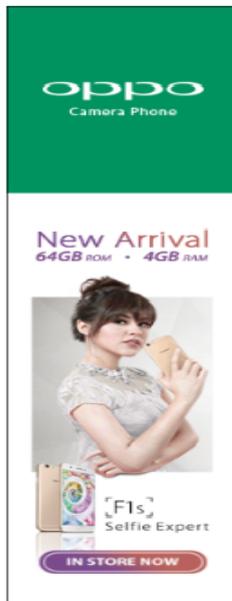
Menurut H Hasballah HM Thaib, banyak titik di Blok Peureulak berpotensi untuk dieksploitasi. Industri perminyakan di Aceh Timur pun sangat berpeluang untuk mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

"Kita tidak punya target dalam operasional, tapi melihat keseriusan investor, sepertinya Blok Peureulak ini akan segera dioperasikan dengan bentuk kerjasama dengan Pemkab Aceh Timur," ungkapnya.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan, Koperasi dan UKM Aceh Timur, H Yusri menambahkan, rencana pengelolaan sumur minyak di lokasi eks Pasifik Oil & Gas (POG) di Blok Peureulak, meliputi POG-D dan POG-E di Gampong Alue Udep, serta POG-C di Gampong Mata Ie, Kecamatan Ranto Peureulak.

Selain itu, sumur-sumur tua lainnya peninggalan PT Asamera juga akan dikelola bersama investor asing. Karena selama ini, sumur-sumur tua itu dikelola oleh masyarakat secara





Menurut H Hasballah HM Thaib, banyak titik di Blok Peureulak berpotensi untuk dieksploitasi. Industri perminyakan di Aceh Timur pun sangat berpeluang untuk mendongkrak APBK Aceh Timur yang tujuannya menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya.

“Kita tidak punya target dalam operasional, tapi melihat keseriusan investor, sepertinya Blok Peureulak ini akan segera dioperasikan dengan bentuk kerjasama dengan Pemkab Aceh Timur,” ungkapnya.

Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan, Koperasi dan UKM Aceh Timur, H Yusri menambahkan, rencana pengelolaan sumur minyak di lokasi eks Pasifik Oil & Gas (POG) di Blok Peureulak, meliputi POG-D dan POG-E di Gampong Alue Udep, serta POG-C di Gampong Mata le, Kecamatan Ranto Peureulak.

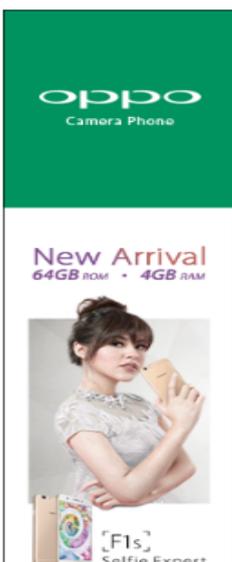
Selain itu, sumur-sumur tua lainnya peninggalan PT Asamera juga akan dikelola bersama investor asing. Karena selama ini, sumur-sumur tua itu dikelola oleh masyarakat secara tradisional tanpa mengikuti standar keselamatan kerja. “Untuk itu, Pemkab Aceh Timur bersama investor asing akan mengarahkan masyarakat untuk menjaga keselamatan bekerja terhadap sumur-sumur peninggalan PT Asamera tersebut,” jelasnya. (c49)



Screenshot Portal Serambi Berita 11

Aceh Harus Berani Terapkan Hukum Islam

Jumat, 6 November 2015 14:53

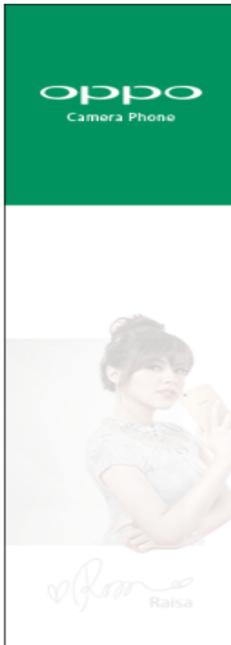


BANDA ACEH - Pendiri Ashabul Kahfi Islamic Centre Sydney, Australia, Ustaz Dr Teuku Chalidin Yacob MA JP mengharapkan masyarakat dan Pemerintahan Aceh berani menerapkan aturan yang tercantum dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.

“Perlu dukungan seluruh umat Islam di Aceh, dengan cara meningkatkan pemahaman dan dakwah akan pentingnya hukum Islam dilaksanakan di tengah-tengah umat, sebagai bentuk implementasi syariat Islam secara kaffah,” kata Chalidin Yacob saat mengisi pengajian rutin Kaukus Wartawan Peduli Syariat Islam (KWPSI) di Rumoh Aceh Kupu Luwak, Jeulingke, Banda Aceh, Rabu (4/11) malam.

Ia menegaskan, syariat Islam secara yuridis dan legal formal telah diakui oleh negara untuk diterapkan di Provinsi Aceh sebagai daerah yang berlaku aturan khusus dengan keberadaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA).





“Aceh saat ini dalam bingkai syariat, telah sangat merdeka untuk menjalankan aturan hukum syariat Islam dengan pemberlakuan Qanun Hukum Jinayat sebagai hukum positif. Karenanya, jangan ada lagi keraguan sedikitpun, kita harus berani menjalankannya,” ujar Chalidin Yacob.

Menurutnya, kemerdekaan untuk menjalankan hukum syariat Islam merupakan suatu kebahagiaan tersendiri yang harus disyukuri oleh seluruh umat Islam di Aceh. Karena selain ini perintah Allah SWT yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, negara Republik Indonesia juga sudah memberikan keleluasaan untuk menerapkan hukum jinayat, tanpa ada satu pihak pun yang bisa melarangnya.

“Sekarang semua sangat tergantung masyarakat dan pemimpin pemerintah kita di Aceh. Masuklah dalam Islam secara kaffah, hukum jinayat wajib ditegakkan karena ini perintah Allah, sebagaimana halnya kita wajib melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji,” ungkapnya.

Anggota Dewan Nasional Imam Australia (Australian National Imams Council - ANIC) ini menambahkan, dosa besar bagi umat Islam yang berani menolak dan terus mempersoalkan hukum Allah ditegakkan.

“Allah SWT lebih tahu tentang hukum Islam ini sebenarnya



“Sekarang semua sangat tergantung masyarakat dan pemimpin pemerintah kita di Aceh. Masuklah dalam Islam secara kaffah, hukum jinayat wajib ditegakkan karena ini perintah Allah, sebagaimana halnya kita wajib melaksanakan shalat, puasa, zakat, dan haji,” ungkapnya.

Anggota Dewan Nasional Imam Australia (Australian National Imams Council - ANIC) ini menambahkan, dosa besar bagi umat Islam yang berani menolak dan terus mempersoalkan hukum Allah ditegakkan.

“Allah SWT lebih tahu tentang hukum Islam ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi hamba-Nya dan melindungi kehidupan. Hukum Islam ini sudah sesuai untuk kita. Jika ada diantara kita umat Islam yang masih risau dan khawatir dengan hukum Islam ini, barangkali karena ada yang belum paham saja,” terang Ketua Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) Australia ini.

Ustaz Chalidin Yacob juga berharap kepada umat Islam di Aceh agar jangan sampai terlalu fobia atau takut berlebihan jika hukum jinayat diterapkan. “Masak umat Islam merasa cemas dengan hukum Islam, ini kan aneh. Ini untuk keselamatan kita di dunia dan akhirat kelak. Ini pasti mampu kita laksanakan, karena jika tidak mampu pasti tidak Allah suruh,” sebut pria Aceh yang sudah 30 tahun lebih menetap dan berdakwah di Australia.(rel/nal)



Screenshot Portal Serambi Berita 12

Serambi INDONESIA

Selasa, 14 Februari 2017

Cari

Netv

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu

Menlu AS John Kerry Akan Hadiri Peringatan MoU Helsinki

Jumat, 6 November 2015 21:53



Menteri Luar Negeri AS John Kerry.

Laporan Herianto | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Mentri Luar Negeri Amerika Serikat, [John Kerry](#), bersama mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dijadwalkan hadir di Banda

oppo Camera Phone

Facebook, Twitter, Google+, Pinterest, Share

Serambi INDONESIA

Selasa, 14 Februari 2017

Cari

Netv

Home News Nanggroe Politik Bisnis Sport Budaya Komunitas Opini Droe Keu



Menteri Luar Negeri AS John Kerry.

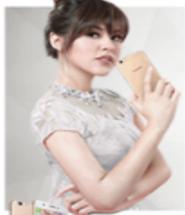
Laporan Herianto | Banda Aceh

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Mentri Luar Negeri Amerika Serikat, [John Kerry](#), bersama mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dijadwalkan hadir di Banda

oppo Camera Phone

New Arrival

64GB ROM • 4GB RAM



[F1s] Selfie Expert

IN STORE NOW

SERAMBINEWS.COM, BANDA ACEH – Mentri Luar Negeri Amerika Serikat, [John Kerry](#), bersama mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono, dijadwalkan hadir di Banda Aceh, 14 November pada Konferensi Internasional Peringatan MoU Helsinki ke-10 di Hotel Hermes Palace.

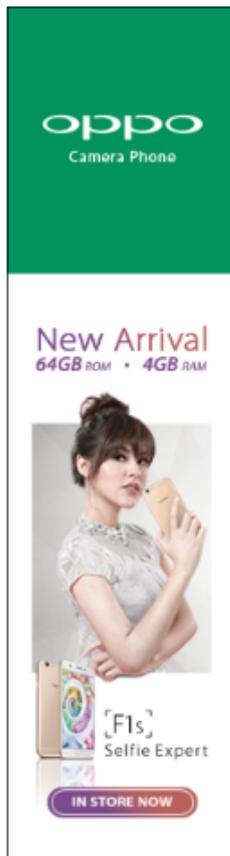
“Mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono dan Menlu AS, [John Kerry](#) akan menjadi pembicara pada konferensi internasional pada peringatan [MoU Helsinki](#) ke 10,” kata Asisten III Setda Aceh, Dr Muzakkar yang juga ketua panitia acara tersebut, Jumat (6/11/2015).

Muzakkar mengatakan, panitia sudah mendapat konfirmasi dari Duta Besar AS di Jakarta menyatakan Menlu AS [John Kerry](#) akan datang ke Aceh.

Panitia mengundang Menlu AS tersebut, dalam acara konferensi itu dimaksudkan agar ia bisa memberikan pandangannya tentang pelaksanaan dan perjalanan perdamaian GAM – RI yang telah berjalan 10 tahun.

“Mungkin saja dengan kehadirannya menjadi pembicara terkait perdamaian, bisa menjadi salah satu model atau contoh baginya untuk mengakhiri konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia yang terjadi sekarang ini.

Facebook, Twitter, Google+, Pinterest, Share



Aceh, 14 November pada konferensi internasional Peringatan MoU Helsinki ke-10 di Hotel Hermes Palace.

“Mantan Presiden RI, Susilo Bambang Yudhoyono dan Menlu AS, John Kerry akan menjadi pembicara pada konferensi internasional pada peringatan MoU Helsinki ke 10,” kata Asisten III Setda Aceh, Dr Muzakkar yang juga ketua panitia acara tersebut, Jumat (6/11/2015).

Muzakkar mengatakan, panitia sudah mendapat konfirmasi dari Duta Besar AS di Jakarta menyatakan Menlu AS John Kerry akan datang ke Aceh.

Panitia mengundang Menlu AS tersebut, dalam acara konferensi itu dimaksudkan agar ia bisa memberikan pandangannya tentang pelaksanaan dan perjalanan perdamaian GAM – RI yang telah berjalan 10 tahun.

“Mungkin saja dengan kehadirannya menjadi pembicara terkait perdamaian, bisa menjadi salah satu model atau contoh baginya untuk mengakhiri konflik yang terjadi di berbagai belahan dunia yang terjadi sekarang ini.

Susilo Bambang Yudhoyono, juga akan mengungkap langkah apa saja yang dilakukannya dalam menyikapi proses perdamaian di Aceh.

